

**PROBLEMATIKA GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM 2013 DI MTsN MALANG 3**

SKRIPSI

OLEH:

DWI MAYANG SARI

NIM 12130005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Agustus, 2016

**PROBLEMATIKA GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM 2013 DI MTsN MALANG 3**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

DWI MAYANG SARI

NIM 12130005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

September, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PROBLEMATIKA GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM 2013 DI MTsN MALANG 3

SKRIPSI

Oleh:

Dwi Mayang Sari
NIM 12130005

Telah disetujui

Pada Tanggal 19 September 2016

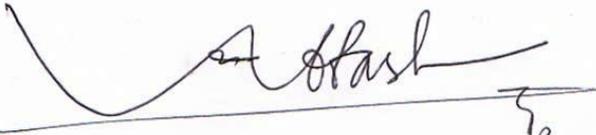
Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr.H. Nur'Ali M. Pd
NIP: 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP.19761002 200312 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PROBLEMATIKA GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM 2013 DI MTsN MALANG 3

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Dwi Mayang Sari (12130005)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 September 2016 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

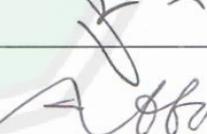
Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP 19810719200801 2 008

: 

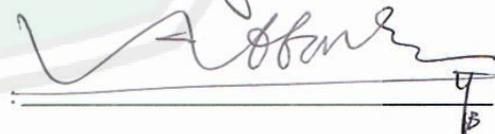
Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 10650403 199803 1 002

: 

Pembimbing,
Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 10650403 199803 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP 19761002 200312 1 003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 10650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Allah terima kasih telah memberiku kemudahan sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Engkau adalah sumber kekuatan yang menggerakkan hati dan akal, menggelorakan semangat dalam diri ini yang sudah lelah terlalu lama. Allah Engkaulah segalanya. Dengan ketulusan hati dan atas cinta yang Engkau berikan kepadaku, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang aku cintai dalam perjalanan hidupku.

Kedua Orang tua ku yang menjadi lentera dalam kehidupanku dan yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil serta motivasinya dalam setiap perjuanganku.

Serta satu laki-laki hebat setelah ayahku yaitu kakak tercinta Dodik Setiawan dan Istrinya Erni Yuliani, beserta bidadari kecilnya yang cantik Janiera Ayu Artaleta yang selalu mencintaiku, mendoakanku serta mengobarkan semangatku untuk meraih cita-citaku.

Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan memberikan pelajaran yang berharga bagi masa depanku, khususnya bapak H. Nur Ali, M. Pd yang selama ini bersedia untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses pengerjaan skripsi.

Sahabat-sahabatku Weni Dwi Harini, Yuli Arianti, Baderul Khusnia, Indra Mahayu, Nurul Hidayati, serta semua teman-teman yang telah memberikan motivasi dan telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.

Serta semua pihak yang ikut serta dalam memberi dukungan, motivasi dan doanya.

Semoga Allah Selalu Memberkahi Hidup Kita Semua

Amin Ya Rabbal ALAMIN.

MOTTO

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Katakanlah, "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan." (QS Al-An' am [6]: 135)¹

¹Al-Qur'an Tajwid dan Terjamah (Surakarta: CV. Ziyad Visi Media, 2009), hlm. 234.

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dwi Mayang sari
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 19 Agustus 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

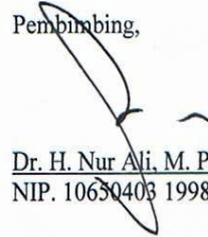
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dwi Mayang sari
NIM : 12130005
Jurusan : P.IPS
Judul Skripsi : *Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 10650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dwi Mayang Sari
NIM : 12130005
Alamat : Madiun, Jawa Timur
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN)
Maliki Malang

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 23 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Dwi Mayang Sari
NIM: 12130005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3”

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh pengetahuan dan naungan Islam.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua yang telah mendidik, membimbing dan memberikan dorongan moril maupun materil hingga detik ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga selaku dosen pembimbing skripsi atas arahan, bimbingan, serta waktu dan tenaga yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan IPS yang telah mendidik dan banyak memberikan ilmu kepada penulis.
6. Ibu Umi Julaihah, SE., M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingannya mulai awal sampai akhir penulis menjalani studinya.
7. Bapak Saadi, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri Malang 3 yang telah memberikan izin dalam rangka penelitian proposal tugas akhir ini, Ibu dewan Guru mata pelajaran IPS MTsN Malang 3, Ibu Erli, Ibu Nurul dan Ibu Umi yang telah membantu penulis selama proses melakukan penelitian di MTsN Malang 3.
8. Sahabat-sahabatku tercinta, Weni Dwi Harini, Yuli Ariyanti, Baderul Khusnia, Chania Dwi, dan Indra Mahayu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk mencapai kesuksesan
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2012 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik berupa tenaga maupun pikiran yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

10. Seluruh pihak yang belum dapat disebutkan yang ikut andil dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amin

Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna, baik dari penulisan, bahasa dan lain-lain karena keterbatasan waktu dan kemampuan. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan mohon kritik dan saran guna menyempurnakan skripsi ini dan untuk menyempurnakan penulisan yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin...

Malang, 26 Agustus 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	19
Tabel 2.1 : Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas VII.....	56
Tabel 2.2 : Intrumen Lembar Pengamatan Observasi pembelajaran	88
Tabel 2.3 : Intrumen Lembar Penilaian Proyek pembelajaran.....	90
Tabel 3.1 : Tema Wawancara dengan Informan	105
Tabel 4.1 : Jumlah Guru dan Karyawan.....	122
Tabel 4.2 : Jumlah Siswa Siswi Kelas VII.....	122
Tabel 4.3 : Jumlah Siswa Siswi Kelas VIII.....	123
Tabel 4.4 : Jumlah Siswa Siswi Kelas IX	124
Tabel 4.5 : Fasilitas MTsN Malang 3	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir.....	93
Gambar 4.1: Kondisi Kelas Belum Terpasang LCD.....	138
Gambar 4.2: Kondisi Kelas Sudah Terpasang LCD	138
Gambar 4.3: Metode Diskusi Dalam Pembelajaran.....	140
Gambar 4.4: Presentasi Dalam Pembelajaran	140
Gambar 4.5: Metode Ceramah Dalam Pembelajaran.....	141
Gambar 4.6: Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran	141
Gambar 4.7: Diskusi dan Presentasi	144
Gambar 4.8: Penilaian Pengetahuan Dengan Tes Lisan	150
Gambar 4.9: Penilaian Pengetahuan Dengan Tes Tulis.....	150

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Observasi MTsN Malang 3	190
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian MTsN Malang 3	191
Lampiran 3: Surat Izin PenelitianKementrian Agama Kab. Malang	192
Lampiran 4: Surat Rekomendasi Penelitian dari Kementrian Agama	193
Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	194
Lampiran 6: Pedoman dan Hasil Wawancara	195
Lampiran 7: Pedoman dan Hasil Observasi	208
Lampiran 8: Biodata dan Bukti Wawancara dengan Waka Kurikulum.....	216
Lampiran 9: Biodata Bukti Wawancara dengan Guru IPS Kelas VII.....	217
Lampiran 10: Biodata Bukti Wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII	218
Lampiran 11 : Biodata Bukti Wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII	219
Lampiran 12 : Slabus	220
Lampiran 13 : RPP	229
Lampiran 14 : Bukti Konsultasi	237
Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian.....	238
Lampiran 16 : Biodata Mahasiswa.....	242

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9

D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	21
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	25
A. Tinjauan Tentang Guru IPS	25
1. Pengertian Guru IPS.....	25
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru IPS	31
3. Syarat-syarat Guru IPS.....	36
4. Kompetensi Guru IPS	38
5. Problematika Guru IPS	46
6. Tujuan Mata Pelajaran IPS	48
7. SKL dan KI Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013.....	50
B. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013	58
1. Pengertian Kurikulum.....	58
2. Konsep Dasar Kurikulum 2013.....	61
a. Pengertian Kurikulum	61
b. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi dan Karakter.....	63
c. Konsep Pembelajaran <i>Saintifik</i> Pada Kurikulum 2013.....	67
3. Landasan Dasar Kurikulum 2013	71
4. Fungsi dan Tujuan Kurikulum 2013	73

5. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013	76
6. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	79
7. Pelaksanaan Kurikulum 2013	83
a. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	83
b. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013	85
7. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013.....	90
C. Kerangka Berfikir.....	93
BAB III: METODE PENELITIAN.....	94
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	94
B. Kehadiran Peneliti	96
C. Lokasi Penelitian	97
D. Data dan Sumber Data.....	99
E. Teknik Pengumpulan Data	102
F. Analisis Data.....	106
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	109
H. Prosedur Penelitian.....	110
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	113
A. Gambaran Singkat Tentang MTsN Malang 3	113
1. Profil MTsN Malang 3	113
2. Sejarah MTsN Malang 3	113
3. Visi Misi dan Tujuan MTsN Malang 3	116

4. Program Unggulan MTsN Malang 3	121
5. Data Civitas Akademika MTsN Malang 3.....	122
B. Paparan Data.....	126
1. Perencanaan pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3.....	126
2. Implementasi Pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3.....	134
3. Problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3.....	157
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	164
A. Perencanaan pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3.....	164
B. Implementasi Pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3.....	171
C. Problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3.....	183
BAB VI: PENUTUP.....	188
A. Kesimpulan	188
B. Saran.....	189
DAFTAR PUSTAKA	190
LAMPIRAN.....	192

ABSTRAK

Mayang, Sari Dwi.2016. **“Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3”**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr.H. Nur Ali, M.Pd.

Pada tahun 2013 Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia telah mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yang diberi nama kurikulum 2013. Meskipun pada kenyataannya, masih banyak pro dan kontra mengenai penerapan kurikulum 2013. Hal ini disebabkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tidak sesuai dengan harapan dan kondisi nyata yang ada di lapangan. Para guru yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum masih merasa bingung dengan diterapkannya kurikulum 2013. Kebanyakan dari para guru belum memiliki kesiapan yang matang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga guru masih belum mampu melaksanakan pembelajaran secara utuh sesuai dengan kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendiskripsikan proses perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di MTsN Malang 3. (2) Mendiskripsikan proses kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di MTsN Malang 3. (3) Mendiskripsikan problematika yang dihadapi guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Malang 3.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Secara garis besar guru IPS sudah menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. (2) Selanjutnya, proses kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di MTsN Malang 3 menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* masih belum berjalan maksimal, karena peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasannya, akibatnya peran guru masih dibutuhkan aktif menyamakan materi pembelajaran. Kegiatan penilaiannya yaitu sudah menggunakan penilaian otentik yang mencakup: Penilaian kompetensi pengetahuan guru menggunakan teknik tes tulis maupun tes lisan, penilaian kompetensi ketrampilan, guru menggunakan kinerja praktik, proyek, dan portofolio. Pada kompetensi sikap, penilaiannya dengan menggunakan teknik observasi. (3) problematika yang guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 diantaranya Study guru yang masih spesialisasi, menyebabkan guru kurang memahami keseluruhan materi, ditambah faktor siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasannya, Guru juga mengalami kendala waktu dalam melakukan penilaian otentik. Selain itu, faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi problematika guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Problematika Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Kurikulum 2013.

ABSTRACT

Mayang, Sari Dwi. 2016. *"The Problematic of Social Science Teacher in Implementing the Curriculum of 2013 in MTsN Malang 3"*. Thesis, Department of Social Sciences Education. Faculty of Education and Teaching Science. The State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Dr.H. Nur Ali, M.Pd.

In the year of 2013, the Government through the Ministry of Education and Culture in order to improve the quality of education in Indonesia has implemented a new curriculum as a complement of previous curriculum, namely the curriculum of 2013. Although in reality, the implementation of the curriculum of 2013 reaped many pros and cons. This has been due to the policies introduced by the government in line with expectations and actual conditions on the field. The teachers were designated as curriculum implementers still confused with the implementation of the curriculum of 2013. Most of the teachers had not the readiness to mature in implementing the curriculum of 2013, so the teachers were still not able to perform learning according to the curriculum of 2013.

This study aimed to: (1) to describe the planning process of learning of implementation of curriculum of 2013 in social science in Public Junior High School (MTsN) Malang 3. (2) to describe the process of learning of implementation of curriculum of 2013 in social studies in MTsN Malang 3. (3) to describe the problems faced by social science teacher in implementing the curriculum of 2013 in MTs N Malang 3.

This study used a qualitative descriptive approach. Data collection techniques: observation, interview, and documentation that were analyzed with a step of data of reduction, data presentation, and conclusion

The results showed, (1) broadly social science teacher has drawn up the learning plan in accordance with the curriculum of 2013. (2) Furthermore, the implementation process of learning activities of curriculum of 2013 in social studies in MTsN Malang 3 showed that the process of learning activities with a scientific approach was not running optimally, learners experienced difficulties in developing the ideas; consequently the role of the teacher was needed active deliver learning materials. The judgment used authentic assessment that included: knowledge competency assessment, teachers used the written and oral tests, competency assessment skills; teachers used performance practice, project, and portfolio. The attitude competence, judgment was by using observation. (3) While the problems that social studies teachers in implementing the curriculum of 2013 were specialties study, lead teachers lack an understanding of the overall material, and the factors of students who were experiencing difficulties in developing the ideas, teachers also stymied time in doing an authentic assessment. In addition, facilities factors and inadequate infrastructure also became problematic teachers in the learning process.

Keywords: Problematic of Teacher, Social Science, and Curriculum of 2013.

مستخلص البحث

مايانغ، ساري دوي. 2016. "مشاكل المعلم التربية الاجتماعية في تنفيذ المنهج 2013 المدرسة المتوسطة الحكومية مالانج 3". بحث جامعي. قسم التربية الاجتماعية. كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور نور علي، الحج الماجستير

في عام 2013 نفذت الحكومة من خلال وزارة التربية والتعليم والثقافة في تحسين نوعية التعليم في إندونيسيا المنهج الجديد باعتباره المنهج السابق المتممة بحلول المنهج 2013. على الرغم من أن في واقع الأمر، وتنفيذ المناهج 2013 لا يزال يحصد العديد من الايجابيات والسلبيات. ويرجع ذلك إلى السياسات التي اعتمدها الحكومة تمشيا مع التوقعات والظروف الفعلية على الواقع. المعينين كما المنفذين المنهج لا يزال الخلط بتنفيذ المناهج 2013. ومعظم المعلمين ليس لديهم استعداد لتنضج في تنفيذ المناهج 2013، وبالتالي فإن المعلمين لا تزال غير قادرة على أداء التعلم وفق المنهج 2013. وتهدف هذه الدراسة إلى: (1) لوصف عملية التخطيط للتعلم تنفيذ المناهج 2013 في التربية الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية مالانج 3. (2) لوصف عملية التعلم تنفيذ المناهج 2013 في الدراسة الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية مالانج 3. (3) لوصف المشاكل التي تواجهها التربية الاجتماعية المعلمين في تنفيذ المنهج 2013 المدرسة المتوسطة الحكومية مالانج 3 استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات: الملاحظة، والمقابلة، والوثائق وتحليلها مع خطوة للحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج وأظهرت النتائج، (1) بصفة عامة، وقد وضعت المعلم التربية الاجتماعية ان تصل خطة التعلم وفقا لمنهج 2013. (2) وعلاوة على ذلك، فإن عملية تنفيذ المناهج 2013 في الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية مالانج 3 ظهرت أن عملية لأنشطة التعلم مع المنهج العلمي لا تزال لا تعمل على النحو الأمثل، للمتعلمين تواجه صعوبات في تطوير الفكرة، وبالتالي لا تزال هناك حاجة لدور المعلم نشاطا تقديم المواد التعليمية. الحكم يستخدم بالفعل التقييم الحقيقي الذي يشمل: تقنيات اختبار تقييم الكفاءة معرفة المعلمين استخدام الاختبارات التحريرية والشفوية، ومهارات تقييم الكفاءة، يستخدم المعلمون ممارسة الأداء، والمشاريع، ومحفظة. على موقف الكفاءة، والحكم باستخدام الملاحظة. (3) في حين أن المشاكل التي معلم التربية الاجتماعية في تنفيذ المنهج 2013 بين المعلمين الذين لا يزالون تخصصات الدراسة والمدرسين الرئيسي يفتقرون إلى فهم المواد العامة، بالإضافة إلى عوامل من الطلاب الذين لا تزال تواجه صعوبات في تطوير أفكاره، المعلم أيضا في وضع حرج الوقت في القيام بتقييم أصيلة. وبالإضافة إلى ذلك، العوامل المرافق عدم كفاية البنية التحتية وأيضاً مشكلة المعلم في عملية التعلم.

كلمات الرئيسية: مشاكل المعلمين، التربية الاجتماعية، ومنهج 2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, terutama dalam mengejar kemajuan dari negara-negara lain. Sistem pendidikan merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap sukses tidaknya peningkatan mutu pendidikan. Semua masyarakat diharapkan mampu berperan aktif dalam membangun sistem pendidikan nasional, karena lewat pendidikanlah diharapkan akan diperoleh manusia yang berkualitas yang akan membawa negara ini menjadi negara yang berdaulat, adil dan makmur.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari peran kurikulum pendidikan. Perlunya diterapkan kurikulum yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal

² Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 13.

tersebut penting, guna meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh.

Sejalan dengan itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di negara Indonesia. Salah satunya, Peraturan pemerintah Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”³

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan.

Abdullah Idi dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik mengatakan bahwa:

Kurikulum di Indonesia sampai sekarang telah berkali-kali mengalami perbaikan/perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan zaman dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Suatu

³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

kurikulum tidak akan mampu dipertahankan dalam jangka waktu yang relatif lama, misalnya lebih dari 10 tahun. Kurikulum yang dinilai telah usang, yakni kurikulum yang tidak sesuai lagi dengan tuntutan sosial, tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga tidak sesuai lagi dengan tuntutan tenaga kerja, maka jelas harus diperbaharui.⁴

Pergantian kurikulum merupakan respon dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman. Kurikulum yang telah usang dapat menyebabkan sekolah terasing dari masyarakat, sekolah ketinggalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lulusan sekolah tidak fungsional lagi bagi tugas/pekerjaan dalam masyarakat, sehingga sekolah tidak mampu lagi menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, melainkan justru menghambatnya. Ini yang menjadi faktor mengapa secara berkala, kurikulum pendidikan diperbaharui untuk dikembangkan dengan menonjolkan aspek yang dipandang lebih baik dan meminimalisasi kekurangan atau kelemahan dari kurikulum sebelumnya. Jadi secara lebih jelas, kurikulum terbaru merupakan hasil upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum terbaru tersebut dianggap merupakan rumusan yang lebih tepat dan efisien guna mendidik peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Abdullah Idi menjelaskan kembali dalam bukunya yang berjudul

Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik bahwa:

Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan. Pengembangan kurikulum ini tidak pernah dimulai dari nol. Kurikulum tahun 1964 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum Rencana Pelajaran Terurai 1952, selanjutnya Kurikulum 1964 diganti dengan Kurikulum Tahun 1975 yang dipandang lebih baku dan lebih sempurna untuk SD sampai dengan SLTA. Setelah beberapa lama

⁴ Abdullah idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 24.

Kurikulum 1975 diterapkan, ternyata muncul masalah baru selanjutnya disempunakan oleh Kurikulum periode 1984, selanjutnya Kurikulum periode 1994, Kurikulum periode 2004 (KBK), Kurikulum KTSP dan yang terbaru sekarang adalah Kurikulum 2013.⁵

Fadillah dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA menjelaskan bahwa:

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan penyempurnaan atau pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirilis pada tahun 2004 dan KTSP pada tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Kurikulum baru ini secara serentak akan diberlakukan di seluruh tanah air Indonesia pada tahun pelajaran 2014/2015.⁶

Oleh karenanya, setiap pendidik di setiap satuan pendidikan, maupun pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan wajib mengenal dan memahami seluk beluk kurikulum 2013. Meskipun pada kenyataannya, masih banyak pro dan kontra mengenai penerapan kurikulum ini, namun yang pasti Kurikulum 2013 wajib dilaksanakan dan perlu didukung oleh semua pihak, agar pendidikan di negeri ini semakin maju dan meningkat kualitasnya sehingga mampu bersaing di tengah-tengah persaingan global.

Berbicara tentang perubahan kurikulum, maka proses pembelajaran pun harus berubah menggunakan pendekatan dan model yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, tidak terkecuali Pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial

⁵ Abdullah idi, *op.cit.*, hlm. 16.

⁶ Fadillah, *op.cit.*, hlm. 7.

dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengatakan bahwa “Pembelajaran IPS harus disajikan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik/scientific*), dan menggunakan model yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, yaitu *discovery-inquiry based learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.”⁷ Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan kesimpulan (5M). Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta.

Dalam kurikulum 2013, bantuan guru tetap diperlukan saat Proses pembelajaran IPS , akan tetapi bantuan itu harus makin berkurang ketika peserta didik makin bertambah dewasa atau makin tinggi kelasnya, mengingat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* pada prinsip pembelajarannya berpusat pada peserta didik, memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip, mendorong

⁷ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 8.

terjadinya peningkatan kecakapan berpikir peserta didik, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Perubahan kurikulum ini akan berhasil bila gurunya sudah memahami kurikulum tersebut, serta mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Tanpa guru yang mampu menguasai bahan ajar dan strategi pembelajaran, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Lebih lanjut, dikatakan bahwa guru sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya inovasi kurikulum. Hal ini mengidentifikasi bahwa berhasilnya perubahan kurikulum tergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam memahami kurikulum tersebut dan berusaha untuk mengimplementasikannya.

Selaku komponen pendidikan guru harus ikut aktif dalam perubahan dan pengembangan kurikulum untuk memberikan berbagai input berupa saran dan pengalamannya. Guru harus bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum baik secara keseluruhan maupun sebagai tugasnya dalam mengajar yaitu menyampaikan bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai dengan program yang direncanakan kurikulum. Mengingat tugas dan tanggung jawab Profesi Guru IPS yang begitu kompleks, maka Profesi ini memerlukan persyaratan khusus seperti yang diungkapkan oleh Asef Umar Fakhruddin bahwa:

Profesi Guru IPS menuntut adanya ketampilan yang berdasarkan konsep dan teori Ilmu Pengetahuan Sosial yang mendalam, menekankan pada suatu keahlian dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, adanya

kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dan perkembangannya sejalan dengan dinamika kehidupan.⁸

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan kurikulum di sekolah sebagian besar terletak di tangan guru, selaku pelaksana kurikulum. Guru dituntut untuk memahami kurikulum 2013 dan mampu mengimplementasikan dengan baik karena ujung tombak keberhasilan reformasi kurikulum adalah guru. Sebab kurikulum yang baik jika tidak diimbangi dengan kematangan pemahaman dan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum itu sendiri maka akan sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma pendidikan yang dijabarkan di dalam kurikulum, maka pelaksanaan kurikulum dapat berhasil. Akan tetapi, pada kenyataannya dari hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan terhadap pendidik dan siswa bahwa adanya kendala atau masalah yang dihadapi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Salah satu kendala yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Malang 3 yaitu kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, guru masih belum mampu melaksanakan pembelajaran secara utuh sesuai dengan kurikulum 2013, hal tersebut dipicu

⁸ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jakarta: diva Press, 2010), hlm. 22.

oleh beberapa faktor baik dari gurunya sendiri, siswa maupun sekolah, akibatnya pembelajaran masih seperti KTSP.

Akan tetapi, hal tersebut tidak menyebabkan patah semangat di kalangan guru MTsN Malang 3. Mereka selalu berusaha menjadikan yang terbaik untuk para siswanya dengan bentuk pengajaran sesuai kurikulum 2013. Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman dan kemampuan guru terhadap implementasi kurikulum sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran.

Berangkat dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Malang 3. Dari penelitian tersebut akan diperoleh informasi tentang implementasi kurikulum 2013 di MTsN Malang 3 dan problem apa saja yang dialami guru IPS dalam pelaksanaannya.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3?
2. Bagaimana implementasi Pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3?
3. Bagaimana problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi Pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3.
3. Untuk mendiskripsikan problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan penelitian tentang problematika guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan setidaknya mampu menjadi bahan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan khususnya bagi kemajuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, menambah pengetahuan dalam bidang penelitian terkait problem-
problem kekinian pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Maliki Malang, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi MTsN Malang 3, memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak MTsN Malang 3 untuk meningkatkan kualitas pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan untuk mengetahui tentang sejauh mana implementasi kurikulum 2013 di MTsN Malang 3.
- c. Bagi guru IPS MTsN Malang 3, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sehingga tercipta suasana kondusif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- d. Bagi segi Kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khasanah intelektual bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya implementasi kurikulum 2013 pada ilmu pengetahuan sosial.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas merupakan bagian yang menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, peneliti memaparkan data yang ada dengan uraian yang disertai dengan tabel agar lebih mudah mengidentifikasinya. Sebagai upaya menjaga keoriginalitasan penelitian. Dalam penelitian ini juga

bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

Penelitian pertama dilakukan oleh Sahru Rizha Adh'hiyah. 2015. Dengan judul *Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 9 Malang*.⁹ Dari penelitian yakni skripsi dari Sahru Rizha Adh'hiyah fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi yang diterapkan oleh guru kelas X di SMAN 9 Malang?
2. Bagaimana pencapaian indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan proses pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru kelas X di SMAN 9 Malang?

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Implementasi proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan landasan kurikulum 2013, telah dilaksanakan sepenuhnya dengan menggunakan dasar pendekatan *scientific* (ilmiah), untuk mengembangkan pembelajaran *scientific* guru memberikan kesempatan lebih banyak untuk siswa yang mendominasi dalam pembelajaran.
- b) Pencapaian indikator dengan menggunakan proses pembelajaran kurikulum 2013, pembelajaran *scientific* pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Malang, menunjukkan peningkatan keberhasilan

⁹ Sahru Rizha Adh'hiyah, *Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 9 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

pembelajaran yang positif berdasarkan tahun pembelajaran yang sebelumnya, yang didukung dengan tingkat pencapaian KKM dan UAS dan UTS yang peningkatannya dari 85% ke 90% tuntas.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah *pertama* terletak pada metode yang digunakan, yakni metode kualitatif diskriptif dimana nantinya penyajian dari penelitian ini adalah laporan yang berbentuk diskripsi dari apa yang telah diteliti oleh peneliti. *Kedua* topik yang diangkat dalam penelitian sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013.

Disisi lain ada beberapa perbedaan yang membedakan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya. *Pertama*, Objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah Guru IPS pada instansi MTs/SMP berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memilih objek penelitian Guru Ekonomi pada instansi SMAN 9 Malang *Kedua*, lokasi penelitian yang berbeda, apabila penelitian yang sebelumnya dilakukan di SMAN 9 Malang, maka penelitian yang akan dilakukan ini berada di MTsN Malang 3.

Selanjutnya, penelitian kedua dilakukan oleh Silvi Nur Afifah. 2015. Dengan judul *Problematika Guru IPS dalam Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTsN Malang I*.¹⁰ Dari penelitian yakni skripsi dari Vella Kurnia Sari fokus penelitian ini adalah:

¹⁰ Silvi Nur Afifah, *Problematika Guru IPS dalam Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTsN Malang I*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTs Negeri Malang I?
2. Apa problematika guru IPS selama menerapkan model pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTsN Malang I?
3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika guru IPS dalam menerapkan model pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN Malang I?

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu strukturnya masih terpisah, sehingga sering kali disebut dengan keterpaduan yang terpecah, karena masih berbentuk disiplin ilmu dalam penerapannya.
- b) Problematika yang dialami guru IPS selama penerapan model pembelajaran IPS Terpadu berlangsung yang ditemui peneliti adalah: materi yang sangat banyak sehingga tidak sebanding dengan alokasi waktu, strategi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan.
- c) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika guru IPS terhadap penerapan model pembelajaran IPS Terpadu diantaranya memaksimalkan MGMP, saling sharing antara guru serumpun, efisiensi waktu.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah *pertama* terletak pada metode yang digunakan, yakni metode

kualitatif. *Kedua* topik yang diangkat dalam penelitian sama-sama meneliti tentang problematika yang dialami guru dalam pembelajaran IPS. *Ketiga*, Objek penelitian yang dipilih sama yaitu Guru IPS pada instansi MTs/SMP.

Perbedaan yang membedakan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian yang berbeda, apabila penelitian yang sebelumnya dilakukan di MTsN Malang I, maka penelitian yang akan dilakukan ini berada di MTsN Malang 3.

Skripsi Ketiga dari Afidatul Husna. 2015. Dengan judul *Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang*.¹¹ Dari penelitian yakni skripsi dari Afidatul Husna fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang?

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam desain pembelajaran yang diterapkan di SMAN 9 Malang secara bertahap sudah menggunakan

¹¹ Afidatul Husna, *Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.

pendekatan saintifik, dimana pembelajaran lebih menekankan pada kemandirian siswa.

- b) Penerapan pendekatan saintifik SMA Negeri 9 Malang Masih belum 100 %, karena penerapan kurikulum 2013 yang memuat pendekatan saintifik di SMAN 9 Malang baru diberlakukan pada tahun pelajaran 2013/2014 dan itu pun hanya untuk kelas X saja.
- c) Faktor penghambat dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang antara lain: perbedaan karakteristik peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode. Faktor-faktor pendukungnya yaitu guru sudah banyak memperoleh pelatihan-pelatihan tentang pendekatan saintifik melalui MGMP.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah *pertama* terletak pada jenis metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. *Kedua* topik yang diangkat dalam penelitian sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013.

Disisi lain yang membedakan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu *pertama* objek penelitian yang berbeda, apabila objek penelitian yang sebelumnya adalah guru Ekonomi tingkat SMA, maka objek penelitian yang akan dilakukan ini adalah guru IPS tingkat SMP. *Kedua*, lokasi penelitian yang berbeda, apabila penelitian yang sebelumnya dilakukan di SMA Negeri 9 Malang, maka penelitian yang akan dilakukan ini berada di MTsN Malang 3.

Skripsi yang ke empat dari Ansari Malik. 2016. Dengan judul *Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pendekatan Tematik di SMP 2 Malang*.¹² Dari penelitian yakni skripsi dari Ansari Malik fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS dengan pendekatan tematik di SMP Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana motivasi siswa terhadap implementasi pembelajaran IPS dengan pendekatan Tematik di SMP Negeri 2 Malang?

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengimplementasikan pembelajaran IPS dengan pendekatan tematik diperlukan sumber daya pendidik yang professional, perangkat pembelajaran yang baik, serta sarana prasarana dan media atau sumber belajar yang memadai.
- b) Pembelajaran IPS dengan menggunakan tematik mendapatkan respon yang positif dari siswa berupa motivasi untuk belajar, karena penjelasan dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan tematik selalu dihubungkan dengan konteks dan kondisi yang ada di lingkungan siswa.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah *pertama* terletak pada jenis metode yang digunakan yakni

¹² Ansari Malik, *Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pendekatan Tematik di SMP 2 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

deskriptif kualitatif. *Kedua* topik yang diangkat dalam penelitian sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013.

Disisi lain yang membedakan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu Lokasi penelitian sebelumnya di SMP Negeri 2 Malang, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di MTsN Malang 3.

Skripsi yang ke lima skripsi dari Sulusa Habba Salima. 2016. Dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang*.¹³ Dari penelitian yakni skripsi dari Sulusa Habba Salima fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 13 Malang?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan Edukasi Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 13 Malang?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 13 Malang?

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Proses perencanaan implementasi kurikulum 2013 dengan sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah terhadap seluruh warga sekolah dan orang tua.

¹³ Sulusa Habba Salima, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

b) Tahapan pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari yang pertama tahapan sosialisasi dilakukan terhadap orang tua, Guru, dan Komite Sekolah, lalu tahapan yang kedua proses pelaksanaannya pada SMPN 13 Malang yaitu kurikulum 2013 diterapkan di kelas 7 pada tahun 2013/2014, diterapkan di kelas 7 & 8 pada tahun pelajaran 2014/2015, diterapkan di kelas 7, 8 & 9 pada tahun pelajaran 2015/2016.

c) Proses evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan dengan menanyakan kendala apa saja yang dirasakan saat dilapangan, sedangkan evaluasi yang dilakukan kepada siswa yaitu dengan diadakan evaluasi berupa Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah *pertama* terletak pada jenis metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. *Kedua* topik yang diangkat dalam penelitian sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013.

Disisi lain yang membedakan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu Lokasi penelitian sebelumnya di SMP Negeri 13 Malang, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di MTsN Malang.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Sahru Rizha Adh'hiyah, <i>Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 9 Malang</i> , (Skripsi), UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum 2013,	Objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah Guru IPS pada instansi MTs sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah Guru Ekonomi pada instansi SMA, Lokasi penelitian sebelumnya di SMAN 9 Malang, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di MTsN Malang 3.	Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi
2.	Silvi Nur Afifah, <i>Problematika Guru IPS dalam Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTsN Malang I</i> , (Skripsi), UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.	Menggunakan metode kualitatif, Sama-sama membahas tentang Problematika Guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, Instansi penelitian sama-sama pada jenjang SMP/MTsN	Lokasi penelitian sebelumnya di MTsN Malang I, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di MTsN Malang 3.	Problematika guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (IPS Terpadu)
3.	Afidatul Husna, <i>Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang</i> , (Skripsi), UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, Sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013	Objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah proses pembelajaran IPS pada instansi MTs sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah proses pembelajaran pada instansi SMA, Lokasi penelitian sebelumnya di SMAN 9 Malang, sedangkan penelitian ini akan	Implementasi Pendekatan Sainifik pada pembelajaran kurikulum 2013.

			dilakukan di MTsN Malang 3.	
4.	Ansari Malik, <i>Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pendekatan Tematik di SMP Negeri 2 Malang</i> , (Skripsi), UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.	Sama-sama Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum 2013, sama-sama pada jenjang SMP/MTsN	Lokasi penelitian sebelumnya di SMP Negeri 2 Malang, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di MTsN Malang 3.	Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pendekatan Tematik
5.	Sulusa Habba Salima, <i>Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang</i> , (Skripsi), UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum 2013, sama-sama pada jenjang SMP/MTsN	Lokasi penelitian sebelumnya di SMP Negeri 13 Malang, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di MTsN Malang 3.	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Mata Pelajaran IPS

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi sekaligus untuk mendapat kejelasan pengertian dan pemahaman judul skripsi ini, penulis perlu untuk mendefinisikan secara operasional pengertian dari:

- a. Problematika adalah persoalan atau permasalahan. Sedangkan substansi dalam skripsi ini adalah problematika yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3.

Jadi problematika yang dimaksud dalam substansi skripsi ini yaitu dalam lingkup problematika guru IPS pada saat pembuatan RPP, proses pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

- b. Pengertian Guru IPS adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam bidang penelaahan atau kajian tentang masyarakat

Jadi, jika dikaitkan dengan skripsi ini tugas Guru IPS dalam Kurikulum 2013 yaitu tenaga profesional dengan tugas utama mendidik peserta didik pada mata pelajaran IPS, yang pada proses pembelajarannya dianjurkan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik/scientific*), dan menggunakan model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, serta mampu melaksanakan pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 secara terpadu. Model pendekatan terpadu yaitu memadukan berbagai disiplin ilmu sosial sedemikian rupa sehingga batas-batas antara disiplin ilmu yang satu dengan lainnya menjadi tidak tampak.

F. Sistematika Pembahasan.

Sistematika adalah tata urutan yang beraturan dan berkesesuaian. Sistematika ini memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan tentang pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan skripsi atau hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, secara lengkap sistematikanya yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: pembahasan pertama yaitu mengenai tinjauan tentang kurikulum 2013 dalam bagian ini akan dibahas tentang pengertian kurikulum, konsep dasar pengembangan kurikulum 2013, landasan kurikulum 2013, fungsi dan tujuan kurikulum 2013, Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013, Pelaksanaan Kurikulum 2013, serta kelemahan dan keunggulan kurikulum 2013. Sedangkan pembahasan kedua yaitu mengenai tinjauan tentang guru IPS dalam bagian ini akan dibahas pengertian guru IPS, tugas dan tanggung jawab guru IPS, kompetensi guru IPS serta syarat-syarat guru IPS.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi: pembahasan pertama yaitu pendekatan dan jenis penelitian. Pembahasan kedua yaitu kehadiran peneliti. Pembahasan ketiga yaitu lokasi penelitian. Pembahasan keempat yaitu data dan sumber data. Pembahasan kelima yaitu teknik pengumpulan data. Pembahasan keenam yaitu analisa data. Pembahasan ketujuh yaitu prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, mulai dari letak geografis, visi, misi dan tujuan, profil sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan di dalam bab 4 yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat di bagian rumusan masalah. Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk menjawab temuan penelitian terkait implementasi kurikulum 2013 di MTsN Malang 3 dan sekaligus menjawab problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Malang 3.

BAB VI : Penutup

Pada bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang akan diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian

BAB I

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru IPS

1. Pengertian Guru IPS

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang bekerja menyampaikan ilmu pengetahuan Sosial (kognitif), mengembangkan sikap kepribadian (afektif) serta memberikan bekal ketrampilan psikomotor kepada peserta didik dalam ruang lingkup organisasi pendidikan di tingkat sekolah.¹⁴ Sehingga dengan kata lain, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal.

Ilmu pengetahuan sosial pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakatnya, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global.

Kosasih dalam Samsul Susilawati menjelaskan bahwasanya hakikat dari IPS adalah “Mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial

¹⁴ Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penetapan Peserta dalam Pelaksanaan Sertifikasi Guru dalam Jabatan, cetakan kedua* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 2.

yang rasional dan bertanggung jawab, sehingga dapat diciptakan nilai-nilai budaya manusia yang baik di kemudian hari.”¹⁵

Khoirul Ahmadi dan Sofan Amri dalam bukunya yang berjudul *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* mengungkapkan pengertian IPS adalah “mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.”¹⁶

Materi pembelajaran diambil dari kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya.

Masyarakat merupakan sumber utama IPS. Sebagaimana dijelaskan oleh Winataputra bahwa “visi pendidikan IPS sebagai program pendidikan yang menitik beratkan pada pengembangan individu peserta didik sebagai aktor sosial yang mampu mengambil keputusan yang bernalar dan sebagai warga negara yang cerdas, memiliki komitmen, bertanggung jawab dan partisipatif.”

Dalam buku *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/Mts Kelas VII* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerangkan bahwa “Mata pelajaran IPS dalam kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar

¹⁵Samsul Susilawati, *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jogjakarta: Prima Sophie, 2009), hal. 15

¹⁶ Khoirul Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 9.

(KD). Materi pelajaran IPS harus dipilih dan dipilah yang mendukung terhadap pencapaian KI-1 dan KI-2.”¹⁷

Materi yang dikembangkan dalam pencapaian KI-1, dapat dilakukan dengan cara menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku manusia sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk yang beragama. Guru harus turut memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama tertentu yang sangat diperlukan dalam menuntut ilmu. Ilmu dan agama adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, ibarat dua sisi dari sebuah mata uang. Demikian juga pepatah mengatakan “ilmu tanpa agama buta, sedangkan agama tanpa ilmu lumpuh.” Oleh karena itu, menuntut ilmu harus dilandasi dengan ilmu.

Materi pembelajaran IPS yang mendukung pencapaian KI-2, dapat dipilih materi yang memiliki muatan yang membentuk perilaku hormat pada orang lain sebagai salah satu karakter bangsa yang baik, hormat pada orang tua, hormat pada guru, toleransi antar umat beragama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama, saling memaafkan, dan tolong menolong.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerangkan bahwa:

Ruang lingkup/scope materi IPS meliputi materi substansi/konten/isi, materi proses, dan materi sikap. Materi substansi meliputi fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Materi proses, meliputi: menerima, mencari, mengumpulkan, merumuskan, dan melaporkan informasi.

¹⁷ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 3.

Pengorganisasian materi sikap atau afeksi, di mana ada sistematisasi bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya, sehingga menjadi lebih bermakna.¹⁸

Pengembangan materi IPS dengan ciri pembelajaran terpadu menggunakan geografi sebagai titik tolak (*platform*) kajian. Proses pembelajaran IPS di SMP, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerangkan bahwa sumber materi IPS meliputi:¹⁹

- a) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar peserta didik sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, yaitu negara dan dunia dengan dengan berbagai permasalahannya.
- b) Kegiatan manusia, misalnya mata pencaharian, pendidikan, agama, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- c) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografis dan antropologis dari lingkungan peserta didik yang terdekat sampai yang terjauh.
- d) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 7.

¹⁹ *bid.*, hlm. 9.

Dalam buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII Tahun 2014 dijelaskan Bahwa “Pembelajaran IPS harus disajikan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik/scientific*), dan menggunakan model yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, yaitu *discovery-inquiry based learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.”²⁰

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan kesimpulan (5M). Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta. Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS, bantuan guru diperlukan, tetapi bantuan itu harus berkurang ketika peserta didik makin bertambah dewasa atau makin tinggi kelasnya.

Pembelajaran dengan pendekatan *saintific* antara lain didasarkan pada prinsip pembelajaran yang:²¹

- 1) Berpusat pada peserta didik,
- 2) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengonstruksi konsep, hukum, dan prinsip.
- 3) Mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir peserta didik,

²⁰ *bid.*, hlm. 8.

²¹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *loc. cit.*,

- 4) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengatakan bahwa “Pengorganisasian materi IPS dalam Kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu.”²² Model pendekatan terpadu, memadukan berbagai disiplin ilmu sosial sedemikian rupa sehingga batas-batas antara disiplin ilmu yang satu dengan lainnya menjadi tidak tampak.

Pendekatan terpadu pada hakikatnya merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistic dan otentik. Melalui pengembangan materi terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali pengetahuan yang dipelajarinya.

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru IPS adalah seorang tenaga pendidik yang bekerja menyampaikan ilmu kehidupan Sosial (*kognitif*), mengembangkan sikap kepribadian (*afektif*) serta memberikan bekal ketrampilan (*psikomotor*) kepada peserta didik dalam ruang lingkup organisasi pendidikan di tingkat sekolah. Pengertian lain Guru IPS adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

²² *Ibid.*, hlm. 9.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam bidang penelaahan atau kajian tentang masyarakat.

Sedangkan Pengertian Guru IPS dalam Kurikulum 2013 yaitu tenaga profesional dengan tugas utama mendidik peserta didik pada mata pelajaran IPS, yang pada proses pembelajarannya dianjurkan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik/scientific*), dan menggunakan model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, serta mampu melaksanakan pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 secara terpadu.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru IPS

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, di mana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim.

Seperti yang diungkapkan oleh Ondi Ondi Saondi dan Aris Suherman dalam bukunya yang berjudul *Etika Profesi Keguruan* bahwa “Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian.”²³

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru

²³ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refiika Aditama, 2010), hlm. 18.

mengemban tugas professional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman tugas seorang guru Guru mencakup beberapa hal yaitu :²⁴

- a) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.
- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus bisa menjadi orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga guru tersebut menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat memberi motivasi siswa dalam belajar.
- c) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu bahwa guru sebagai seorang warga negara yang baik, seorang guru turut mengembangkan dan melaksanakan apa yang telah di gariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN. Adapun tugas tersebut meliputi; mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi WNI yang bermoral Pancasila.

Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan, yaitu:²⁵

²⁴ *Ibid.*, hlm. 23.

²⁵ *Ibid.*,

- (a) Guru sebagai pengajar
- (b) Guru sebagai pembimbing
- (c) Guru sebagai administrator kelas

Dalam buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII Tahun 2014 dijelaskan Bahwa “Pembelajaran IPS harus disajikan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik/scientific*), dan menggunakan model yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, yaitu *discovery-inquiry based learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.”²⁶ Fadlillah juga mengungkapkan bahwa “ruang lingkup penilaian dalam Kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.”²⁷ Ketiga komponen tersebut dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrument penilaian yang berbeda-beda, tetapi tetap berimbang dan berfungsi saling melengkapi antara satu dengan yang lain

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tugas Guru IPS dalam proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 dituntut untuk menggunakan pendekatan (*saintifik/scientific*) selama proses pembelajaran dan menggunakan model yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, yaitu *discovery-inquiry based learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*” selama proses pembelajaran. Selain itu, tugas guru IPS dalam kurikulum 2013 juga melaksanakan penilaian pembelajaran

²⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 205.

terhadap peserta didik secara autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrument penilaian yang berbeda-beda, tetapi tetap berimbang dan berfungsi saling melengkapi antara satu dengan yang lain

Beberapa hal yang perlu dimiliki guru, untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:²⁸

- a) Menguasai dan memahami kompetensi Inti dalam hubungannya dengan kompetensi kelulusan
- b) Menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangi mengajar sebagai suatu profesi
- c) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya
- d) Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik
- e) Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik
- f) Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
- g) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

Dalam rangka mensukseskan implementasi kurikulum 2013 dan menyiapkan guru yang siap menjadi fasilitator pembelajaran, hendaknya diadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan,

²⁸ Mulyasa, *Op. cit.*, hlm. 43.

pengawas sekolah, dan komite sekolah. Musyawarah tersebut diperlukan , terutama untuk menganalisis, mendiskusikan dan memahami buku pedoman dan berbagai hal yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013.

Selain itu, dalam melakukan Tugas dan peran guru yang mulia di atas seorang guru harus melandasinya dengan tanggung jawab yang tidak didasari dengan kebutuhan finansial belaka, tapi tanggung jawab peradaban yang besar bagi kemajuan negeri tercinta, Indonesia. Oleh karena itu seorang guru harus menekuni profesinya dengan penuh kesungguhan dan kerja keras. Karena lepas dari persoalan finansial yang menjadi kebutuhan setiap manusia, ketulusan guru dalam mendidik dan mengantarkan anak didik mengapai cita-cita luhur adalah karya terbesarnya yang akan diabadikan sejarah.

Berkenaan dengan uraian di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa di atas pundak gurulah terdapat beban yang berat dan semakin menantang, karena memang tugas guru adalah sedemikian kompleks dan akan semakin kompleks dengan majunya masyarakat serta berkembangnya IPTEK, maka sudah sewajarnya apabila kepada setiap guru diberikan jaminan sepenuhnya agar ia menghayati hak nya sebagai seorang guru professional.

3. Syarat-syarat Guru IPS

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus, antara lain:²⁹

- a) Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam,
- b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya,
- c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai,
- d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, dan
- e) Kemungkinan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Salah satu indikator keberhasilan guru di dalam pelaksanaan tugasnya adalah dapatnya guru itu menjabarkan, memperluas, dan menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; yang lebih penting lagi, mampu mewujudkan kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual melalui proses pembelajaran di kelas.

Asef Umar Fakhruddin mengatakan bahwa “peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan

²⁹ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 22.

perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.³⁰

Ondi Saondi dalam bukunya yang berjudul Etika Profesi Keguruan mengatakan bahwa:

Guru Indonesia yang professional dipersyaratkan mempunyai: (1) Dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan, (2) penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan, yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi dilapangan, dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat Indonesia, (3) pengembangan kemampuan professional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus-menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan Pratik pendidikan.³¹

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa syarat-syarat profesi guru IPS adalah menekankan pada suatu keahlian dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, harus adanya ketrampilan berdasarkan konsep dan teori Ilmu Pengetahuan Sosial yang mendalam, menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, memerlukan persiapan profesional yang lama, memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan, perkembangannya sejalan dengan dinamika kehidupan serta harus adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan. Jika seorang guru telah memiliki bekal dan syarat-syarat di atas, maka sudah jelas akan menggambarkan profil guru yang professional yang bertanggung jawab dan sebagai pusat keteladanan bagi murid-muridnya.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 35.

³¹ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *op. cit.*, hlm. 28.

4. Kompetensi Guru IPS

Pengertian dasar kompetensi, yakni kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Hal ini memungkinkan seorang guru berada pada wilayah dan keadaan berwenang atau memenuhi syarat sebagai seorang profesional.

Adapun pengertian kompetensi guru menurut Asef Umar Fakhruddin yakni “kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.”³² Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.

Sedangkan menurut Uzer Usman bahwa jenis-jenis kompetensi guru, antara lain:³³

- a) Kompetensi kepribadian meliputi mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran;
- b) Kompetensi profesional antara lain menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran,

³² Asef Umar Fakhruddin, *op. cit.*, hlm. 20.

³³ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *op. cit.*, hlm. 32.

melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”³⁴ Jika telah ditentukan jenis kompetensi guru yang diperlukan, maka atas dasar ukuran itulah akan dapat ditentukan guru yang memiliki kompetensi penuh dan yang masih kurang memadai kompetensinya.

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya seperti memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan

³⁴ Keputusan Direktur Jendral pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 3999a/C.C2/Kep/DS/2005 tentang *Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Didalam ayat ini menggambarkan betapa peserta didik mempunyai sikap senang, percaya, dan kasih sayang terhadap pendidiknya. Hal demikian ini seperti didalam surah an-Najm ayat 8:

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى

Artinya: “Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi” (QS Al-An Najm [53]: 8)

Menurut al-Maraghi kata (ثُمَّ دَنَا) *tsumma dana* adalah kemudian ia mendekat, semakin dekat, mendekati Rosullulah, kemudian dalam kata (فَتَدَلَّى) *fatadall* lalu turun, yakni dari kata-kata *Ad-dawali* yang artinya buah yang bergantung, seperti gugusan Anggur.³⁵

Jika dilihat apa yang ditafsirkan al-Maraghi bahwasanya malaikat jibril mendekati dan turun dari atas untuk menyampaikan wahyu kepada Rasullulah dengan penuh kedekatan. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rasulullah SAW.

Selain itu, dijelaskan pula didalam surah an-Najm ayat 9 menggambarkan bahwasanya tentang kedekatan guru dan murid harus bisa menjalin komunikasi yang efektif.

³⁵ Ahmad Musthopa al-Maraghi, *Tafsir Al-maraghi*, (Semarang:PT Karya Toha Putra, 1989), hlm. 80.

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ

Artinya: “Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).” (QS Al-An Najm [53]: 9)³⁶

Menurut pendapat Quraish Sihab adalah jarak kedekatan malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu sangat dekat sekali sehingga diibaratkan seperti dua ujung busur panah. Kata (*qousain* adalah dalam bentuk dual dari kata (*qaus* yang berarti busur panah), ada juga yang memahaminya dalam arti *lengan*.

Didalam ayat ini menggambarkan bahwasanya tentang kedekatan guru dan murid sangatlah penting sekali, harus bisa menjalin komunikasi yang efektif. Memberikan tugas secara independent, menghindari kekerasan dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak, menghargai perbedaan individu peserta didik, serta mengembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas dan mengembangkan rasa percaya diri siswa dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 3*. Hlm 411.

atau berbagai unsur kepribadian guru sebagai landasan kinerjanya seperti kematangan, kemandirian, kehidupan religi, kehidupan keluarga, kreatifitas dan sebagainya.³⁷ Seperti bertindak sesuai norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang mencakupi dengan fisik yang kuat dapat membentuk kepribadian yang baik didepan para peserta didiknya. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut dalam menguasai materi dan pembelajaran saja tetapi harus ditopang dengan kemampuan fisik yang bagus sehingga dapat menciptakan kepribadian karakter anak yang memiliki kepribadian yang baik terutama pada peserta didik.

Hal yang demikian ini sangat terkait dengan kata didalam Surat An-Najm Ayat 6 yakni

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ

Artinya: “Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.” (QS Al-An Najm [53]: 6)

Kata (ذُو مِرَّةٍ) *dzumirroh* yang digunakan untuk menggambarkan kekuatan nalar dan tingginya kemampuan.

³⁷ M.Surya, *Bangsai Rampai Guru dan Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 18.

Memahaminya dalam arti ketegasan dan kekuatan yang luar biasa untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya tanpa sedikitpun mengarahkan tugas selainnya disertai dengan keikhlasan penuh. Ada juga yang memahaminya dalam arti kekuatan fisik, akal dan nalar.³⁸

c) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, misalnya seperti menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran, menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar.³⁹

Di dalam Islam, seorang guru dituntut agar mengajar dengan sepenuh kemampuannya serta profesional dalam mengajar, sebab jika guru tersebut tidak profesional, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 3*. Hlm 411.

³⁹ Achar Chalil. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2008), hlm. 69.

Artinya: “Katakanlah, Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang meperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan”. (QS Al-An' am [6]: 135)⁴⁰

d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴¹

Adapun salah satu ayat Al-Quran yang erat hubungannya dengan kompetensi sosial guru adalah ayat yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan , memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS an-Nahl : 90)⁴²

Ayat ini berhubungan erat dengan kompetensi sosial guru karena di dalam ayat ini Allah mengajarkan manusia beberapa tentang

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an bayan*, (CV Bayan Qur'an, 2008), hlm. 145.

⁴¹ Achar Chalil, *Loc.cit.*,

⁴² Departemen Agama, *Al-Qur'an bayan*, (CV Bayan Qur'an, 2008), hlm. 145.

konsep keadilan, ihsan (berbuat baik), menepati janji, serta tidak melanggar sumpah yang telah diikrarkan.

Hal ini sejalan dengan salah satu indikator kompetensi sosial guru dimana guru tidak diperkenankan untuk melakukan deskriminasi atas dasar jenis kelamin, ras, agama, keadaan fisik, status sosial, status ekonomi, maupun keadaan fisik. Tidak hanya dalam konteks sosial, namun juga dalam konteks pembelajaran di kelas guru tidak diperkenankan melakukan diskriminasi kepada para peserta didiknya berdasarkan apa yang sudah disebutkan di atas.

Demikianlah penjelasan terkait 4 kompetensi guru profesional yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap guru profesional untuk memilikinya dan selalu mengasah dan mengembangkannya, karena guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga kegiatan belajar dan mengajar akan lebih optimal.

5. Problematika Guru IPS

Parkey mengemukakan bahwa guru tidak hanya sekedar guru didepan kelas, akan tetapi ia juga sebagai bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat.⁴³ Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi sangat penting, meskipun di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah menambah kedunia pendidikan.

⁴³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 189.

Beberapa faktor yang menyebabkan semakin tingginya tuntutan terhadap ketrampilan-ketrampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru:⁴⁴

- a. Cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perubahan ilmu pengetahuan dan informasi, implikasi bagi guru adalah dimana guru harus memiliki ketrampilan-ketrampilan yang cukup untuk mampu memilih topik, aktivitas dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada, guru-guru juga harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendorong peserta didik untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan.
- b. Terjadinya perubahan pandangan dalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap peserta didik.
- c. Perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang cepat dan menarik.

Perkembangan-perkembangan ini menguji fleksibilitas dan adaptabilitas guru untuk memodifikasi gaya mengajar mereka dalam mengakomodasi sekurang-kurangnya sebagian dari perkembangan baru tersebut yang memiliki suatu potensi untuk meningkatkan proses pembelajaran.

⁴⁴ Ibid, hlm 190

Salah satu yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Problematika guru terkait ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 menyebabkan kurikulum 2013 sulit dilaksanakan di berbagai daerah.⁴⁵

Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.⁴⁶ Dalam hal ini, guru-guru yang bertugas di daerah pedalaman akan sulit mengikuti hal-hal baru dalam waktu singkat, apalagi dengan pendekatan tematik integrative yang memerlukan waktu untuk memahaminya.

6. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Untuk menetapkan tujuan pembelajaran IPS, perlu memperhatikan sejumlah prinsip dalam pembelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran IPS diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

⁴⁵ Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41.

⁴⁶ Mulyasa, *Op.cit.*,

proses pembelajaran serta penilaian proses maupun hasil pembelajaran, remedi, pengayaan, dan interaksi dengan orang tua, diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud Nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi, dan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, mengemukakan sejumlah prinsip pembelajaran sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang sebenarnya multi dimensi
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif, peningkatan dan keseimbangan antara ketrampilan fisikal (*hardskills*), dan ketrampilan mental (*softskills*)

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 6.

- 8) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Setelah kita mengetahui sejumlah prinsip dalam pembelajaran IPS, selanjutnya kita bisa menetapkan tujuan pembelajaran IPS itu sendiri. Sama halnya tujuan dalam bidang-bidang yang lain, tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi.

Tujuan kurikuler IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- a) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- b) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- d) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan ketrampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.
- e) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan zaman.

Dari uraian diatas, secara hirarki tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan

jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS. Akhirnya tujuan kurikuler secara praktis operasional dijabarkan dalam tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.

7. SKL dan KI Mata Pelajaran IPS

Menurut PP No. 32 Tahun 2013 bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah “kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan”.⁴⁸ SKL ini diwujudkan dan dijabarkan melalui berbagai kompetensi untuk setiap mata pelajaran. Permendikbud No 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa “kegunaan Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai acuan utama dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan”⁴⁹

Jadi, dapat dipahami bahwa dengan adanya Standar Kompetensi Lulusan akan dapat disusun sebuah perencanaan kurikulum, mulai dari Standar Isi sampai dengan Standar Pembiayaannya. Hal ini dikarenakan inti dari sebuah kurikulum adalah untuk mewujudkan atau mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan. Dalam kurikulum

⁴⁸ Fadillah, *op.cit.*, hlm. 36.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 37.

2013, SKL diterjemahkan ke dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dalam konteks ini, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk masing-masing jenjang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Pengembangan instrumen penilaian untuk pembelajaran IPS secara terpadu mencakup aspek afektif, kognitif, dan skill/ketrampilan. Menurut Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013 bahwa “pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang menilai kemampuan peserta didik yang sebenarnya”.⁵⁰

Dalam pembelajaran IPS, ketuntasan penilaiannya dilakukan setelah tercapainya satu tema. Satu tema bisa terdiri atas beberapa KD. Setiap KD dalam satu tema tidak selalu memuat seluruh indikator, artinya satu KD baru tuntas setelah beberapa tema dipelajari. Oleh karena itu penilaian yang seharusnya dilakukan setiap KD, namun pelaksanaan pembelajarannya bisa berdasarkan tema.

Dalam panduan penilaian yang dikembangkan Direktorat PSMP tahun 2013, untuk jenjang SMP/Mts SKL yang menyangkut kemampuan sikap dideskripsikan indikator dari sikap-sikap yang tersurat dalam KI-1 dan KI-2.⁵¹ Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 20.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 21.

sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, peduli, toleransi, santun, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Menurut Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013, KD pada KI 1 dan KI 2, tersirat pernyataan boleh dirumuskan indikator dan boleh juga tidak dirumuskan indikator. Kesepakatan yang dipakai di Direktorat PSMP, menyatakan bahwa KD pada KI 1 dan KI 2 perlu dirumuskan indikatornya karena KD pada KI 1 dan KI 2 akan ditagih pada rapor.⁵²

Selanjutnya SKL yang berhubungan dengan kemampuan pengetahuan pada tingkat SMP/Mts tersirat pada KI-3 yaitu memiliki pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.⁵³ Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dijabarkan dari Kompetensi Dasar yang merupakan jabaran dari Kompetensi Inti di setiap mata pelajaran. Penilaian terhadap pengetahuan terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.

Permendikbud 54 tahun 2013 menjelaskan tentang SKL dimensi ketrampilan untuk satuan pendidikan tingkat SMP/MTs bahwa “lulusan

⁵² *Ibid.*,

⁵³ Fadillah, *op.cit.*, hlm. 39.

harus memiliki kualifikasi kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis”.⁵⁴ penilaian ketrampilan yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi ketrampilan (yang terdapat pada KI-4). SKL ini merupakan tagihan kompetensi minimal setelah peserta didik menempuh pendidikan selama 3 tahun atau lebih dan dinyatakan lulus.

Indikator pencapaian kompetensi ketrampilan dikembangkan oleh guru dari KI dan KD dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi ketrampilan, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian kompetensi belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidikan menilai kompetensi ketrampilan melalui kinerja, yaitu “penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio”.⁵⁵

⁵⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 45.

⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 46.

Nilai capaian kompetensi ketrampilan yang diperoleh dari setiap indikator perlu direkap menjadi nilai kompetensi ketrampilan peserta didik tiap-tiap KD. Nilai ini perlu diupayakan dalam skala 1-4 untuk tiap-tiap KD. Apabila peserta didik tidak mendapatkan nilai sempurna pada KD, harus dilengkapi dengan deskripsi bagian mana yang belum sempurna. Sehingga dalam rekap nilai/ nilai per peserta didik per KD ketrampilan berisi angka dengan skala 1-4 dan deskripsi kompetensi yang mencerminkan dari nilai tiap-tiap peserta didik. Misalnya 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = cukup kompeten, 4 = sangat kompeten.

Seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai <75 dari tes formatif dan dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai= atau > 75 dari hasil tes formatif.⁵⁶

Mata pelajaran IPS dalam kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kompetensi inti dan kompetensi Dasar kelas VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai karunia Tuhan yme yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya

⁵⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 55.

	<p>1.2 Menghargai ajaran agama dalam, berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kkelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.</p> <p>1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya iri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka, dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli, dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.</p>
<p>3. Memahami Pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.1 Memahami aspek keruangan an konektivitas antarruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi,sosial, budaya, pendidikan, dan politik).</p> <p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesiapada masa pra aksara, masa hindu budha dan masa Islam dalam</p>

	<p>aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.</p> <p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.</p> <p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada pra aksara, masa hindu budha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.</p> <p>4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.</p>

Sumber: Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosia Kelas VII

Materi pelajaran IPS harus dipilih dan dipilah yang mendukung terhadap pencapaian KI-1 dan KI-2”.⁵⁷ Materi yang dikembangkan dalam

⁵⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosia Kelas VII*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 3.

pencapaian KI-1, dapat dilakukan dengan cara menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku manusia sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk yang beragama.

Materi pembelajaran IPS yang mendukung pencapaian KI-2, dapat dipilih materi yang memiliki muatan yang membentuk perilaku hormat pada orang lain sebagai salah satu karakter bangsa yang baik, hormat pada orang tua, hormat pada guru, toleransi antar umat beragama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama, saling memaafkan, dan tolong menolong.

B. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*).⁵⁸ Wina sanjaya mengatakan bahwa “Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*”.⁵⁹

⁵⁸ Zainal Arifin, *op.cit.*, hlm. 2.

⁵⁹ Wina sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 3.

Nana S. Sukmadinata mengemukakan bahwa “kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan.”⁶⁰.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1, butir 19, kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Berikut ini empat fungsi kurikulum yaitu:⁶¹

- (a) Kurikulum sebagai rencana. Kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar-mengajar (atau rencana pembelajaran) dikembangkan berdasarkan suatu tujuan yang ingin dicapai.
- (b) Kurikulum sebagai pengaturan. Pengaturan dalam kurikulum dapat diartikan sebagai pengorganisasian materi (isi) pelajaran pada arah horizontal dan vertikal. Pengorganisasian pada arah horizontal berkaitan dengan lingkup dan integrasi, sedangkan pengorganisasian pada arah vertikal berkaitan dengan urutan dan kontinuitas.
- (c) Kurikulum sebagai cara. Pengorganisasian kurikulum mengisyaratkan penggunaan metode pembelajaran yang efektif berdasarkan konteks pembelajaran. Pemilihan metode mengajar erat hubungannya dengan

⁶⁰ Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 4.

⁶¹ *Ibid.*,

sifat materi pelajaran atau praktikum dan tingkat penguasaan yang ingin dicapai.

- (d) Kurikulum sebagai pedoman. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran harus memiliki kejelasan tentang gagasan-gagasan dan tujuan yang hendak dicapai melalui penerapan kurikulum.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan.

Nasution menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Kurikulum dan Pengajaran Kurikulum bahwa

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian pendidikan nasional.⁶²

Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum.

Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk

⁶² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 18.

melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

2. Konsep Dasar Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Fadillah menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA bahwa:

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.⁶³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Mulyasa mengatakan bahwa “Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya”⁶⁴ Jadi, melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat,

⁶³ Fadlilah, *op.cit.*, hlm. 16.

⁶⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

dan masyarakat memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global.

Fadillah juga mengatakan bahwa “Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah.”⁶⁵

Dengan kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

b. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi dan Karakter

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan

⁶⁵ Fadillah, *op.cit.*, hlm. 17.

perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa:

Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013.⁶⁶

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakat memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi Kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Seperti yang diungkapkan oleh Fadlilah bahwa:

Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁶⁷

Dalam implementasi Kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang

⁶⁶ Mulyasa, *loc. cit.*,

⁶⁷ *Ibid.*,

studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya.

Fadlilah juga mengatakan bahwa “Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif.”⁶⁸ Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka.

Lebih lanjut Fadlilah mengatakah bahwa “Penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter peserta didik.”⁶⁹ Penciptaan lingkungan

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 7.

⁶⁹ Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 9.

yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi, metode, yang mencakup: penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan. Berbagai variasi metode tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen *stakeholders*, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, Pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.

Sedangkan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Seperti yang telah diungkapkan oleh Mulyasa bahwa:

Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti

penguasaan mereka terhadap pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar, dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.⁷⁰

Berdasarkan analisis di atas, Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Keberhasilan kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, keandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen.

c. Konsep Pembelajaran Saintifik Pada Kurikulum 2013

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 67.

Pendekatan *saintific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Daryanto dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa:

Pembelajaran dengan pendekatan *saintific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.⁷¹

Penerapan pendekatan *saintific* dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Daryanto menjelaskan bahwa Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:⁷²

a) Berpusat pada siswa.

⁷¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51.

⁷² *Ibid.*, hlm. 53.

- b) Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintific*). Akan tetapi, untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

Pendekatan *saintific* dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut.⁷³

(1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya.

(2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang

⁷³ *Ibid.*, hlm. 60.

sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan.

(3) Menalar

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.

(4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

(5) Menarik Kesimpulan

Kegiatan menyimpulkan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan.

(6) Mengkomunikasikan.

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, menalar, mencoba, kemudian mengolah data atau informasi, kemudian menyimpulkan dilanjutkan dengan menyajikan data atau menginformasi.

3. Landasan Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, konseptual, empirik dan teoritik.

Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Mulyasa menjelaskan bahwa:

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah no 19 Tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar Isi.⁷⁴

Lebih lanjut lagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 diamanatkan oleh:⁷⁵

- (1) RPJMN 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penatan Kurikulum. Dalam ketentuan pasal 3 RPJMN menentukan adanya pengembangan pembelajaran yang bukan “*teaching to test*” yang mengandung makna bahwa ada komponen dokumen kurikulum yang harus dirubah yaitu berkenaan dengan standar penilaian. Perubahan dalam salah satu komponen akan mengubah desain dokumen kurikulum dan perubahan mengandung makna pengembangan kurikulum baru. Selanjutnya, Pasal 5 RPJMN secara eksplisit menetapkan adanya penatan kurikulum atau dengan perkataan lain adanya perubahan kurikulum.
- (2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- (3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan

⁷⁴ Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 64.

⁷⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013, Rasional, Kerangka Dasar Struktur, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 30.

metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

Menurut E. Mulyasa, pengembangan kurikulum 2013 secara filosofis berlandaskan:⁷⁶

- (1) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- (2) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

Sedangkan Landasan Konseptual Kurikulum 2013 Menurut E. Mulyasa, berlandaskan pada “relevansi pendidikan (*link and match*), kurikulum Berbasis kompetensi dan karakter, Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), Pembelajaran aktif (*student active learning*), penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh”⁷⁷ Dengan demikian harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

Landasan Empirik kurikulum 2013 berlatar belakang dari kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus-kasus perkelahian massal.

⁷⁶ Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 65.

⁷⁷ *Ibid.*,

Oleh karena itu, kurikulum perlu direorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini. Kurikulum harus mampu memandu upaya karakterisasi nilai-nilai kejujuran pada peserta didik.

4. Fungsi dan Tujuan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa:

Fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷⁸

⁷⁸ Fadlilah, *op.cit.*, hlm. 24.

Mengenei tujuan Kurikulum 2013, secara khusus Fadlilah meguraikan sebagai berikut.⁷⁹

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- c) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d) Meningkatkan peran sertapemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam melaksanakan kurikulum di ttingkat satuan pendidikan.
- e) Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 25.

Tujuan-tujuan tersebut merupakan analisis yang didasarkan pada pengembangan Kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh Kementerian Pendidik dan Kebudayaan. Dengan melihat beberapa tujuan Kurikulum 2013 di atas dapat dipahami bahwa secara umum rujukan tersebut hampir sama dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hanya saja pada Kurikulum 2013, pemerintah telah berusaha meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.

5. Prinsip pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, berikut:⁸⁰

- a) Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.
- b) Kebutuhan kompetensi masa depan yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global.
- c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Pendidikan merupakan

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 26.

proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memerhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

- d) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan. Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.
- e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional, dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memerhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.
- f) Tuntutan dunia kerja, kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu

memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja.

- g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus-menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- h) Agama, kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.
- i) Dinamika perkembangan global, kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.
- j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik

yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Penjabaran dari beberapa prinsip pengembangan kurikulum 2013 tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang berlatar belakang berbeda-beda maka dalam pengembangan kurikulum juga harus melibatkan masyarakat sehingga terbentuk kurikulum yang ideal dan sistematis sesuai kebutuhan mereka. Sehingga, pengembangan kurikulum dapat melayani keanekaragaman kemampuan sumber daya manusia.

6. Silabus dan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam kurikulum 2013, disebutkan bahwa silabus mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Ketujuh-tujuhnya merupakan ruang lingkup silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun Pengembangannya diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing dengan memerhatikan kompetensi maupun kebutuhan daerah setempat.

Selanjutnya, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kali kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Istilah standar kompetensi tidak lagi dikenal pada kurikulum 2013, namun muncul istilah baru yaitu Kompetensi Inti.

Daryanto dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 mengungkapkan:

Pengertian Kompetensi Inti adalah Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran atau Kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran.⁸¹

Daryanto juga mengungkapkan “Selain harus memperhatikan rambu-rambu penyusunan RPP Kurikulum 2013, penyusunan RPP juga harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP”⁸² Seperti yang sudah dipelajari sebelumnya bahwa prinsip-prinsip penyusunan RPP yaitu memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut,

⁸¹ Daryanto, *Op. cit.* hlm. 84.

⁸² *Ibid.*,

keterkaitan dan keterpaduan, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Hal yang sangat mendasar dari RPP Kurikulum 2013 ini adalah bahwa pendekatan pembelajaran yang hendak dikembangkan harus menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang lebih mengedepankan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya. Sementara guru lebih banyak menampilkan perannya sebagai pembimbing dan fasilitator belajar siswa.

Sebelum menyusun RPP, ada beberapa hal yang harus diketahui:⁸³

- (a) RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.
- (b) Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.
- (c) RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- (d) Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibagi

⁸³ *Ibid.*, hlm. 85.

dalam 3 (tiga) langkah besar, Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti dan Kegiatan penutup dengan rincian sebagai berikut:⁸⁴

(1) Kegiatan Pendahuluan

(a) Motivasi

Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan

(b) Memberian acuan

Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari, acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar, pembagian kelompok belajar, penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran

(2) Kegiatan inti

(a) Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar

(b) Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

(c) Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran dengan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilaksanakan melalui aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta

⁸⁴ *Ibid.*,

(3) Kegiatan penutup

- (a) Kegiatan guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan
- (b) Pemberian tes atau tugas dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan diluar kelas, dirumah atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan

Maka, untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan RPP yang baik. Oleh karenanya, dalam penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat dan memperhatikan komponen RPP itu sendiri serta memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

7. Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut. Hanya saja yang membuat beda adalah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Dengan kata lain, sikap dan ketrampilan lebih menjadi prioritas utama dibandingkan pengetahuan.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama ini di Indonesia. Karakteristik kurikulum 2013 sebagaimana yang telah diungkap oleh Fadlillah bahwa:

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific*. Selanjutnya, yang menjadi karakteristik kurikulum 2013 adalah kompetensi lulusan yaitu yang berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pada kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik.⁸⁵

Fadlillah dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA menjelaskan bahwa:⁸⁶

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013, diantaranya (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang (4) bermuatan nilai, etika dan estetika, logika dan kinestetika (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.

Berpusat pada peserta didik maksudnya pembelajaran harus dirancang bahwa yang menjadi subjek belajar adalah peserta didik, sedangkan guru hanyalah berperan sebagai fasilitator . Mengembangkan kreativitas peserta didik dapat dimaknai bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkreaitivitas. Menciptakan

⁸⁵ Fadlillah, *op.cit.*, hlm. 175.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 180.

kondisi menyenangkan dan menantang artinya dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus dibawa pada kondisi yang menyenangkan dan menantang bagi dirinya.

Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika maksudnya pembelajaran harus dapat memberikan gerak bagi anak untuk senantiasa mengembangka apa yang ada pada diri peserta didik itu sendiri menjadi lebih baik. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang tetap sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik

b. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Kemendikbud, Penilaian adalah “proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran , penafsiran, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran.”⁸⁷ Bila dihubungkan dengan dunia pendidikan, nilai digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, penilaian dapat juga dimaknai pula sebagai suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 202.

Fadlillah mengatakan bahwa “dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tetap harus memerhatikan prinsip-prinsip penilaian yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 adalah objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, edukatif.”⁸⁸

Berbagai prinsip penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 tersebut harus berjalan beriringan dan saling berhubungan antara prinsip satu dengan yang lainnya. Artinya, guru dalam setiap melaksanakan penilaian tidak boleh hanya terpaku pada satu prinsip, tetapi harus melibatkan seluruh prinsip yang ada. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tersebut, diharapkan penilaian dapat berjalan dengan baik, sesuai yang diharapkan semua pihak.

Fadlillah juga menegaskan bahwa “ruang lingkup penilaian dalam Kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.”⁸⁹ Ketiga komponen tersebut dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrument penilaian yang berbeda-beda, tetapi tetap berimbang dan berfungsi saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Mulyasa juga menjelaskan bahwa:

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 203.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 205.

tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/ madrasah.⁹⁰

Ada karakteristik penilaian yang menjadi pembeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Meskipun bila ditinjau secara seksama tidak jauh berbeda dengan penilaian-penilaian sebelumnya, hanya saja dalam penilaian kurikulum 2013 ini pelaksanaannya lebih terperinci dan menyeluruh, baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain *kognitif*, *efektif*, maupun *psikomotor*.

Teknik dan instrument penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga yaitu:⁹¹

(a) Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Penilaian sikap berhubungan dengan sikap sikap peserta didik terhadap guru, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran.

⁹⁰ Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 75.

⁹¹ Fadlilah, *op.cit.*, hlm. 211.

Tabel 2.2
Format instrument lembar pengamatan observasi

No	Sikap Nama	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tanggung rasa	Kedisiplinan	Kerja sama	Samah dengan teman	ormat pada orang tua	Kejujuran	Menepati Janji	Kepedulian	Tanggung Jawab

Sumber: Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosia Kelas VII

Keterangan:

Skala Penilaian sikap dibuat rentang antara 1 sampai 5:

- | | |
|----------------------|---------------------|
| 1 = sangat kurang | 3 = mulai konsisten |
| 2 = kurang konsisten | 4 = konsisten |

(b) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian, Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran, instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan, dan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individual atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

(c) Penilaian ketrampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi ketrampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik.

LEMBAR PENILAIAN PROYEK

Tabel 2.3

Instrumen lembar penilaian proyek

No.	ASPEK	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Perencanaan: a. Persiapan b. Rumusan Judul					
2.	Pelaksanaan: a. Sistematika Penulisan b. Keakuratan sumber data/informasi c. Kuantitas sumber data d. Analisis data e. Penarikan Kesimpulan					
3.	Laporan Proyek: a. Performans b. Presentasi/penguasaan					

Sumber: Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosia Kelas VII

Teknik dan bentuk instrumen tersebut tergantung pada konteks materi pembelajaran yang disampaikan. Jadi, teknik dan instrumen penilaian dapat dilaksanakan secara keseluruhan maupun sebagian saja, yang terpenting kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dapat teridentifikasi dengan baik.

8. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan.

Seperti yang diungkapkan Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 bahwa Kurikulum 2013 memiliki beberapa keunggulan antara lain:⁹²

- a) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konstektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).
- b) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan

⁹² Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 163.

ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

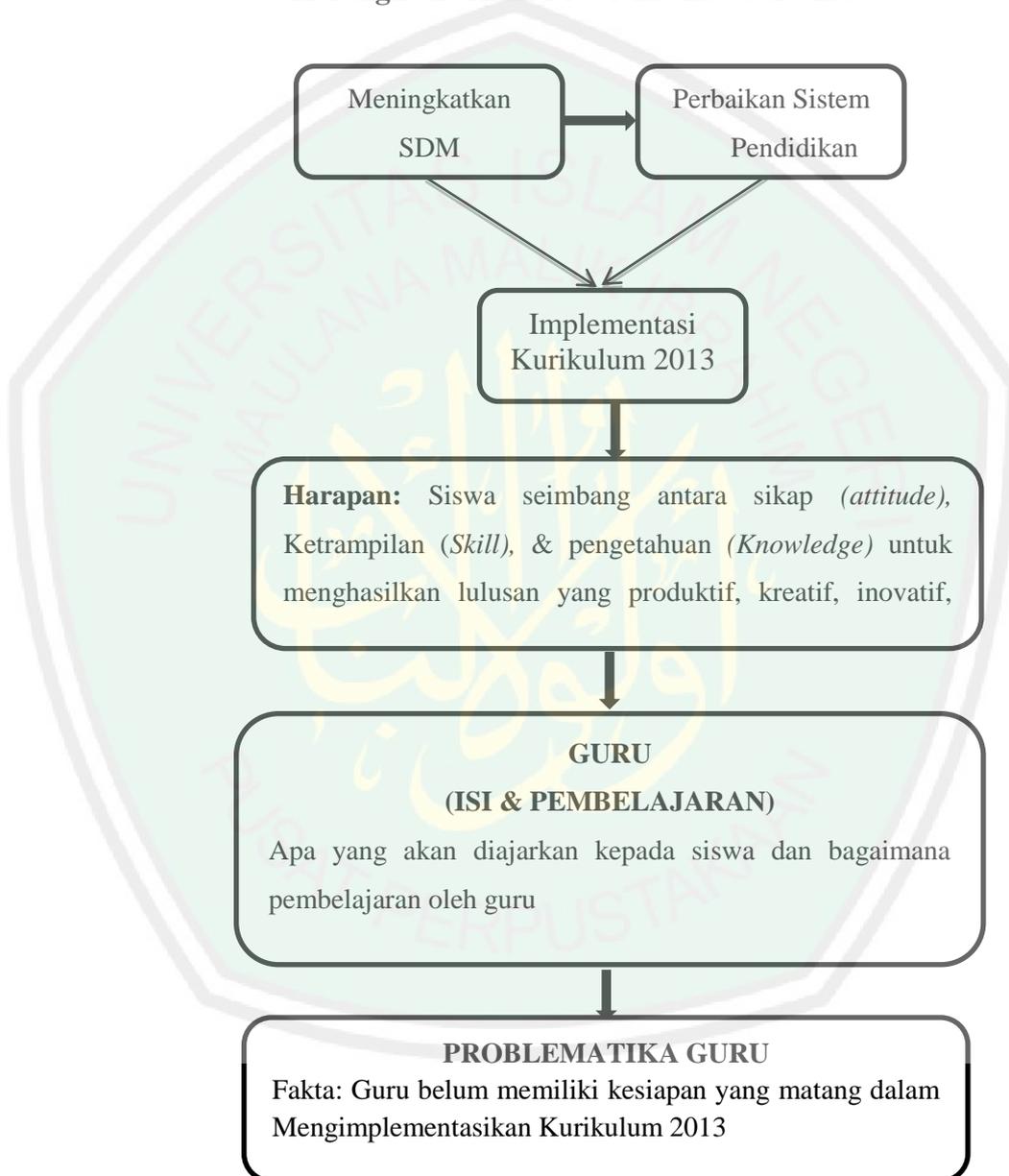
- c) Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan ketrampilan.

Jika kita sudah mengetahui beberapa keunggulan dari kurikulum 2013 yang telah dijabarkan di atas. Maka dalam implementasi kurikulum 2013 juga memiliki beberapa kendala yaitu banyak guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013, karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru. Kendala-kendala tersebut yang sekaligus menjadi kelemahan dari implementasi kurikulum 2013.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir Problematika Guru IPS



Sumber: Observasi dan Wawancara Tentag Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Margono mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa “Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.”⁹³

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan atau menggali fakta dan data yang ada untuk diuji kebenarannya yang masih diragukan. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif sehingga dalam proses pengumpulan datanya dengan membuat deskripsi-deskripsi, yang dapat memberikan gambaran tentang problematika yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Malang 3. Dalam kegiatan memperoleh data penelitian berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor bahwa “metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁹⁴

⁹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 1.

⁹⁴ Prof. DR. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 4

Selanjutnya, David Williams menulis bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti tertarik secara ilmiah”.⁹⁵ Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan *naturalistick*. Sehingga pada penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam seting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan sehingga dituntut keterlibatan peneliti secara langsung.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang terkait problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Malang 3. Seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana bahwa “Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang maupun mengambil masalah-masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang actual”.⁹⁶ Menurut whitley dalam buku Moh. Nazir bahwa “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah masyarakat., serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap,

⁹⁵ Ibid.,

⁹⁶ Nana Sudjana dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Ghalis Indonesia, 2003), hlm. 16.

pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”.⁹⁷

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument peneliti atau alat penilaian karena peneliti menjadi segala dari keseluruhan proses penelitian. Peneliti merupakan pengamat langsung pada subjek penelitian. dan sekaligus peneliti merupakan pengumpulan data utama. Jadi peneliti harus peka dan tanggap terhadap segala sesuatu atau data yang diperkirakan bermakna bagi penelitian, dan peneliti dapat mengumpulkan beberapa data sekaligus. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan Lexy. J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan setting lingkungan penelitian. dengan cara peneliti datang di lokasi penelitian adalah MTsN Malang 3 yang berlokasi di Jln. Basuki Rahmat No. 194 Sepanjang Gondanglegi, dengan fokus penelitian pada Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 serta problematika yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Dalam hal ini peneliti lebih fokus terhadap guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 serta problematika yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum

⁹⁷ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pt. Ghalis Indonesia, 2003), hlm. 16.

⁹⁸ Ibid.,

2013 dalam proses pembelajaran, baik itu prblematika pada saat pembuatan RPP, proses pelaksanaan pembelajaran hingga pada saat evaluasi pembelajaran. Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi berperan serta (participant observation). Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.⁹⁹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Malang 3 yang berlokasi di Jln. Basuki Rahmat No. 194 Sepanjang Gondanglegi, Telp. (03541) 879381 . Pemilihan lokasi dengan pertimbangan bahwa MTsN Malang 3 telah menerapkan kurikulum 2013 dan telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 4 semester hingga pada tahun 2016 ini sekolah tersebut akan tetap melanjutkan dengan penggunaan kurikulum 2013 sesuai anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendiknas). Akan tetapi, lokasi MTsN Malang 3 yang berada di wilayah pedesaan dan jauh dari perkotaan membuat minimnya sosialisasi tentang implementasi kurikulum 2013 yang diadakan di kota. Selain itu, sebagian guru IPS di MTsN Malang 3 memiliki usia rata-rata di atas 50 tahun, hal tersebut yang menyebabkan guru-guru IPS di MTsN malang 3 masih kurang memahami seluk beluk kurikulum 2013. Sehingga, penulis

⁹⁹ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Rosdakarya 2006) hlm. 176

memandang bahwa banyaknya problematika yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Pemilihan lokasi penelitian yaitu selain lokasi penelitian masih melanjutkan penerapan kurikulum 2013, tetapi juga berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Nurul selaku guru IPS beliau mengatakan bahwa “Implementasi kurikulum 2013 meskipun sudah 2 tahun berjalan tetapi hingga sekarang masih mengalami banyak problematika, dan sejauh ini kami sering berdiskusi bersama guru-guru yang mengampu mata pelajaran yang sama untuk saling membantu apa yang belum dipahami terkait implementasi kurikulum 2013”.¹⁰⁰

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait problematika guru IPS dalam implementasi kurikulum 2013 di MTsN Malang 3. Batasan terhadap subjek penelitian juga perlu disebutkan, karena hal itu penting untuk melakukan penelitian yang efektif dan efisien serta penelitian dapat berjalannya dengan baik. Penelitian ini dilakukan lebih fokus pada guru IPS kelas VII dan VIII di MTsN Malang 3, hal ini dilakukan karena kelas VII dan VIII yang sudah mengimplementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* mengatakan bahwa “Sumber data dalam

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Ibu Nurul selaku guru IPS di MTsN Malang 3, 16 Desember 2015, Pukul 10.50 WIB.

penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.”¹⁰¹ Menurut Lofland dalam Lexy J.Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰²

Sumber data diperoleh dari penelitian ini bersumber dari beberapa informan yang terkait tentang implementasi kurikulum 2013 dan problematika yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Sumber-sumber data yang digunakan sebagai sumber informasi penelitian ini antara lain:

1) sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti. Data ini diperoleh dari wawancara dengan Waka Kurikulum, Guru IPS, dan beberapa siswa kelas VII dan VIII. Adapun sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Waka Kurikulum MTsN Malang 3
- b. Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII dan VIII MTsN Malang 3.
- c. Beberapa Siswa atau Siswi Kelas VII dan VIII di MTsN Malang 3.

Data primer berupa hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran akan digunakan untuk menjawab fokus penelitian yang telah

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya.2011), hlm.157.

ditetapkan, data wawancara yang berupa perkataan dari narasumber nantinya dapat digunakan sebagai tolak ukur perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013, implementasikan kurikulum 2013, serta menjelaskan problematika apa saja yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, mulai dari problematika pembuatan RPP, problematika Pelaksanaan pembelajaran, hingga problematika penilaian pembelajaran. Kemudian data hasil observasi berupa catatan hasil observasi akan dapat menjelaskan keadaan saat implementasi kurikulum 2013 pada saat proses belajar mengajar, dan untuk mengetahui pendekatan dan metode apa yang guru gunakan pada saat proses pembelajaran serta berguna juga untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi guru saat mengimplementasikan kurikulum 2013 pada saat proses belajar mengajar.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah tersedia atau telah diolah pihak lain, data ini bersifat penunjang melengkapi terhadap data primer. Data ini diperoleh di antaranya dari metode dokumentasi yang nanti datanya berupa RPP dari guru IPS, kemudian untuk mendapatkan data berupa format-format penilaian dan instrument penilaian yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran, rekap jumlah siswa, sarana prasarana, foto-foto proses pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013, beberapa kegiatan penelitian, dan

dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013.

Adapun data sekunder yang diperoleh dari hasil dokumentasi meliputi:

- a) Sejarah berdirinya MTsN Malang 3.
- b) Profil MTsN Malang 3.
- c) Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Malang 3.
- d) Perangkat Pembelajaran guru IPS Kelas VII dan VIII (RPP)
- e) Rekap Jumlah siswa
- f) Rekap Sarana dan Prasarana

Data sekunder yang nantinya diperoleh diharapkan mampu memperkuat kebenaran dan memperjelas mengenai data-data primer yang didapatkan. Data sekunder yang nantinya diperoleh juga berguna untuk menjelaskan fokus penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dilapangan yang berupa contoh kesesuaian RPP dengan kenyataan pembelajaran dikelas, dan instrument penilaian yang digunakan. Data sekunder berupa foto-foto pembelajaran juga dapat menjelaskan keadaan pembelajaran IPS sebagai tolak ukur berhasil tidaknya penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Jadi teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan jika salah dalam pemilihan teknik pengumpulan data.¹⁰³

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1) Observasi

Metode observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.¹⁰⁴

Sutrisni hadi mengatakan bahwa “Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.”¹⁰⁵ Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan pengamatan langsung. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat, dengan observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hanya mengamati tanpa ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.

Dalam penelitian ini, yang akan diobservasi adalah keadaan sekolah, Proses kegiatan belajar mengajar di kelas, Metode pembelajaran yang digunakan Guru IPS dalam proses pembelajaran, serta tindakan guru IPS dalam melakukan penilaian autentik siswa

¹⁰³ Sugiono, *op. cit.*, hlm. 224.

¹⁰⁴ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana, 2008), hlm.115.

¹⁰⁵ Sutrisni Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 64.

kelas VII dan VIII MTsN Malang 3. Peneliti melakukan observasi partisipan pasif dengan ikut serta dalam pembelajaran IPS di kelas tanpa melakukan apa yang dilakukan sumber data. Dengan demikian, peneliti berharap bisa mendapatkan data yang akurat tentang gambaran umum MTsN Malang 3, serta untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 melalui observasi di kelas VII dan VIII MTsN Malang 3..

2) Wawancara

Margono menjelaskan bahwa “Interview (wawancara) yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.”¹⁰⁶ Dalam hal ini digunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan dan melakukan wawancara dengan guru IPS. Dengan melakukan teknik wawancara peneliti dapat melakukan penggalan data yang lengkap dalam memenuhi kebutuhan data dalam penelitian, dengan wawancara perolehan data akan lebih mendalam tentang permasalahan yang ingin dikethui oleh peneliti, yang ada kalanya tidak dapat ditemukan dalam observasi.¹⁰⁷

Wawancara akan dilakukan dengan beberapa narasumber untuk kelengkapan data diperlukan, diantara narasumber yang akan

¹⁰⁶ S. Margono, *op. cit.*, hlm. 181.

¹⁰⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 226.

diwawancarai adalah Waka Kurikulum, Guru IPS Kelas VII dan VIII, serta beberapa siswa kelas VII dan VIII. Hal ini diperlukan guna menggali data mengenai:

- a) Perencanaan Pembelajaran IPS implementasi Kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3.
- b) Implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3.
- c) Problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Secara garis besar tema wawancara dengan informan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Tema Wawancara dengan Informan

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 b. Implementasi Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 c. Problematika Guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013
2.	Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 b. Implementasi Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 c. Problematika Guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013
3.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> a. Implementasi Pembelajaran IPS

		Kurikulum 2013
--	--	----------------

Supaya hasil wawancara yang didapat terekam dengan baik, maka peneliti akan menggunakan alat bantu berupa; buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat semua hasil dari *interview* dengan informan dan *Tape recorder*, berupa video yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat *interview* berlangsung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapat dari dokumentasi yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundang-undang, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.¹⁰⁸ Teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai alat untuk memperoleh data serta sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian. Dokumen yang diperlukan peneliti diantaranya adalah:

- a) Profil MTsN Malang 3
- b) Perangkat Pembelajaran Guru IPS Kelas VII dan VIII (RPP)
- c) Lampiran format teknik-teknik penilaian-penilaian autentik
- d) Foto-Foto

F. Analisis Data

¹⁰⁸ Ibid.,. hlm. 158.

Analisi data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹⁰⁹

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dijelaskan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemetaan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya

¹⁰⁹ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 248.

cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data dipilah-pilah sesuai dengan focus penelitian, pengelompokan data dari data yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013 dan problematika yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, data dari arsip MTs Negeri Malang 3. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b) Penyajian data (*data displa*)

Penyajian data penelitian kualitatif bila dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya data hasil reduksi dalam bentuk naratif Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan

yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan ini merupakan kegiatan penting bagi peneliti, karena peneliti harus menjamin dan meyakinkan pihak lain tentang kebenaran dari hasil penelitiannya. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagaimana seperti berikut, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi (triangulate) Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang sudah ada atau dengan kata lain bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber,

metode atau teori.¹¹⁰ Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹¹ Cara yang dilakukan sebagai berikut:
 - (1) Membandingkan data dari hasil observasi dengan hasil wawancara
 - (2) Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi
 - (3) Membandingkan persepsi orang dengan pendapat atau pandangan orang lain.
- b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan kerja, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan studi pendahuluan yakni studi pustaka dan studi lapangan (wawancara) terhadap guru mata pelajaran IPS, studi pustaka dimaksud untuk mendapatkan sumber-sumber dan pemahaman berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013, sedangkan studi lapangan bermaksud untuk mengetahui

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 330.

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 274.

gambaran umum profil lokasi penelitian, dan untuk mengetahui bahwa lokasi tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran IPS dan untuk mengetahui problematika yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Setelah data diolah, maka hasil analisis dipergunakan untuk menetapkan focus penelitian dan tujuan penelitian sementara, dan merencanakan penggunaan metode pengumpulan data yang sesuai.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap kegiatan pencarian data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya, seperti halnya observasi dilakukan ketika proses implementasi kurikulum 2013 yakni pada saat proses kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada Waka Kurikulum, guru IPS dan beberapa peserta didik di luar jam pelajaran. Serta pengumpulan data-data di antaranya profil sekolah, perangkat pembelajara guru (RPP), rekap jumlah guru dan karyawan, rekap jumlah siswa dan foto-fotio yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013, hal ini dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian yang diperlukan.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data yang telah diperoleh dari beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Bersamaan

dengan tahap ini, proses pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh dan diolah. Pada tahap ini juga akan dilakukan proses penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan dicek keabsahannya.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan kerangka laporan hasil penelitian yang disusun berdasarkan sistematika penulisan karya ilmiah dengan aturan yang telah ditentukan. Melakukan analisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kemudian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

5. Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap ini dilakukan uji pertanggung jawaban hasil laporan penelitian di depan dewan penguji, serta melakukan penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berkepentingan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Tentang MTsN Malang 3

1. Profil MTsN Malang 3

Nama Madrasah	: MTs Negeri Malang III
Status	: Negeri
Jenis	: Reguler
Nomor Telp.	: 0341-879381
Alamat	: Jalan Basuki Rahmat Nomor 194 Sepanjang Gondanglegi
Kecamatan	: Gondanglegi
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65174
Alamat Website	: www.mtsnmalang3.sch.id
E-mail	: mtsnmalang3@yahoo.com
Tahun Berdiri	: 1980
Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I

2. Sejarah MTsN Malang 3

Berdirinya MTsN Malang 3 bermula dari keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 27 tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang kemudian direspon oleh Bapak A. Dhohiri Zahid yang saat itu menjabat sebagai Kepala MTsN Balong Kandat Kediri dengan mencari lokasi yang baru. Setelah berkonsultasi

dengan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang, Camat Gondanglegi serta Kepala KUA Kecamatan Gondanglegi, disepakati untuk mendirikan MTsN di wilayah Kecamatan Gondanglegi.

Adapun penamaan MTsN Malang 3 berawal ketika Bapak Dhohiri Zahid mengurus SK ke Jakarta, ketika beliau ditanya tentang pemberian nama sekolah beliau menjawab dengan spontan nama MTsN Malang 3 karena sudah ada MTsN Malang 1 dan MTsN Malang 2. Oleh karena itu, meskipun letaknya di Gondanglegi, namanya tetap MTsN Malang 3 bukan MTsN Gondanglegi sebagaimana SKnya.

Dalam pertemuan konsultasi dengan Kepala Kandepag Kab. Malang, Camat dan Kepala KUA Gondanglegi disepakati untuk memilih lokasi di desa Sepanjang sebagai tempat dibangunnya gedung MTsN Malang 3. Meskipun belum memiliki gedung karena masih dalam tahap perencanaan, tetapi MTsN Malang 3 telah membuka pendaftaran siswa baru yaitu pada tanggal 1 -15 September 1980. Jumlah pendaftar pada saat itu sebanyak 109 siswa dengan daya tampung 90 siswa. Sementara proses pendidikan dan pengajaran meminjam tempat di SMA Agus Salim.

Pada tanggal 1 Oktober 1980 secara resmi MTsN Malang 3 dibuka. Atas usul dan tawaran dari Bapak H. Abdul Rozaq, Bapak Kunar Rahasia dan pengurus MI Mambaul Ulum Sepanjang, kegiatan belajar mengajar kemudian dipindahkan ke MI Mambaul Ulum Sepanjang. Tahun berikutnya, MTsN Malang 3 mulai mempunyai gedung sendiri dan terus bertambah baik dalam jumlah gedung maupun siswanya.

Dalam hal kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, MTsN Malang 3 terus menunjukkan peningkatan sehingga pada tahun 2004 MTsN Malang 3 dijadikan sebagai Madrasah Percontohan oleh Kepala Kandepag Kabupaten Malang Drs. H. Mas'ud Ali, M.Ag. Selanjutnya, pada tahun 2006 berdasarkan SK Kepala Kandepag Kabupaten Malang Nomor Kd.13.1/1/PP.00.5/108/SK/2006, MTsN Malang 3 ditetapkan sebagai Madrasah Unggulan di lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang.

Di samping itu, MTsN Malang 3 saat ini telah mengoleksi sejumlah penghargaan baik tingkat lokal, regional hingga internasional. Diantaranya adalah : 1) Sekolah Teladan 1 dalam lomba Iptek Antar Pelajar se Indonesia tahun 2008 (dari LIPI Jakarta), 2) Madrasah Berprestasi terbaik 1 Tingkat MTs se Jawa Timur tahun 2007 (dar Kanwil Depag Jatim), 3) Juara III Lomba Web Sekolah, Blog guru dan siswa tingkat Nasional tahun 2008 (dari SEAMEO, SEAMOLEC, Jakarta), 4) Juara I Lomba Blog dalam Regional Internet School Project Tingkat Asean tahun 2009 (dari RELC, SEAMEO, Singapura).

Selanjutnya MTsN Malang 3 terus menerus melakukan inovasi-inovasi untuk menjaga mutu. Hal tersebut dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan yang ada sekaligus untuk menambah wadah bagi pengembangan kelebihan-kelebihan khusus yang dimiliki siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan antara lain: 1) membuka program kelas bilingual,

2) membuka program kelas berbakat istimewa (olah raga), 3) membuka program kelas prestasi.

Kemajuan dan berbagai penghargaan yang diterima MTsN Malang 3 tidak lepas dari peran serta seluruh tenaga kependidikan yang ada di Madrasah di bawah kepemimpinan Kepala Madrasah. Sejak berdiri, MTsN Malang 3 telah mengalami 8 kali pergantian Kepala Madrasah yaitu:

- 1) Drs. A. Dhohiri Zahid 1980 – 1986
- 2) Drs. H. Masjhari 1986 – 1998
- 3) Drs. H. Imam Supardi 1998 – 2000
- 4) Drs. H.M. Misno 2000
- 5) Drs. Imam Basori 2000 – 2003
- 6) Drs. H. Zainal Mahmudi 2003 – 2006
- 7) Drs. Samsudin, M.Pd 2006 – 2013
- 8) Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I 2013 – sekarang

3. Visi Misi dan Tujuan MTsN Malang 3

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi, Misi dan Tujuan MTsN Malang III adalah:

a. Visi

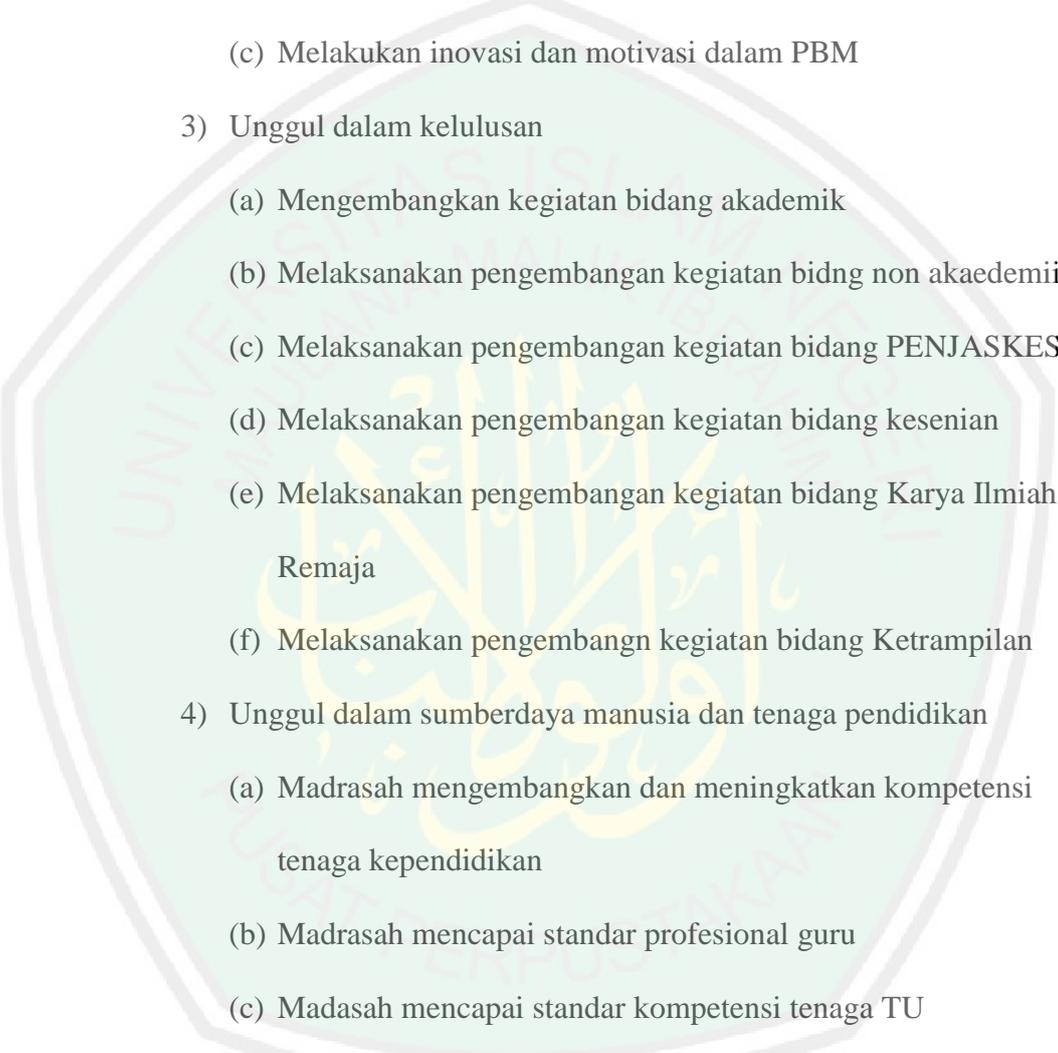
Terwujudnya generasi yang Cerdas (Cinta Tanah Air, Kreatif, Religius, Disiplin, Daya Saing dan Santun)

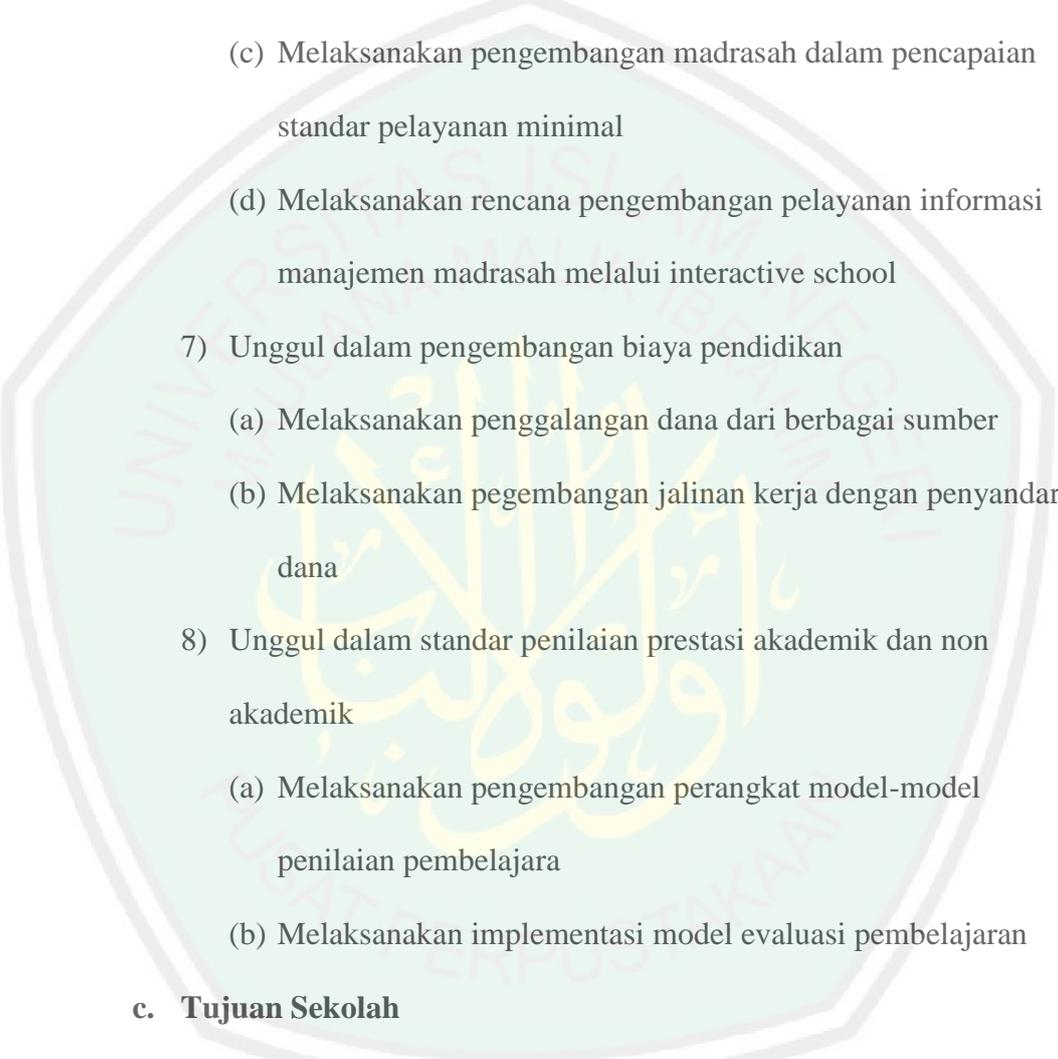
Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam pengembangan Kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam kelulusan
- 4) Unggul dalam sumberdaya manusia dan tenaga penddikan
- 5) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan
- 6) Unggul dalam manajemen madraah
- 7) Unggul dalam pengembangan biaya pendidikan
- 8) Unggul dalam standar penilaian prestasi akademik dan non akademik

b. Misi

- 1) Unggul dalam pengembangan Kurikulum
 - (a) Melaksanakan pengembangan kurikulum standar pendidikan nasional
 - (b) Melaksanakan pengembangan perangkat silabus
 - (c) Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - (d) Melaksanakan pengembangan kurikulum MULOK
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran

- 
- (a) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran di Madrasah
 - (b) Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran
 - (c) Melakukan inovasi dan motivasi dalam PBM
- 3) Unggul dalam kelulusan
- (a) Mengembangkan kegiatan bidang akademik
 - (b) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang non akademik
 - (c) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang PENJASKES
 - (d) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesenian
 - (e) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang Karya Ilmiah Remaja
 - (f) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang Ketrampilan
- 4) Unggul dalam sumberdaya manusia dan tenaga pendidikan
- (a) Madrasah mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan
 - (b) Madrasah mencapai standar profesional guru
 - (c) Madrasah mencapai standar kompetensi tenaga TU
 - (d) Madrasah mencapai standar monitoring dan mengevaluasi terhadap kinerja guru
- 5) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan
- (a) Melaksanakan pengembangan sarana pendidikan
 - (b) Melaksanakan prasarana pendidikan
 - (c) Melaksanakan pengembangan media pendidikan

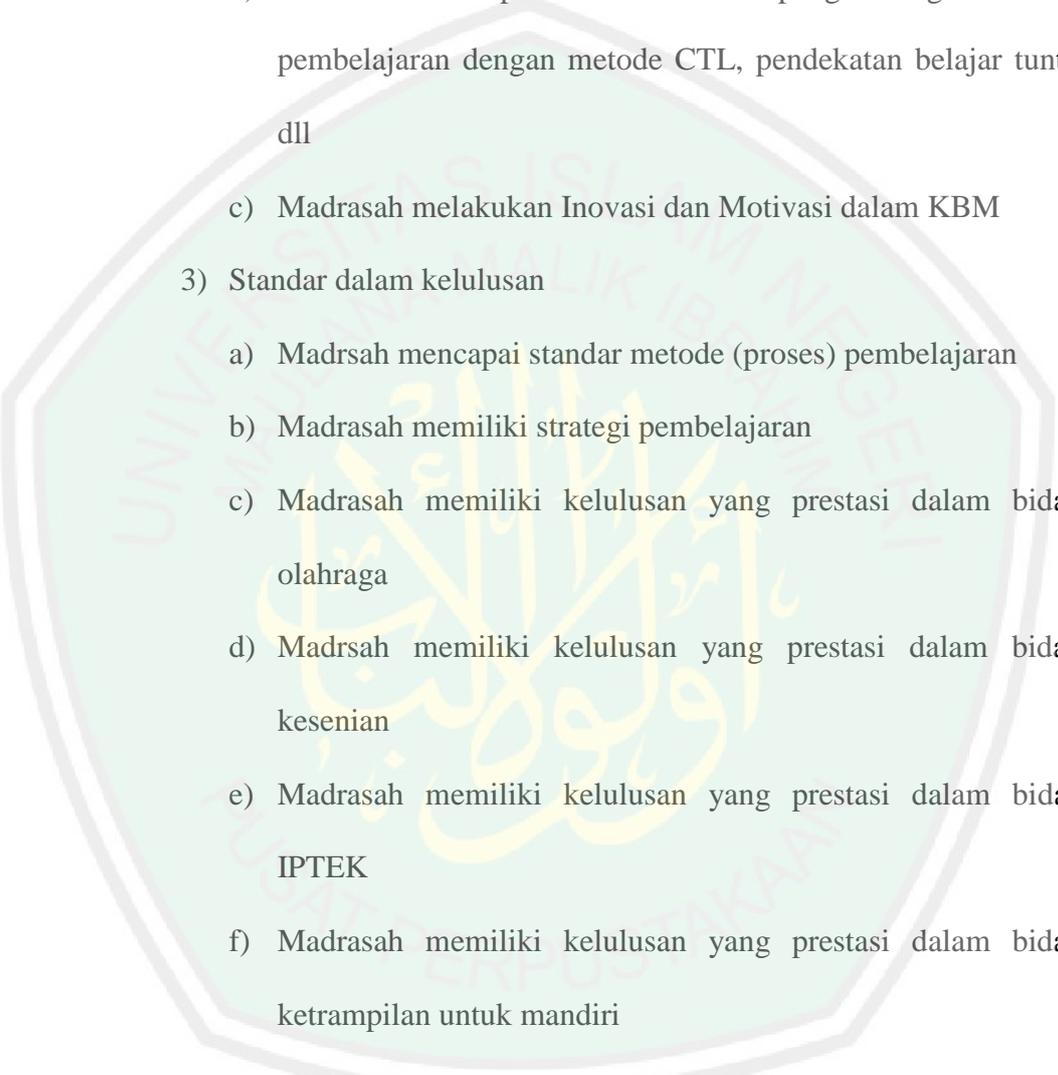
- 
- 6) Unggul dalam manajemen madrasah
 - (a) Melaksanakan pengembangan administrasi madrasah
 - (b) Melaksanakan implementasi madrasah
 - (c) Melaksanakan pengembangan madrasah dalam pencapaian standar pelayanan minimal
 - (d) Melaksanakan rencana pengembangan pelayanan informasi manajemen madrasah melalui interactive school
 - 7) Unggul dalam pengembangan biaya pendidikan
 - (a) Melaksanakan penggalangan dana dari berbagai sumber
 - (b) Melaksanakan pengembangan jalinan kerja dengan penyandang dana
 - 8) Unggul dalam standar penilaian prestasi akademik dan non akademik
 - (a) Melaksanakan pengembangan perangkat model-model penilaian pembelajara
 - (b) Melaksanakan implementasi model evaluasi pembelajaran

c. Tujuan Sekolah

Dalam mengembangkan misi, Madrasah Tsanawiyah Negeri

Malang III telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

- 1) Standar dalam pengembangan kurikulum
 - a) Madrasah mengembangkan RPP
 - b) Madrasah mencapai standar penilaian yang lengkap
- 2) Standar dalam proses pembelajaran

- 
- a) Madrasah melaksanakan pengembangan metode pembelajaran di madrasah
 - b) Madrasah mampu melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran dengan metode CTL, pendekatan belajar tuntas, dll
 - c) Madrasah melakukan Inovasi dan Motivasi dalam KBM
- 3) Standar dalam kelulusan
- a) Madrasah mencapai standar metode (proses) pembelajaran
 - b) Madrasah memiliki strategi pembelajaran
 - c) Madrasah memiliki kelulusan yang prestasi dalam bidang olahraga
 - d) Madrasah memiliki kelulusan yang prestasi dalam bidang kesenian
 - e) Madrasah memiliki kelulusan yang prestasi dalam bidang IPTEK
 - f) Madrasah memiliki kelulusan yang prestasi dalam bidang ketrampilan untuk mandiri
 - g) Madrasah memiliki kelulusan yang prestasi dalam bidang berkepribadian berakhlak mulia.
- 4) Standar dalam sumber daya manusia dan tenaga pendidikan
- a) Madrasah mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan
 - b) Madrasah mencapai standar profesionalisme guru

- c) Madrasah mencapai standar kompetensi TU
 - d) Madrasah mencapai standar monitoring dan evaluasi untuk kinerja guru dan TU
- 5) Standar dalam sarana dan prasarana pendidikan
- a) Madrasah memiliki sarana prasarana pendidikan
 - b) Madrasah memiliki media pendidikan
 - c) Madrasah memiliki buku penunjang pembelajaran
- 6) Standar dalam manajemen madrasah
- a) Madrasah melaksanakan implementasi manajemen berbasis madrasah (MBS)
 - b) Madrasah melaksanakan pengembangan administrasi madrasah
 - c) Madrasah memiliki pengembangan madrasah dalam pencapaian standar pelayanan minimal (SPM)
 - d) Madrasah memiliki rencana pengembangan pelayanan informasi manajemen madrasah (SIM) melalui *interactive school*
- 7) Standar dalam pengembangan biaya pendidikan
- a) Madrasah memiliki jalinan kerja dengan penyandang dana
 - b) Madrasah mencapai standar penggalangan dana dari berbagai sumber
- 8) Standar dalam penilaian prestasi akademik dan non akademik
- a) Madrasah mencapai standar perangkat model-model penilaian pembelajaran

b) Madrasah mencapai implementasi model evaluasi

4. Program Unggulan

- a. Program Kelas Prestasi
- b. Program Kelas Bilingual
- c. Program Kelas Berbakat Istimewa (olah raga)

5. Data Civitas Akademika

- a. Jumlah Guru dan Karyawan = 72

Terdiri dari:

Tabel 4.1

Jumlah Guru dan Karyawan

Jabatan	PNS	Non-PNS	Total
Guru	42	21	63
Karyawan	4	5	9
Jumlah	46	26	72

Sumber: Tata Usaha MTsN Malang 3

- b. Jumlah Siswa = 907

- Laki-laki = 385
- Perempuan = 522

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Siswi Kelas VII

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
VII A	16	20	36
VII B	8	20	28
VII C	28	1	29
VII D	5	9	14
VII E	15	21	36
VII F	15	21	36
VII G	15	21	36
VII H	15	21	36
VII I	15	21	36
VII J	16	20	36
TOTAL	148	175	323

Sumber: Tata Usaha MTsN Malang 3

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Siswi Kelas VIII

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
VIII A	8	8	16
VIII B	5	19	24
VIII C	25	0	25
VIII D	13	23	36
VIII E	12	18	30
VIII F	12	20	32
VIII G	12	19	31
VIII H	12	20	32
VIII I	12	22	34
VIII J	14	18	32
TOTAL	125	167	292

Sumber: Tata Usaha MTsN Malang

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Siswi Kelas IX

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
IX A	8	8	16
IX B	4	17	21
IX C	23	0	23
IX D	6	28	34
IX E	12	24	36
IX F	14	20	34
IX G	13	21	34
IX H	12	20	32
IX I	10	22	32
IX J	10	20	30
TOTAL	112	180	292

Sumber: Tata Usaha MTsN Malang 3

c. Fasilitas Sekolah

Tabel 4.5
Fasilitas Sekolah

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	28
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Laboratorium Komputer	2
7	Laboratorium IPA	2
8	Laboratorium Fisika	0
9	Laboratorium Kimia	0
10	Laboratorium Biologi	0
11	Laboratorium Bahasa	0
12	Aula Serbaguna	2
13	Tempat Ibadah	1
14	Kamar Kecil Guru	4
15	Kamar Kecil Siswa	12
17	Asrama	1
Jumlah		56

Sumber: Tata Usaha MTsN Malang 3

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3

Perubahan kurikulum dari KTSP berganti Kurikulum 2013, pada pertengahan tahun 2013 lalu oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menjadi cikal bakal penerapan kurikulum 2013 di beberapa sekolah menengah pertama (SMP/MTs) di Indonesia, termasuk di antaranya MTsN Malang 3 yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmat Nomor 194 Sepanjang Gondanglegi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Saadi selaku waka kurikulum: “MTsN Malang 3 sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak dua tahun lalu mulai tahun pelajaran 2014/2015, sekarang kelas VII dan VIII sudah menggunakan kurikulum 2013”¹¹²

Dari hasil wawancara dengan bapak Saadi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN Malang 3 ini sudah berjalan empat semester, yang penerapannya sendiri dimulai pada tahun pelajaran 2014/2015. Hal tersebut dipertegas kembali oleh Ibu Erli yaitu Guru IPS Kelas VIII beliau mengungkapkan:

Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3 ini mulai diterapkan sejak tahun pelajaran 2014/2015, kita pertama kali menerapkan kurikulum 2013 pada kelas VII untuk tahun 2014, dan untuk tahun 2015 kelas VII dan VIII dan akhirnya nanti tahun ajaran 2016/2017 semua kelas sudah menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan. Sejauh ini implementasi kurikulum 2013 sudah berjalan baik meskipun pelaksanaannya sendiri belum maksimal.¹¹³

¹¹² Hasil wawancara Bapak Saadi (Waka Kurikulum MTsN Malang 3), Sabtu, 14 Mei 2016, Pukul 11:15 WIB

¹¹³ Hasil wawancara Ibu Erli (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 22 April 2016, Pukul 09:00 WIB

Dari keterangan di atas diketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 yang baru diterapkan empat semester di MTsN Malang 3 ini pelaksanaannya tentu masih belum maksimal. Hal tersebut karena masih butuh waktu untuk penerapan yang maksimal sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum yaitu bapak Saadi, beliau mengungkapkan:

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN Malang 3 sendiri masih belum maksimal, karena bisa dikatakan terlaksana 100% apabila sarana dan prasarana menunjang, guru-guru juga sudah mumpuni dan hasil dari proses pembelajaran sudah baik. Di MTsN Malang 3 ini implementasi kurikulum 2013 sudah berjalan baik, akan tetapi pelaksanaannya sendiri belum maksimal, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya karena faktor sarana dan prasarana yang kurang menunjang, seperti yang kita ketahui bahwa di MTsN Malang 3 sarana dan prasarannya terbatas, untuk itu guru disini harus memiliki inovatif dan alternative apabila terdapat kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.¹¹⁴

Hal ini berarti implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 akan terlaksana dengan baik jika guru bisa kreatif dan inovatif, meski kurangnya sarana dan prasarana. Maka dari itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut harus sudah direncanakan sebelumnya di dalam RPP sebelum guru memulai proses pembelajaran.

Hal pertama yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 adalah membuat perencanaan pembelajaran

¹¹⁴ Hasil wawancara Bapak Saadi (Waka Kurikulum MTsN Malang 3), Rabu, 18 Mei 2016, Pukul 10:30 WIB

(RPP) agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu guru IPS Kelas VII yaitu Ibu Nurul, beliau mengungkapkan: “Terkait dengan RPP memang guru disini diwajibkan membuat RPP mbak, jadi sebelum memulai pembelajaran guru diwajibkan membuat RPP, hal tersebut bertujuan agar pembelajaran berjalan efektif sesuai yang telah direncanakan.”¹¹⁵ Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa pembuatan RPP sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Ungkapan tersebut dipertegas kembali oleh bapak Saadi beliau mengatakan:

Untuk melihat keberhasilan kurikulum 2013 ini, saya sebagai waka kurikulum tidak lupa melakukan monitoring terkait pembuatan RPP kepada guru tidak terkecuali guru IPS. Dalam memonitoring ini saya melihat perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru, karena sebelum memulai pembelajaran guru diwajibkan harus membuat perencanaan pembelajaran mbak, hal tersebut bertujuan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan yang telah direncanakan.¹¹⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni mempersiapkan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang di dalamnya berisikan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru di dalam kelas, dan juga berisikan teknik dan instrument penilaian siswa yang terlampir di RPP. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bu Umi guru mata pelajaran IPS:

¹¹⁵ Hasil wawancara Ibu Nurul (Guru IPS Kelas VII MTsN Malang 3), Jumat, 29 April 2016, Pukul 11:00 WIB

¹¹⁶ Hasil wawancara Bapak Saadi (Waka Kurikulum MTsN Malang 3), Rabu, 18 Mei 2016, Pukul 10:30 WIB

Sebelum guru-guru masuk ke kelas itu pasti akan melihat RPP yang sesuai pada jadwal mengajar di kelas itu, jadi RPP itu mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran, di dalam RPP itu sudah ada apa yang harus kita lakukan termasuk penilaian apa yang dipakai saat itu jadi tinggal kita melakukan prosedur yang ada dalam RPP yang telah kita buat. Selain itu untuk penilaian dalam pembelajaran persiapannya juga melihat di RPP, jadi apa yang harus dilakukan saat itu, misalnya kalau anak-anak disuruh mengerjakan soal maka kita harus lampirkan soal-soal tersebut pada RPP. Mungkin itu mbak.¹¹⁷

Dari keterangan di atas diketahui bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa terpisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya berisikan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru didalam pembelajaran termasuk melakukan penilaian autentik dengan teknik dan instrument yang sudah dibuat sebelumnya. selain itu dengan perencanaan pembelajaran apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya. Maka dari itu, setiap ada suatu kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik akan menciptakan pembelajaran yang optimal. Oleh karenanya, dalam penyusunan maupun dalam pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, selain memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan dan penyusunan tersebut, para guru juga harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP,

¹¹⁷ Hasil wawancara Ibu Umi (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 29 April 2016, Pukul 12:30 WIB

khususnya pada kurikulum 2013. Sehingga pemahaman tentang prinsip penyusunan RPP kurikulum 2013 oleh guru sangat diperlukan sekali.

Seperti yang kita ketahui bahwa prinsip pengembangan RPP kurikulum 2013 bila dibandingkan dengan prinsip pengembangan kurikulum sebelumnya (KTSP) terdapat beberapa perubahan, Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak Saadi selaku waka Kurikulum, beliau mengungkapkan “RPP kurikulum 2013 ini ada perubahan guru-guru disini sudah mengetahui dan faham akan hal itu, jadi guru membuat RPP yang sesuai dengan pendekatan *scaintific* begitu juga dengan penilaiannya yang otentik, jadi di dalam RPP guru diharuskan melampirkan format atau instrument penilaian siswa. Dan Alhamdulillah guru disini sudah membuatnya”¹¹⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Erli selaku guru IPS MTsN Malang 3 mengenai perubahan dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya:

Terkait tentang penyusunan RPP Kurikulum 2013 memang ada beberapa perubahan mbak, jika dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya, tapi kalau menurut saya pribadi, RPP kurikulum 2013 dengan sebelumnya itu tidak jauh berbeda karena pada dasarnya kurikulum 2013 ini pengembangan dari kurikulum KTSP, hanya saja ada beberapa komponen yang telah dirubah , misalkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Pada kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya khususnya kegiatan inti lebih ditekankan pada pendekatan *scientific* yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, kegiatan inti tersebut merupakan rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang sudah ada sebelumnya pada kurikulum KTSP. Sedangkan penilaian pada

¹¹⁸ Hasil wawancara Bapak Saadi (Waka Kurikulum MTsN Malang 3), Rabu, 18 Mei 2016, Pukul 10:30 WIB.

kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan otentik atau menyeluruh meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan, sementara pada kurikulum KTSP penilaian lebih cenderung parsial yang artinya lebih dominan pada kognitifnya. Mungkin itu mbak.¹¹⁹

Keterangan dari Ibu Erli tersebut dipertegas kembali oleh Ibu Nurul selaku guru IPS kelas VII, beliau mengungkapkan bahwa:

Prinsip pembuatan RPP kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP) mbak. Secara umum komponen –komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya mbak contohnya seperti komponen data sekolah, mata pelajaran, materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, media, langkah-langkah pembelajaran hingga penilaian semua komponen tersebut juga ada pada RPP kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang membuat beda adalah pada langkah pembelajarannya mbak yang mana guru harus menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik integratif, selain itu dalam kurikulum 2013 semua harus dilampirkan dalam RPP mbak, seperti LKS dan instrument penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.¹²⁰

Dari keterangan hasil wawancara tiga narasumber tersebut dapat diketahui bahwa ketiganya berpendapat sama bahwa terdapat beberapa perubahan dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Beberapa komponen yang mengalami perubahan tersebut, antara lain pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Pada kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya lebih ditekankan pada pendekatan *scientific*, sedangkan penilaiannya harus dilampirkan instrumen penilaian sikap, pengetahuan

¹¹⁹ Hasil wawancara Ibu Erli (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 22 April 2016, Pukul 09:00 WIB

¹²⁰ Hasil wawancara Ibu Nurul (Guru IPS Kelas VII MTsN Malang 3), Jumat, 29 April 2016, Pukul 11:00 WIB

dan ketrampilan, akan tetapi secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya.

Di bawah ini akan menjelaskan bagaimana proses guru IPS dalam membuat RPP kurikulum 2013, dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada Ibu Erli (Guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN Malang 3), mengenai proses pembuatan RPP yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Proses pembuatan rpp kurikulum 2013 sebagaimana yang sudah saya singgung pada wawancara sebelumnya bahwa secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP kurikulum sebelumnya, jadi yang pertama adalah mencantumkan sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, kemudian tema, alokasi waktu, selanjutnya KI dan KD, nah KI ini yang mengalami perubahan istilah yang pada kurikulum sebelumnya disebut SK. Kemudian dilanjut dengan mencantumkan tujuan pembelajaran, materi, metode dan media pembelajaran, hingga langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Hanya saja yang membuat beda pada langkah-langkah pembelajarannya ini kurikulum 2013 lebih menekankan penggunaan pendekatan *scientific* akan tetapi dalam RPP saya tidak semuanya menggunakan pendekatan *scientific*, sesekali saya selingi dengan metode konvensional atau ceramah mbak. Karena kalau menurut saya pribadi saya kurang puas apabila siswa tidak diselingi dengan metode ceramah, apalagi saya mengajar kelas VII yang baru peralihan dari sekolah dasar. Jadi pada intinya metode ceramah tetap saya cantumkan di langkah-langkah pembelajaran RPP, selain itu terkadang di RPP saya lampirkan LKS yang telah saya buat untuk diskusi pembelajaran, dan tidak ketinggalan instrument penilaian yang mencakup penilaian, sikap, pengetahuan dan ketrampilan juga saya cantumkan dilampiran. Mungkin itu mbak.¹²¹

Dalam kesempatan yang berbeda Ibu Umi selaku guru IPS juga menjelaskan proses pembuatan RPP kurikulum 2013:

¹²¹ Hasil wawancara Ibu Erli (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 20 Mei 2016, Pukul 10:20 WIB

Untuk penyusunan RPP kurikulum 2013 guru mengembangkannya dengan menyesuaikan silabus mbak. Untuk selanjutnya menulis komponen-komponen dalam RPP, seperti nama sekolah, mata pelajaran, kelas, materi pokok, alokasi waktu, KI dan KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah sampai penilaian, secara umum komponen-komponen tersebut sama seperti komponen-komponen pada RPP kurikulum sebelumnya. Hanya saja ada beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Dalam kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya mengakomodasikan tematik-terpadu dan penggunaan metode lebih berpusat pada peserta didik dan untuk instrument penilaiannya harus dilampirkan di RPP baik penilaian kognitif, afektif, psikomotorik. Mungkin itu sedikit penjelasan dari saya mbak.¹²²

Penjelasan dari kedua narasumber diatas tentang proses pembuatan RPP kurikulum 2013 pada intinya sama bahwa secara umum proses pembuatan RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya. Hanya saja ada beberapa komponen yang mengalami perubahan, yaitu pada langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. kurikulum 2013 lebih menekankan penggunaan pendekatan *scientific* dan untuk instrument penilaiannya harus dilampirkan di RPP mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, dalam kurikulum 2013, RPP harus dibuat dengan jelas dan sistematis.

2. Implementasi Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3

Proses pembelajaran kurikulum 2013, merupakan kurikulum yang berbasis keseimbangan antara kognitif, efektif dan psikomotorik, yang diimplementasikan dengan pendekatan proses pembelajaran *scientific* dan tematik-integratif, yang mana landasan utamanya mengacu pada 5M

¹²² Hasil wawancara Ibu Umi (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 29 April 2016, Pukul 12:30 WIB

yang mengarah pada pendekatan (ilmiah), sebelum mengarah pada implementasi pembelajaran ada beberapa pandangan dari narasumber yang berkaitan tentang proses pembelajaran kurikulum 2013. Berikut ini hasil dari wawancara dari beberapa narasumber, yang berkaitan tentang pandangan proses pembelajaran kurikulum 2013. Ibu Nurul mengungkapkan pandangan beliau tentang proses pembelajaran kurikulum 2013, beliau berpendapat bahwa:

Kalau menurut saya dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran IPS bagus sekali mbak, karena kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan *scientific* yang mana mengedepankan 5M ya mbak, di mana guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan pengantar dengan menyampaikan materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, selanjutnya biarkan siswa yang aktif sendiri, karena yang paling utama dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswanya yang aktif, di mana siswa akan saya bagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian akan mendiskusikan materi yang saya bagi, dilanjutkan dengan mempresentasikan, dengan metode seperti itu akan melatih siswa untuk mandiri dalam belajar, hal tersebut tanpa disadari akan membentuk karakter sikap dalam kerjasama antara teman mbak.¹²³

Kurikulum 2013, dapat disemboyankan dengan tiga kata “cerdas pengetahuan, cerdas sikap dan cerdas ketrampilan”, karena dalam cita-cita luhur Kurikulum 2013 adalah menyiapkan anak bangsa menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara pengetahuan, akan tetapi juga menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang menitik beratkan pada kompetensi sikap, kompetensi ketrampilan dan pengetahuan dengan begitu maka anak bangsa akan mampu menghadapi tantangan global.

¹²³ Hasil wawancara Ibu Nurul (Guru IPS Kelas VII MTsN Malang 3), Jumat, 22 April 2016, Pukul 10:15 WIB

Dalam konteks ini guru adalah salah satu elemen yang harus mampu mengajarkan dan mendampingi proses perkembangan setiap potensi peserta didik. Guru juga harus menjadi mediator dan fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif dan memotivasi setiap siswa. Dengan kata lain, *soft skill* dan *hard skill* dapat tertanam secara seimbang, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

pandangan terhadap proses pembelajaran kurikulum 2013 juga disampaikan oleh waka Kurikulum yaitu Bapak Saadi yang mana beliau berpandangan bahwa:

Mengenai proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan *scientific* mbak, atau yang bisa dikatakan ilmiah mbak, yakni pembelajaran yang mengarah pada 5M, yang didalamnya ada mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Kalau pendekatan *scientific* benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran menurut saya sangat bagus sekali mbak, karena dari kegiatan pembelajaran tersebut pastinya siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam proses belajarnya, selain itu hal tersebut akan melatih sikap percaya diri siswa. mungkin seperti itu gambaran kecilnya mbak.¹²⁴

¹²⁴ Hasil wawancara Bapak Saadi (Waka Kurikulum MTsN Malang 3), Rabu, 18 Mei 2016, Pukul 10:30 WIB

Pandangan proses pembelajaran kurikulum 2013 tersebut senada seperti yang diungkapkan salah satu guru IPS yaitu Ibu Erli, beliau mengatakan:

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, ketrampilan dan pengetahuan, menurut saya sangat bagus sekali mbak apabila ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang, sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Selain itu, sebagaimana yang telah disinggung pada wawancara sebelumnya, bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif, menurut saya sangat bagus sekali apabila pendekatan *scientific* ini dapat terealisasi/ benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran karena dengan pendekatan *scientific* apa yang dipelajari peserta didik dilakukan dengan indra dan pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga melalui kegiatan tersebut, peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik. Mungkin itu mbak.¹²⁵

Hasil wawancara dari tiga narasumber tersebut ketiganya berpendapat sama tentang pemahaman guru terhadap proses pembelajaran kurikulum 2013, maka dapat diketahui bahwa pemahaman guru terhadap proses pembelajaran kurikulum 2013 mengarah pada 5M, yang mana di dalam 5M siswa diberikan kesempatan untuk berkembang secara mandiri, siswa belajar untuk mengungkapkan gagasan dan ide disetiap proses pembelajaran dan siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensinya, dengan di dampingi guru yang berperan sebagai fasilitator dalam belajar. Hal ini senada dengan gagasan yang terdapat pada pedoman pembelajaran kurikulum 2013 yang mana kurikulum 2013 memiliki keistimewaan dalam pembelajaran yang lebih mengedepankan

¹²⁵ Hasil wawancara Ibu Erli (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 20 Mei 2016, Pukul 10:20 WIB

penggunaan pendekatan *scientific*, yang mengacu pada 5 M yaitu mengamai, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kelima proses pembelajaran secara *scientific* tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran, yang mana pembelajaran mengarah pada pembelajaran *active learning*.

Hasil dari data observasi hasil pengamatan kondisi sekolah bahwa MTsN Malang 3 sendiri merupakan sekolah yang kurang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dimana belum semua kelas yang terpasang media pembelajaran (LCD) yang dapat memudahkan guru menyampaikan pembelajaran dengan audio-visual, baik itu media *power point*, video pembelajaran, dan media *audio-visual* lainnya, hal ini tentu akan menghambat dalam proses pembelajaran.¹²⁶



Gambar 4.1
Kelas belum terpasang LCD¹²⁷



Gambar 4.2
Kelas sudah terpasang LCD¹²⁸

¹²⁶ Hasil Observasi peneliti (kondisi ruang kelas), jum'at, 15 April 2016, Pukul 09:00 WIB

¹²⁷ Hasil dokumentasi peneliti (kondisi ruang kelas), Jumat, 15 April 2016, Pukul 09:00 WIB

¹²⁸ Hasil dokumentasi peneliti (kondisi ruang kelas), Jum'at 15 April 2016, Pukul 09:00 WIB

Implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 akan terlaksana dengan baik jika guru bisa lebih kreatif dan inovatif, meski kurangnya sarana dan prasarana. Pembelajaran IPS yang sekarang harus disampaikan secara terpadu dan menggunakan pendekatan *scientific*, hal tersebut tentu akan lebih membutuhkan tenaga dan fikiran yang lebih bagi guru.

Di bawah ini akan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 yang sebenarnya diterapkan oleh guru IPS MTsN Malang 3. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam serta pengamatan langsung pada proses pembelajaran beserta observasi kepada peserta didik pada mata pelajaran IPS MTsN Malang 3. Berikut ini hasil dari wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada Ibu Erli guru mata pelajaran IPS MTsN Malang 3, mengenai penerapan proses pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan ketika KBM berlangsung yang hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Jadi saya bentuk kelompok setiap kelompok saya berikan materi atau permasalahan yang akan dibahas yang kemudian diberikan kesempatan berdiskusi untuk memecahkan masalah atau tema tadi, selanjutnya saya hanya memberikan arahan untuk dipresentasikan di depan, masing-masing kelompok harus memiliki gagasan masing-masing mbak. Jadi, sasaran yang saya utamakan adalah perkembangan belajar anak mbak. Akan tetapi seperti yang mbak lihat tadi bahwa dalam proses pembelajaran saya tetap selingi dengan metode konvensional atau ceramah, hal tersebut dikarenakan siswa kalau disuruh aktif mencari tau sendiri terkadang belum mencapai indikator tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebelum pembelajaran dimulai ada kalanya guru sudah menyiapkan pertanyaan dan jawaban yang harapannya akan dipertanyakan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi pada kenyataannya setelah siswa diberikan kesempatan bertanya siswanya pasif, jarang sekali siswa yang bertanya, sesekali ada yang bertanya mungkin pertanyaannya

jauh dari indikator tujuan pembelajaran, jadi hal tersebut ditakutkan tidak tercapainya indikator tujuan pembelajaran.¹²⁹

Dari observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa di MTsN Malang 3 dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu dengan metode diskusi dan presentasi. Namun, Proses pembelajaran kurang maksimal, dikarenakan sebagian siswa masih belum memiliki buku pedoman belajar, subsidi buku dari pemerintah belum mencukupi semua siswa.¹³⁰



Gambar 4.3 Diskusi¹³¹



Gambar 4.4 Presentasi¹³²

Bahkan dalam observasi yang berbeda guru masih menyelengi pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) seperti pada observasi yang dilakukan peneliti bersama Ibu Nurul pada tanggal 27 April 2016 di Kelas VII D tepatnya pada pukul

¹²⁹ Hasil wawancara Ibu Erli (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Rabu, 20 April 2016, Pukul 10:20 WIB

¹³⁰ Hasil Observasi (proses pembelajaran Kelas VIII F MTsN Malang 3), pada tanggal 20 April, 2016, Pukul 08:15 WIB

¹³¹ Hasil Dokumentasi (proses pembelajaran kelas VIII F MTsN Malang 3), pada tanggal 20 April 2016, Pukul 08:15 WIB

¹³² Hasil dokumentasi (proses pembelajaran VIII F MTsN Malang 3), pada tanggal 20 April 2016, Pukul 08:15 WIB

07.00 WIB dalam tema pembelajaran tentang keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional.¹³³

Observasi di atas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terhadap proses pembelajaran Kelas VII D yang mana guru masih menyelingi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab materi tentang Sifat-sifat Interaksi Sosial Budaya dalam masyarakat.



Gambar 4.5 Metode Ceramah¹³⁴

Gambar 4.6 Metode tanya jawab¹³⁵

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas VII beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Berhubung MTsN Malang 3 sudah menerapkan kurikulum 2013, jadi pembelajaran yang saya laksanakan sebisa mungkin adalah dengan model pembelajaran yang mengedepankan siswa aktif mbak, pembelajaran berjalan dalam bentuk metode diskusi kelompok mbak, jadi setiap anggota siswa diberikan kesempatan untuk berargumentasi dan memberikan gagasan di dalam pembelajaran berkelompok tersebut, selain itu siswa juga diwajibkan menyampaikan gagasan dan pandangan pada akhir pembelajaran, akan tetapi kadang gagasan dan pandangan siswa masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran nah disitu tugas guru untuk mengarahkan. Ada kalanya

¹³³ Hasil Observasi (Proses pembelajaran Kelas VII D MTsN Malang 3), pada tanggal 27 April 2016, Pukul 07.00 WIB

¹³⁴ Hasil dokumentasi (Proses Pembelajaran Kelas VII D MTsN Malang 3), Rabu, 27 April 2016, Pukul 07.00 WIB

¹³⁵ Hasil dokumentasi (Proses Pembelajaran Kelas VII D MTsN Malang 3), Rabu, 27 April 2016, Pukul 07.00 WIB

kadang diskusi siswa juga tidak sesuai harapan, takutnya nanti kalau siswanya saya paksa untuk aktif justru siswa tidak faham materi, sehingga tidak menuntut kemungkinan bahwa metode ceramah juga masih saya gunakan dalam proses pembelajaran. Kadang saya juga bingung mbak, metode apa yang tepat agar siswanya ini menjadi aktif dan memahami materi sehingga harapan saya guru hanya sebagai fasilitator saja. Akan tetapi hal tersebut sangat sulit mbak, Hal tersebut saya maklumi karena saya mengajar kelas VII yang baru peralihan dari SD ya mbak mungkin masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya yang mana gurunya yang aktif, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu saya berharap siswa akan terbiasa dengan kurikulum 2013 ini, yang mana siswanya yang aktif.¹³⁶

Pernyataan diatas diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti kepada waka kurikulum sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 ini setahu saya biasanya guru-guru IPS menggunakan metode diskusi mbak, akan tetapi penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa mbak, Jadi tidak menutup kemungkinan pembelajaran dilakukan diluar kelas atau bahkan justru masih menggunakan metode konvensional, itu semua disesuaikan dengan kondisi siswanya mbak.¹³⁷

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran perlu adanya metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika metode yang digunakan guru tidak menarik maka proses pembelajaran pun menjadi tidak efektif. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Dina siswa kelas VII D “Kalau belajarnya kami dikelas VII D biasanya diskusi dan presentasi mbak, akan tetapi kadang bu Nurul yang menjelaskan atau ceramah kadang kita juga mengantuk mbak. Kalau gurunya yang diam kita

¹³⁶ Hasil wawancara Ibu Nurul (Guru IPS Kelas VII MTsN Malang 3), Jumat, 22 April 2016, Pukul 10:15 WIB

¹³⁷ Hasil wawancara Bapak Saadi (Waka Kurikulum MTsN Malang 3), Rabu, 18 Mei 2016, Pukul 10:30 WIB

disuruh aktif kita jadi bingung mbak.ya pengennya kita belajar yang tidak bikin ngantuk misalnya nge game mbak.»¹³⁸

Pendapat di atas diperkuat oleh wawancara dengan siswa, menurut Ahmad Huda Ar Rahman, siswa kelas VII C “dalam pelaksanaan pembelajaran guru MTsN Malang 3 khususnya guru IPS guru biasanya menggunakan metode diskusi dan presentasi mbak.»¹³⁹

Penjelasan di atas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terhadap proses pembelajaran Kelas VII C yang mana guru menggunakan metode diskusi dan presentasi dalam proses pembelajaran:



Gambar 4.7 Diskusi & Presentasi¹⁴⁰

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 di MTsN Malang 3 ini sudah berjalan meskipun belum maksimal, oleh karena itu agar pelaksanaan

¹³⁸ Hasil wawancara Dina, (Siswa Kelas VII D MTsN Malang 3), Selasa, 03 Mei 2016, Pukul 09:15 WIB

¹³⁹ Hasil wawancara Ahmad Huda Ar Rahman, (Siswa Kelas VII C MTsN Malang 3), Selasa, 03 Mei 2016, Pukul 10:30 WIB

¹⁴⁰ Hasil dokumentasi peneliti (proses pembelajaran), pada tanggal 27 April 2016

kurikulum 2013 bisa berjalan dengan maksimal perlu adanya dukungan dan pelatihan yang lebih banyak lagi.

Proses pembelajaran IPS di MTsN Malang 3 seperti yang sudah diobservasi, bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran yang masih kurang bervariasi sehingga perlu adanya inovasi yang lebih untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 hal yang ditekankan adalah penggunaan pendekatan *scientific*. Pendekatan ini paling tidak dilaksanakan dengan tiga model pembelajaran, diantaranya *problem based learning*, *project based learning*, dan *discovery learning*. Di MTsN Malang 3 penggunaan pendekatan *scientific* belum terlaksana dengan baik karena siswanya mungkin belum terbiasa sehingga kurang adanya respon dari siswa.

Setiap proses pembelajaran harus disertai dengan kegiatan penilaian, penilaian proses pembelajaran diwajibkan kepada guru mata pelajaran untuk melakukan penilaian. Dalam kurikulum 2013 penilaian yang digunakan menggunakan model penilaian otentik, yang mana penilaian ini menuntut guru untuk melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar, itu berarti dalam setiap pembelajaran guru terus melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai teknik-teknik dan instrument penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi dan materi yang diajarkan terutama pada ranah pengetahuan dan ketrampilan.

Sebagai sekolah penyelenggara kurikulum 2013 MTsN Malang 3 mewajibkan setiap guru mata pelajaran untuk melakukan penilaian autentik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Saadi selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Setiap penilaian sudah wajib dilakukan semua guru, nah dalam kurikulum 2013 ini penilaian mencakup tiga yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik atau istilah sekarang mencakup penilaian pengetahuan. Penilaian sikap, penilaian ketrampilan, penilaiannya itu autentik jadi setiap proses pembelajaran itu ada penilaiannya, jadi penilaiannya nyata terhadap anak-anak”.¹⁴¹

Dalam pelaksanaan penilaian tidak lepas dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni mempersiapkan perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan juga teknik dan instrument yang telah dibuat sebelumnya seperti yang disampaikan Ibu Umi guru mata pelajaran IPS:

Untuk penilaian sendiri sudah ada persiapannya misalnya kita masuk kelas sudah membawa buku instrument penilaian yang sudah dipersiapkan, kemudian bawa RPP melihat apa yang harus dilakukan saat itu, misalnya kita sudah mempersiapkan Lembar Kerja Siswa untuk diskusi, jadi saat siswa berdiskusi itu kita melakukan pengamatan penilaian mbak. jadi saya mengamati misalnya bagaimana siswa menyampaikan pendapat dan gagasan, bagaimana siswa bekerjasama dengan temannya serta menerima pendapat dari temannya. Mungkin itu gambaran kecilnya.¹⁴²

Berdasarkan hasil observasi kegiatan penilaian pembelajaran dikelas yang dilakukan Ibu Umi sudah sesuai dengan instrument yang terdapat di RPP.

¹⁴¹ Hasil wawancara Bapak Saadi (Waka Kurikulum MTsN Malang 3), Rabu, 18 Mei 2016, Pukul 10:30 WIB

¹⁴² Hasil wawancara Ibu Umi (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 29 April 2016, Pukul 12:30 WIB

Sedangkan menurut Ibu Nurul kegiatan awal dalam pelaksanaan penilaian adalah sebagai berikut:

Sebelum kita masuk ke kelas itu pasti kita sudah merencanakan di dalam RPP terkait kegiatan apa yang dilakukan termasuk penilaian. Di dalam RPP itu sudah ada apa yang harus dilakukan guru termasuk penilaian apa yang akan dilakukan pada saat itu, jadi guru tinggal melakukan apa prosedur yang ada dalam RPP dan melakukan pengamatan kepada peserta didik untuk mengisi instrumen penilaian yang sudah dibuat sebelumnya.¹⁴³

Dari keterangan di atas diketahui bahwa sebelum melakukan penilaian autentik guru telah mempersiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang didalamnya brisikan rangkaian kegiatan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru didalam kelas termasuk melakukan penilaian autentik dengan teknik dan instrument yang telah dibuat sebelumnya.

Penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan materi dari peserta didik yang telah ditentukan didalam indikator yang telah disusun sebelumnya, indikator tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan dari apa yang telah diinginkan kompetensi inti dan kompetensi dasar didalam RPP. Seperti yang diungkapkan Ibu Nurul “Penilaian pada pemahaman dan penguasaan materi terdapat pada KD 3 yang diturunkan dari KI 3 yang selanjutnya dikembangkan menjadi indikator-indikator tujuan pembelajaran maka dari itu penilaian pada pemahaman materi harus mencapai indikator yang telah ditetapkan.”¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil wawancara Ibu Nurul (Guru IPS Kelas VII MTsN Malang 3), Jumat, 22 April 2016, Pukul 10:15 WIB

¹⁴⁴ Ibid.,

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Erli tentang pengukuran kompetensi pengetahuan. “Dengan melakukan penilaian kompetensi pengetahuan, kita jadi tahu seberapa jauh pemahaman siswa dan bisa menjawab dari soal materi yang sudah disampaikan guru. Jadi kita harus mengukurnya dengan berpedoman pada Indikator tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”¹⁴⁵

Setelah melakukan penilaian kompetensi pengetahuan diharapkan pemahaman siswa bisa diketahui dengan cara mampu menjawab dan menyelesaikan soal-soal tes yang diberikan oleh guru.

Kemudian untuk merealisasikan penilaian kompetensi pengetahuan, guru menggunakan teknik-teknik yang dilakukan dalam penilaian kompetensi pengetahuan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Erli “Untuk penilaian pengetahuan biasanya bisa melalui tes lisan, tertulis ada objektif dan subjektif, ada tugas individu dan kelompok, mungkin tugas yang bobotnya sama dengan ulangan harian.”¹⁴⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Umi “kalau saya biasanya itu memakai tes tulis bisa ulangan harian, UTS, UAS dan tugas baik untuk disekolah ataupun dirumah.”¹⁴⁷ Demikian pula yang dijelaskan Ibu Nurul “saya biasanya untuk mengukur pemahaman siswa dengan tes lisan tanya

¹⁴⁵ Hasil wawancara Ibu Erli (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Rabu, 20 April 2016, Pukul 10:20 WIB

¹⁴⁶ Ibid.,.

¹⁴⁷ Hasil wawancara Ibu Umi (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 29 April 2016, Pukul 12:30 WIB

jawab mbak, biasanya diakhir pelajaran saya kasih pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa atau yang disebut refleksi.”¹⁴⁸

Dari keterangan-keterangan narasumber di atas dapat diketahui teknik-teknik penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa pemahaman dan penguasaan materi adalah teknik tes baik ulangan, UTS dan UAS, selain itu pemahaman bisa diukur melalui tugas individu atau pemberian tugas terhadap peserta didik baik disekolah ataupun dirumah menjadi salah satu teknik pengambilan nilai pengetahuan, dan selain tes tulis Ibu Erli dan Ibu Nurul juga menggunakan tes lisan untuk mengukur pemahaman siswa sekaligus memberikan refleksi pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi dari RPP yang didapatkan dari Ibu Erli yaitu guru mata pelajaran IPS kelas VIII bahwa dalam melakukan penilaian pengetahuan beliau menggunakan tes lisan yakni dalam KD 3.3 “Mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.” Yang mana tes lisan menggunakan lima instrument pertanyaan. Kemudian tes tulis terdapat soal ulangan harian juga menunjukkan penggunaan soal berbentuk pilihan ganda, dan uraian.¹⁴⁹

Hasil observasi pada tanggal 18 April 2016 terhadap kegiatan penilaian kompetensi pengetahuan di kelas VIII F bersama Ibu Erli, tepatnya pada jam ke 5 dan 6 untuk mata pelajaran IPS guru melakukan

¹⁴⁸ Hasil wawancara Ibu Nurul (Guru IPS Kelas VII MTsN Malang 3), Jumat, 22 April 2016, Pukul 10:15 WIB

¹⁴⁹ Hasil Dokumentasi RPP (RPP Guru Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 18 April 2016, Pukul 10:15 WIB

penilaian kompetensi pengetahuan dengan mengadakan ulangan harian dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian, Setelah selesai mengerjakan dilanjut tes lisan dengan cara bertanya kepada siswa terkait materi tentang jenis-jenis lembaga sosial kemudian siswa yang bisa menjawab akan dicatat guru dalam buku instrument penilaian untuk mengukur pemahaman siswa.¹⁵⁰

Penjelasan di atas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terhadap proses penilaian kompetensi pengetahuan pembelajaran Kelas VIII D yang mana Bu Erli dalam melakukan penilaian pengetahuan dengan tes lisan dan tes tulis.



Gambar 4.8 tes penilaian lisan¹⁵¹ Gambar 4.9 ulangan harian¹⁵²

Selanjutnya penilaian ketrampilan, penilaian ketrampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi ketrampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu

¹⁵⁰ Hasil Observasi Ibu Erli (Penilaian Kompetensi Pengetahuan Proses Pembelajaran Kelas VIII D MTsN Malang 3), Jumat, 22 April 2016, Pukul 10:15 WIB

¹⁵¹ Hasil dokumentasi peneliti (Penilaian Kompetensi Pengetahuan Proses Pembelajaran Kelas VIII D MTsN Malang 3), pada tanggal 22 April 2016

¹⁵² Hasil dokumentasi peneliti (Penilaian Kompetensi Pengetahuan Proses Pembelajaran Kelas VIII D MTsN Malang 3), pada tanggal 22 April 2016

dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Dari hasil wawancara terhadap Ibu Nurul selaku salah satu guru IPS kelas VII tentang penilaian sebagai berikut:

Ketrampilan atau psikomotor itu yang dinilai mengenai bagaimana anak-anak bisa inovatif dan terampil, dan melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh apa yang diperintahkan oleh guru, bentuk ketrampilan itu sendiri tidak hanya terampil menghasilkan sesuatu saja, tapi misalkan dia trampil bertanya ketika dikelas, trampil menjawab dan mengerjakan tugas.¹⁵³

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Saadi selaku waka kurikulum “ketrampilan juga demikian, ketrampilan anak-anak sekarang itu sudah terampil, misalkan seperti terampil berbicara didepan kelas, mengemukakan pendapat, terampil bertanya, terampil membuat karya tulis.”¹⁵⁴

Sedangkan menurut Ibu Umi selaku guru IPS beliau menjelaskan tentang apa yang akan dinilai dari kompetensi ketrampilan sebagai berikut:

kalau yang saya pahami ya mbak,yang dinilai dalam penilaian ketrampilan itu adalah ketika siswa bisa menunjukkan tingkat keahlian dalam menyelesaikan suatu tugas atau suatu kegiatan misalnya diskusi kelompok, observasi, tugas karya tulis banyak sekali mbak, yang penting siswanya bisa menyelesaikan tugas dengan terampil dan rapi itu masuk penilaian ketrampilan mbak.¹⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa teknik penilaian keterampilan merupakan teknik yang menilai tingkat keahlian

¹⁵³ Hasil wawancara Ibu Nurul (Guru IPS Kelas VII MTsN Malang 3), Jumat, 22 April 2016, Pukul 10:15 WIB

¹⁵⁴ Hasil wawancara Bapak Saadi (Waka Kurikulum MTsN Malang 3), Rabu, 18 Mei 2016, Pukul 10:30 WIB

¹⁵⁵ Hasil wawancara Ibu Umi (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 29 April 2016, Pukul 12:30 WIB

peserta didik dalam melakukan suatu tindakan dalam rangkaian pembelajaran. Wujud ketrampilan bisa berupa ketrampilan bertanya, terampil mengemukakan pendapat, ketrampilan mengerjakan tugas dan terampil membuat karya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Umi mengenai teknik penilaian ketrampilan sebagai berikut:¹⁵⁶

Kalo penilaian ketrampilan itu biasanya kita gunakan penskoran biasanya teknik penilaian unjuk kerja, penilaian produk menilai tugas hasil karya siswa, ada juga kadang-kadang kita suruh melakukan pengamatan dilingkungan sekitar itu saya gunakan untuk nilai proyek, itu semua disesuaikan dengan materinya apa, dan sudah kita susun dalam RPP.

Hal serupa disampaikan Ibu Erli selaku guru IPS kelas VIII, beliau menjelaskan dalam wawancaranya bahwa “penilaian ketrampilan yang biasanya saya lakukan ya misalnya kita berikan tugas membuat sesuatu misalnya peta konsep, ya kita tinggal lihat bagaimana siswa berkreasi mbak.”¹⁵⁷

Penilaian kompetensi ketrampilan meliputi beberapa teknik penilaian seperti yang dijelaskan hasil wawancara diatas bahwa guru menggunakan beberapa teknik penilaian dalam kegiatan pembelajaran untuk mengukur ketrampilan siswa diantaranya penilaian unjuk kerja, penilaian hasil karya dari penugasan siswa, penilaian terhadap hasil

¹⁵⁶ Ibid.,

¹⁵⁷ Hasil wawancara Ibu Erli (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Rabu, 20 April 2016, Pukul 10:20 WIB

pengamatan lingkungan sekitar dan juga portofolio berupa sekumpulan tugas siswa.

Kemudian Ibu Umi kembali mengungkapkan mengenai teknik penilaian dan prosedur pelaksanaan penilaian ketrampilan, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Terkait penilaian kompetensi ketrampilan itu biasanya saya ambil dari anak-anak melakukan diskusi dan presentasi. Misalnya kita mengamati jalannya diskusi, jadi sebelumnya saya sudah menyiapkan lembar instrument penilaian yang isinya aspek-aspek yang akan dinilai berkenaan dengan psikomotorik yang bisa diamati, jadi di rubrik penilaian sudah ada kriteria yang dinilai misalkan peserta didik memenuhi kriteria kita tinggal mencentangnya, selain itu kalau penilaian produk kegiatan yang kita kasih tugas membuat tugas ketrampilan kliping, mading atau yang pada intinya tugas-tugas yang mengharuskan siswa membuat sesuatu kita akan lakukan penilaian produk, prosedurnya sama kita sudah siapkan sebelumnya lembar penilaian produk, aspek-aspek penilaiannya sudah ada jadi tinggal melakukan pengamatan pada siswa dan mencentangnya dengan berdasar pada skala yang ada pada rubrik. Bentuk proyek misalnya kemarin itu, anak-anak saya suruh kalau semester satu kemarin saya suruh tugas observasi tentang contoh bentuk hubungan sosial asosiatif dan disosiatif yang ada di lingkungan sekitarnya, prosedurnya sama dengan teknik yang lain, Cuma kita melakukan penilaian ketika hasil tugas laporan dikumpulkan, biasanya saya kasih waktu sekitar 2 minggu untuk mengumpulkan.¹⁵⁸

Penjelasan di atas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti tentang penilaian kompetensi ketrampilan guru mengamati jalannya diskusi dan presentasi.

¹⁵⁸ Hasil wawancara Ibu Umi (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 29 April 2016, Pukul 12:30 WIB



Gambar 4.9 Penilaian Ketrampilan saat diskusi presentasi¹⁵⁹

Menurut pemaparan dari hasil wawancara diatas bahwa penilaian ketrampilan beliau menggunakan kinerja yang dilakukan dalam kegiatan diskusi dan presentasi, kemudian teknik penilaian produk berkenaan kegiatan siswa dalam menghasilkan sebuah karya yang berkenaan dengan tugas dalam materi tertentu, kemudian penggunaan penilaian proyek yakni penilaian yang dilakukan terhadap tugas siswa dalam jangka panjang berupa observasi lapangan dan sebagainya. Kemudian prosedur pelaksanaan dengan menggunakan instrument penilaian berupa daftar cek dan penilaian dan cara kerjanya mengikuti rubrik penilaian yang ada.

Penilaian yang terakhir adalah penilaian kompetensi sikap, pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman sejawat adalah daftar cek atau sekala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan peserta didik. Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, sikap

¹⁵⁹ Hasil dokumentasi (Penilaian Proses Pembelajaran Kompetensi Ketrampilan Kelas VIII F MTsN Malang 3), pada tanggal 27 April 2016

peserta didik terhadap guru, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma

Penilaian kompetensi sikap memiliki beberapa teknik dalam mengambil kompetensi sikap siswa, berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Erli selaku guru IPS tentang teknik penilaian kompetensi sikap sebagai berikut:

Untuk penilaian sikap saya melakukan pengamatan, biasanya saya lakukan pengamatan pada siswa baik sikap nya waktu pelajaran maupun diluar pelajaran. Kalau dalam pelajaran biasanya saya lihat dari cara diskusi antar teman, bagaimana sikapnya dalam menerima pendapat teman, bagaimana sikapnya dalam bekerjasama antar teman, selain itu diluar pelajaran kita bisa amati bagaiman sikapnya sopan santunnya dalam berbicara dengan guru dan antar teman. Mungkin itu mbak.¹⁶⁰

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Nurul dalam wawancaranya tentang teknik penilaian autentik kompetensi sikap hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Kalau penilaian sikap ada beberapa teknik yang harus saya lakukan, misalnya seperti penilaian antar teman sejawat, selain itu observasi dari saya sendiri, serta penilaian dari sendiri. Jadi penilaian sikap siswa tidak hanya dilakukan dikelas atau di sekolah mbak kalau saya, tetap saya pantau diluar sekolah juga, apalagi tempat tinggal saya banyak yang satu desa dengan anak-anak, jadi saya pantau pergaulannya dan juga sopan santunnya dengan orang yang lebih tua.¹⁶¹

Penilaian kompetensi sikap yang dilakukan oleh guru telah ditentukan teknik penilaiannya dan guru wajib melakukan setiap teknik

¹⁶⁰ Hasil wawancara Ibu Erli (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Rabu, 20 April 2016, Pukul 10:20 WIB

¹⁶¹ Hasil wawancara Ibu Nurul (Guru IPS Kelas VII MTsN Malang 3), Jumat, 22 April 2016, Pukul 10:15 WIB

penilaian dan menginput setiap nilai dari setiap teknik penilaian kompetensi sikap, teknik penilaian yang digunakan meliputi observasi, penilaian antar teman sejawat, penilaian diri dan teman sejawat.

Keterangan Ibu Erli dalam wawancara mengenai waktu pelaksanaan penilaian kompetensi sikap adalah sebagai berikut:

Kalau saya biasanya penilaian teman sejawat itu biasanya satu semester sekali atau dua kali, itu kita lihat kondisinya biasanya pada masa awal-awal semester kita lakukan, karena kalau pada akhir-akhir semester itu akan sulit karena materi akan padat dan akan banyak sekali jadwal ulangan, jadi biasanya pada awal-awal semester dan akhir kondisi pembelajaran itu ada perubahan atau tidak dari anak-anak itu untuk penilaian teman sejawat, kalo penilaian diri biasanya sebelum ulangan harian kita kasih, observasi kita lakukan pada kegiatan yang bersifat aktifitas atau kinerja dalam proses belajar.¹⁶²

Berdasarkan data hasil dokumentasi Instrumen dari guru terdapat beberapa teknik-teknik penilaian kompetensi sikap yakni teknik teknik observasi, teknik penilaian antar teman, penilaian diri, dan jurnal harian. Hal itu cukup membuktikan data yang diperoleh dari wawancara guru, mengenai format teknik-teknik penilaian kompetensi sikap. Hal itu juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru menggunakan teknik penilaian observasi dalam melakukan penilaian presentasi siswa saat proses pembelajaran.¹⁶³

¹⁶² Hasil wawancara Ibu Erli (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Rabu, 20 April 2016, Pukul 10:20 WIB

¹⁶³ Hasil Dokumentasi Instrumen Penilaian Sikap (Instrumen Penilaian Sikap Peserta Didik MTsN Malang 3), Rabu, 20 April 2016, Pukul 10:20 WIB

3. Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3

Permasalahan yang dihadapi guru IPS untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga hal tersebut mengakibatkan terdapat berbagai macam problemaatika yang dialami guru IPS mulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Erli sebagai berikut:

Jadi kalau menurut saya yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 kesiapan guru dan kemampuan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, mulai dari pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, itu semua akan mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas dan hasil belajar siswa tentunya.¹⁶⁴

Pernyataan dari Ibu Erli tersebut dipertegas kembali oleh Ibu Umi, beliau mengungkapkan:

Problematika guru dalam mengimplemntasikan kurikulum 2013 banyak sekali mbak. kesiapan mental dan study guru yang masih spesialisasi, sehingga guru tidak mampu memegang seluruh bidang pelajaran IPS. Selain itu guru-guru juga masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran tematik sehingga masih canggung dalam pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran IPS secara terpadu dan tematik.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Ibid.,

¹⁶⁵ Hasil wawancara Ibu Umi (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 29 April 2016, Pukul 12:30 WIB

Untuk memperkuat pernyataan di atas, berikut wawancara dari waka kurikulum:

Sebenarnya banyak problematika guru IPS untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013, seperti yang saya ketahui dalam rapat terkait sosialisasi implementasi kurikulum 2013, banyak guru IPS yang menyuarkan problematikanya dalam rapat, mulai dari problematika pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga Evaluasi.¹⁶⁶

Dari keterangan-keterangan narasumber di atas dapat diketahui bahwa terdapat berbagai problematika yang dihadapi guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, seperti problematika pada saat pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga problematika pada saat Evaluasi pembelajaran, untuk memeperjelas pernyataan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Erli :

Problematika pada pembuatan RPP kalau saya pribadi kesulitannya ya itu mbak harus membuat lembar kerja siswa, karena dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk membuat lembar kerja siswa yang dilampirkan di RPP, jadi guru dituntut untuk kreatif membuat LKS sendiri.¹⁶⁷

Seperti yang kita ketahui bahwa 2013 guru harus membuat RPP kurikulum 2013 secara rinci dan jelas, pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, sehingga hal tersebut tentu akan menimbulkan berbagai problematika bagi guru. Keterangan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang di sampaikan Ibu Umi :

¹⁶⁶ Hasil wawancara Bapak Saadi (Waka Kurikulum MTsN Malang 3), Rabu, 18 Mei 2016, Pukul 10:30 WIB

¹⁶⁷ Hasil wawancara Ibu Erli (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Rabu, 20 April 2016, Pukul 10:20 WIB

Ya itu tadi mbak, sejak awal kami sudah terbiasa dengan kurikulum lama yakni dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan disiplin ilmu, jadi kami masih banyak pertanyaan dalam penerapan pembuatan perencanaan pembelajaran secara terpadu. Selain itu, RPP kurikulum 2013 ini kan lebih rinci dan jelas ya mbak jadi semua harus dilampirkan di RPP seperti Lembar kegiatan siswa, soal-soal dan instrument penilaian, nah dalam membuat lembar kegiatan siswa ini guru agak mengalami kesulitan karena guru dituntut harus kreatif dalam membuat LKS harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswanya.¹⁶⁸

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 juni 2016 pukul 09.40 WIB dikantor guru bersama Ibu Nurul untuk melihat RPP yang dibuat oleh ibu Nurul, dimana metode yang ditulis dalam RPP kurang bervariasi selain itu tidak semua RPP dilengkapi dengan lembar kegiatan siswa.¹⁶⁹

Pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* (Ilmiah) dan tematik-integratif. Selain itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sehingga hal tersebut juga menimbulkan berbagai problematika yang dialami guru IPS.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Erli bahwa:

¹⁶⁸ Hasil wawancara Ibu Umi (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 29 April 2016, Pukul 12:30 WIB

¹⁶⁹ Hasil Dumentasi RPP (RPP Guru IPS Kelas VII di MTsN Malang 3), Kamis, 16 Juni 2016, Pukul 09:40 WIB

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga terdapat banyak sekali problematika mbak, mulai dari faktor gurunya sendiri, siswanya hingga sarana dan prasarana. dari faktor guru yaitu latar belakang pendidikan guru yang merupakan lulusan konsentrasi satu mata pelajaran saja, sehingga guru tidak dapat menguasai secara penuh seluruh materi IPS, contohnya seperti saya lulusan pendidikan sejarah UM, dituntut untuk menguasai semua materi IPS seperti sosiologi, ekonomi dan geografi, sehingga hal tersebut menambah beban mental bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain faktor dari gurunya, faktor siswa juga mbak jadi ya seperti yang mbak lihat tadi siswa masih terbiasa dengan kurikulum kurikulum sebelumnya yang mana gurunya yang aktif, jadi kalau siswanya disuruh aktif masih agak susah mungkin masih butuh waktu, selain dari segi sarana prasaran MTsN Malang 3 masih minim sekali ya seperti yang mbak lihat tadi, belum adanya LCD, selain itu buku pedoman dari pemerintah baru sebagian yang sudah menerima, sampai sekarang sudah semester genap belum juga datang. Jadi proses pembelajaran dikelas anak-anak bukunya satu bangku satu mbak. Mungkin seperti itu.¹⁷⁰

Pernyataan dari Ibu Erli tersebut dipertegas kembali oleh Ibu Nurul, beliau mengungkapkan problematika pelaksanaan pembelajaran IPS bahwa:

Sebenarnya banyak sekali kendala yang dihadapi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan kurikulum 2013, salah satunya ya pengetahuan guru yang masih kurang tentang pembelajaran tematik, selain itu dari kesiapan mental dan study guru yang masih spesialisasi, hal tersebut tentunya akan menimbulkan problematika pada saat proses pembelajaran mbak, misalnya seperti guru tidak menguasai semua materi pembelajaran, selain itu problematika yang dihadapi guru saat proses pembelajaran juga disebabkan oleh faktor siswa, yang mana siswa di sini sulit sekali untuk aktif mbak, mungkin anak-anak masih terbiasa dengan kurikulum yang lama, sehingga guru harus pintar-pintar memilih strategi dan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif, dan yang terakhir kendalanya fasilitas sekolah mbak, yang mana MTsN Malang 3 ini fasilitasnya masih minim sekali mbak, misalnya seperti buku pedoman pembelajaran yang sampai sekarang belum mencukupi semua siswa hal tersebut dikarenakan terhambatnya

¹⁷⁰ Hasil wawancara Ibu Erli (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Rabu, 20 April 2016, Pukul 10:20 WIB

pengiriman buku dari pemerintah yang masih kurang hampir setengahnya, LCD yang mana belum semua kelas terdapat LCD mungkin hanya beberapa kelas saja yang sudah ada, selain itu media pembelajaran IPS yang masih minim sekali seperti atlas dan globe. Mungkin itu gambaran kecilnya mbak.¹⁷¹

Keterangan wawancara dari dua narasumber di atas dapat diketahui bahwa guru mengalami beberapa problematika pada saat pelaksana pembelajaran salah satunya pengetahuan guru yang masih kurang tentang pembelajaran tematik, dan study guru yang masih spesialisasi, menyebabkan guru kurang memahami keseluruhan materi, selain itu faktor siswa yang sulit sekali untuk aktif karena masih terbiasa dengan kurikulum yang lama, dan yang terakhir adalah faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi problematika guru dalam proses pembelajaran.

Selain problematika pada saat proses pelaksanaan pembelajaran IPS, guru juga mengalami problematika pada saat evaluasi pembelajaran karena seperti yang kita ketahui bahwa evaluasi pembelajaran siswa pada kurikulum 2013 mencakup tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrument penilaian yang berbeda-beda pula. Sehingga dalam pelaksanaannya sendiri guru mengalami beberapa problematika, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi sebagai berikut:

¹⁷¹ Hasil wawancara Ibu Nurul (Guru IPS Kelas VII MTsN Malang 3), Jumat, 22 April 2016, Pukul 10:15 WIB

Kalau problematika pada saat evaluasi pembelajaran ya itu mbak terlalu banyaknya yang dinilai karena kurikulum 2013 penilaian secara autentik maka guru-guru harus menilai kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan dan hal tersebut membuat guru harus jeli dalam mengamati siswa per siswa. Jadi guru mengalami kendala harus menghafal per siswa dari segi sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan itu membutuhkan ketelitian dan waktu yang lama untuk proses penilaian, apalagi seperti saya mengajar tujuh kelas harus menilai per anak tentu itu dibutuhkan waktu yang lama dan harus teliti tidak asal-asalan memberikan nilai mbak. Mungkin kendalanya dari segi waktu ya itu mbak waktunya masih kurang untuk proses penilaian autentik.¹⁷²

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nurul bahwa:

Problematika pada saat evaluasi ya itu mbak sulit sekali guru menghafal per siswa, yang mana guru harus menilai per siswa dengan tiga kompetensi penilaian, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, sehingga hal tersebut membutuhkan waktu yang agak lama, karena guru harus mengamati setiap peserta didik khususnya pengamatan kompetensi sikap, Sehingga secara tidak langsung guru dituntut untuk memahami karakter setiap peserta didik. Mungkin itu mbak.¹⁷³

Menurut pemaparan dari hasil wawancara dari dua narasumber diatas dapat diketahui bahwa problematika evaluasi pembelajaran yang dialami guru adalah guru mengalami kendala kurangnya waktu penilaian secara autentik untuk mengamati dan menghafal per siswa dari segi sikap, pengetahuan, ketrampilan.

¹⁷² Hasil wawancara Ibu Umi (Guru IPS Kelas VIII MTsN Malang 3), Jumat, 29 April 2016, Pukul 12:30 WIB

¹⁷³ Hasil wawancara Ibu Nurul (Guru IPS Kelas VII MTsN Malang 3), Jumat, 22 April 2016, Pukul 10:15 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat teori-teori yang mendukung pembahasan yang sedang dideskripsikan.

A. Perencanaan Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3

Zaman akan terus berubah dan berkembang, demikian halnya pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan negara. Dengan kata lain, melalui pendidikan bangsa dan negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu disenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan sesuai standart nasional yang telah disepakati.

Untuk mewujudkan itu semua, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum. Karena berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada.

Terkait dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat. Tantangan masa depan dimaksudkan bahwa peserta didik harus dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta ketrampilan yang mumpuni sebagai bekal menghadapi kesuksesan di masa depan. Sementara berbagai fenomena negatif di masyarakat dimaknai sebagai perilaku yang ditunjukkan generasi muda maupun pelajar yang jauh dari akhlak mulia, seperti perkelahian antar pelajar, narkoba, korupsi, kecurangan ujian dan gejolak masyarakat lainnya.

Kurikulum 2013, merupakan rumusan yang menginginkan terciptanya generasi bangsa yang unggul. Kurikulum ini berbasis kompetensi oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Didalam pola pengembangan kurikulum 2013 menunjukkan titik berat pembangunan pendidikan nasional pada pembelajaran yang lebih ke pembentukan peserta didik tidak hanya cerdas dalam pengetahuan melainkan juga dalam berperilaku dan memiliki keunggulan dalam ketrampilan, dengan mewujudkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Harapannya cita-cita mulia kurikulum 2013 ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, Inovatif, afektif melalui pengetahuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik (ilmiah) dan tematik integratif, merupakan salah satu pendekatan yang menitik beratkan pada pengembangan potensi siswa, berfokus pada pengembangan tiga kompetensi yakni kompetensi sikap, kompetensi ketrampilan, dan kompetensi pengetahuan, dengan implementasi pembelajaran seperti ini, harapan dari kurikulum 2013 sendiri adalah insan Indonesia yang produktif dan mampu memberikan kontribusinya kepada lingkungan, beserta negaranya

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hal pertama yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 adalah membuat perencanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Daryanto dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 mengungkapkan: “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.¹⁷⁴

Hal yang sangat mendasar dari RPP Kurikulum 2013 ini adalah bahwa pendekatan pembelajaran yang hendak dikembangkan harus menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang lebih mengedepankan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya. Sementara guru lebih banyak menampilkan perannya sebagai pembimbing dan fasilitator belajar siswa.

¹⁷⁴ Daryanto, *Op. cit.* hlm. 84.

Daryanto juga mengungkapkan “dalam penyusunan RPP harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP, yaitu memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.”¹⁷⁵

Selain memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan dan penyusunan tersebut, para guru juga harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP, khususnya pada kurikulum 2013. Sehingga pemahaman tentang prinsip penyusunan RPP kurikulum 2013 oleh guru sangat diperlukan sekali. Seperti yang kita ketahui bahwa prinsip pengembangan RPP kurikulum 2013 bila dibandingkan dengan prinsip pengembangan kurikulum sebelumnya (KTSP) terdapat beberapa perubahan.

Pertama kita akan mengkaji pemahaman guru IPS terhadap penyusunan RPP kurikulum 2013. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa guru IPS memiliki pemahaman yang mumpuni terhadap penyusunan RPP kurikulum 2013, guru menjelaskan bahwa dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 mengalami beberapa perubahan dibandingkan dengan RPP sebelumnya. Beberapa komponen yang mengalami perubahan seperti yang dijelaskan guru, antara lain pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Fadlillah menjelaskan bahwa “ secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP pada kurikulum

¹⁷⁵ *Ibid.*,

sebelumnya, hanya saja ada beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik.”¹⁷⁶

Pemahaman diperoleh seseorang setelah ia mempunyai pengetahuan tentang sesuatu, dengan pemahaman seseorang telah mampu menjabarkan dan menjelaskan tentang sesuatu itu dengan bahasanya sendiri. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa guru menjelaskan telah mengetahui dan memahami bahwa dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 terdapat beberapa perubahan dibandingkan dengan RPP sebelumnya. Beberapa komponen yang mengalami perubahan tersebut, antara lain pada bagian langkah-langkah pembelajaran khususnya pada bagian kegiatan inti dan lembar penilaian peserta didik. Pada kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya lebih ditekankan pada pendekatan *scientific*, sedangkan penilaiannya harus dilampirkan 3 instrumen penilaian yakni penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Selain itu semua yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran harus dilampirkan di bagian lampiran RPP, akan tetapi secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya.

Selanjutnya akan mengkaji tentang proses penyusunan RPP kurikulum 2013 yang dilakukan guru IPS. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh tentang proses penyusunan RPP kurikulum 2013 bahwa secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP pada kurikulum

¹⁷⁶ Fadlillah, *Op. Cit.*, hlm. 149.

sebelumnya. Jadi yang pertama adalah mencantumkan sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, kemudian tema, alokasi waktu, selanjutnya KI dan KD, kemudian dilanjut dengan mencantumkan tujuan pembelajaran, materi, metode dan media pembelajaran, hingga langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Hanya saja yang membuat beda pada langkah-langkah pembelajarannya ini kurikulum 2013 lebih menekankan penggunaan pendekatan *scientific* akan tetapi dari informasi dan dokumentasi yang didapatkan RPP guru menyelingi dengan metode konvensional yakni ceramah dan tanya jawab. Selain itu berdasarkan data yang diperoleh guru melampirkan LKS yang telah dibuat dan tidak ketinggalan instrument penilaian yang mencakup penilaian, sikap, pengetahuan dan ketrampilan juga dicantumkan guru pada lampiran RPP.

Ruang lingkup RPP seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum 2013 bahwa “RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus, ruang lingkup RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran, (6) media, alat dan sumber belajar, (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (7) penilaian.”¹⁷⁷ Dari informasi dan data yang diperoleh ketujuh komponen

¹⁷⁷ Fadlillah, *Op. Cit.*, hlm. 148.

tersebut sudah dicantumkan oleh guru di dalam RPP. Ketujuh komponen tersebut merupakan ruang lingkup RPP kurikulum 2013. Fadlillah juga mengungkapkan bahwa “secara umum komponen-komponen tersebut sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang ada beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik”¹⁷⁸

Dapat ditarik secara garis besar antara refrensi dan implementasi proses penyusunan RPP kurikulum 2013 yang dilakukan guru, menunjukkan arah yang sama, yang mana ruang lingkup RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran, (6) media, alat dan sumber belajar, (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (7) penilaian. Secara umum komponen-komponen tersebut sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang ada beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Pada kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya lebih ditekankan pada pendekatan *scientific*, sedangkan penilaiannya harus dilampirkan 3 instrumen penilaian yakni penilaian kompetensii sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Selain itu semua yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran harus dilampirkan di bagian lampiran RPP.

¹⁷⁸ Fadlillah, *Op. Cit.*, hlm. 148.

B. Implementasi Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3

Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, maka sudah seharusnya MTsN Malang 3 melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Dalam buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII Tahun 2014 dijelaskan Bahwa “Pembelajaran IPS harus disajikan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik/scientific*), dan menggunakan model yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, yaitu *discovery-inquiry based learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*”.¹⁷⁹ Menurut dalam buku daryanto yang berjudul Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 menyebutkan: “Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”.¹⁸⁰

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 di MTsN Malang 3 secara otomatis seluruh sistem pembelajaran harus mengikuti perubahan sesuai dengan yang ada pada standar kurikulum 2013, termasuk dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dan evaluasi pembelajaran. Proses

¹⁷⁹ *bid.*, hlm. 8.

¹⁸⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51.

pelaksanaan pembelajarannya yakni lebih berfokus pada siswa yang aktif dan diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan melalui proses ilmiah yakni proses pembelajaran yang melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akan pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik. Sehingga proses pembelajaran tersebut dapat membentuk sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal.

Sementara dalam proses evaluasi pembelajaran yakni dengan menggunakan penilaian autentik dalam menilai hasil belajar siswa, penilaian autentik dalam kurikulum 2013 digunakan untuk mengukur kompetensi sikap, ketrampilan, serta pengetahuan berdasarkan hasil dan proses belajar, sebelumnya selama ini penilaian hanya mengukur hasil kompetensinya dan mengesampingkan penilaian terhadap proses. Oleh karenanya dengan adanya perubahan standar penilaian dalam kurikulum 2013 tersebut seorang guru sebagai tenaga pendidik yang mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum pembelajaran dituntut untuk memiliki pengetahuan, pemahaman

dan juga kemampuan yang baik, agar bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal.

Dari serangkaian data hasil penelitian ini untuk mengetahui pemahaman dan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 oleh guru IPS yakni dalam kegiatan pembelajaran dan dalam evaluasi pembelajarannya, sehingga diperoleh data yang menunjukkan bahwa guru IPS memiliki pemahaman yang mumpuni terhadap kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, yang mana dalam proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 guru dianjurkan untuk menggunakan pendekatan *scientific*, sedangkan dalam evaluasi pembelajaran peserta didik, guru dianjurkan menggunakan penilaian autentik, hal ini dibuktikan dengan beberapa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan selama proses penelitian.

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan dan memberi yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.¹⁸¹ Pemahaman diperoleh seseorang setelah ia mempunyai pengetahuan tentang sesuatu, dengan pemahaman seseorang telah mampu menjabarkan dan menjelaskan tentang sesuatu itu dengan bahasanya sendiri. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa guru menjelaskan telah mengetahui (memiliki pemahaman) bahwa dalam kegiatan pembelajaran

¹⁸¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 168)

kurikulum 2013 dianjurkan menggunakan pendekatan *scientific*, sedangkan dalam proses penilaian peserta didik guru dianjurkan menggunakan penilaian autentik.

Penjelasan mengenai pengertian tentang pendekatan *scientific* oleh guru bahwa pendekatan *scientific* itu merupakan pendekatan yang proses pembelajarannya mengarah pada 5M, yang didalamnya ada mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS juga harus pendekatan tematik-integratif yakni pembelajaran tersebut dibuat per tema dan diintegrasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Dalam konteks ini, setiap guru dituntut lebih kreatif lagi untuk dapat mengintegrasikan mata pelajaran yang diampu dengan mata pelajaran yang diampu orang lain. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, ketrampilan, dan multi pengetahuan yang memadai. Pemahaman guru tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 sangatlah penting untuk benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran secara nyata.

Dijelaskan pula oleh guru IPS bahwa pendekatan *scientific* disebut juga pendekatan ilmiah. Menurut Fadlillah “pendekatan *scientific* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah”. Sehingga apa yang dipelajari peserta didik dilakukan dengan indra dan pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam

proses mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga melalui kegiatan tersebut, peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Sementara penjelasan guru mengenai pemahaman tentang penilaian autentik oleh guru IPS bahwa penilaian autentik itu merupakan penilaiannya yang dilakukan secara keseluruhan tidak hanya berpaku pada hasil tetapi juga prosesnya, penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Menurut Fadillah dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTs, & SMA/MA dalam kurikulum 2013 bahwa “penilaian otentik merupakan penilaian dalam pembelajaran secara terpadu. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistic (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik”.¹⁸² Pemahaman guru tentang pelaksanaan penilaian autentik selama proses dan setelah proses pembelajaran sangatlah penting untuk benar-benar mendapatkan gambaran kemampuan peserta didik yang nyata.

Setelah dua tahun berjalan implementasi kurikulum 2013 maka sudah semestinya pemahaman dan pengalaman guru tentang proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 semakin baik dan meningkat, dijelaskan juga oleh guru pada tahun kedua terdapat penyempurnaan-penyempurnaan sehingga kendala-kendala yang dikeluhkan guru semakin berkurang.

¹⁸² Fadlilla., *Op. cit.*, hlm. 209

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Selanjutnya, terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan gambaran yang ditunjukkan dari proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah oleh guru IPS, bahwa guru mengacu pada pembelajaran yang aktif atau penerapan bersifat *active learning* dimana dengan adanya kesempatan siswa untuk berperan aktif, mengungkapkan gagasan dalam belajar dan mengembangkan potensi yang ada dalam setiap peserta didik

Optimalisasi 5M dalam bentuk metode pembelajaran yang mengharuskan siswanya berperan aktif, dengan memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan berbagai tugas dengan berkelompok, siswa diajak untuk aktif dalam belajar, siswa juga diajak untuk mengkomunikasikan hasil idenya di depan kelas dengan model pembelajaran presentasi dan diskusi, disini sudah menunjukkan bahwa peserta didik diberikan pembelajaran yang interaktif dengan mengedepankan optimalisasi potensi yang ada pada setiap peserta didik, hanya saja metode yang digunakan dalam pembelajaran yang masih kurang bervariasi guru kerap kali menggunakan metode diskusi dan tanya jawab sehingga perlu adanya inovasi yang lebih untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, bahkan dari gambaran dan informasi yang didapatkan bahwa guru masih kerap kali menyelingi pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah).

Pemilihan metode belajar yang efektif tentu akan menambah motivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan

pembelajaran, metode belajar yang digunakan akan sangat penting guna untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai atau memahami materi yang disampaikan. MTsN Malang 3 sendiri merupakan sekolah yang kurang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, jika metode yang digunakan guru kurang bervariasi hal tersebut tentu akan menghambat proses kegiatan pembelajaran IPS. Implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 akan terlaksana dengan baik jika guru bisa lebih kreatif dan inovatif, meski kurangnya sarana dan prasarana. Pembelajaran IPS yang sekarang harus disampaikan secara terpadu dan menggunakan pendekatan *scientific*, hal tersebut tentu akan lebih membutuhkan tenaga dan fikiran yang lebih bagi guru.

Landasan pembelajaran yang dirumuskan di kurikulum 2013, mengenai optimalisasi peserta didik, yang mana acuan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu diantaranya, *observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *associating* (menalar), *eksperimenting* (mencoba), dan *networking* (membentuk jaringan). Dari informasi yang diperoleh kelimanya sudah pernah diaplikasikan oleh guru, akan tetapi pembelajaran berjalan kurang maksimal karena disebabkan beberapa faktor yaitu faktor siswa, yang mana siswa masih terbiasa dengan kurikulum yang lama sehingga siswa masih sulit untuk aktif belajar secara mandiri, selain itu sarana dan prasaran di MTsN Malang 3 kurang memadai, serta faktor dari gurunya sendiri yang bukan berlatar belakang pendidikan IPS.

Implementasi dalam bentuk 5M, yang mana metode pembelajaran di kelas guru menggunakan metode diskusi dan metode presentasi yang monoton, bahkan kerap kali guru masih menyelingi menggunakan metode ceramah sehingga metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurang kreatif.

Dapat ditarik secara garis besar antara refrensi dan implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah, menunjukkan adanya kesenjangan antara refrensi dan implementasi yang sebenarnya, dimana pendekatan *scientific* yang seharusnya pembelajaran bersifat interaktif dan berfokus pada pengembangan peserta didik yang mana peserta didik diberikan keleluasaan untuk belajar mandiri yang memberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensinya, justru peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasannya, hal tersebut dipicu karena siswa masih blum terbiasa dengan kurikulum yang baru yang mana siswanya yang harus aktif akibatnya guru yang seharusnya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, dan juga sebagai pembimbing justru peran guru masih sangat dibutuhkan sebagai sumber belajar atau aktif menyamakan materi pembelajaran.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Selanjutnya terkait pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru IPS dan teknik-teknik yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Perlu dingat bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 adalah penilaian

otentik yakni yang mencakup ruang lingkup kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Sebelum melakukan penilaian autentik terhadap pembelajaran persiapan yang harus dilakukan adalah membawa buku penilaian atau lembar penilaian yang telah dibuat pada tahap persiapan, lembar penilaian yang dibawa atau digunakan harus sesuai dengan materi yang hendak diajarkan artinya teknik penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan teknik penilaian yang telah disusun dalam RPP. Kemudian guru bisa melihat RPP untuk mendapatkan gambaran tentang hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Dengan melihat RPP guru akan mengetahui kegiatan apa saja yang hendak dilakukan termasuk kegiatan penilaian apa saja yang akan dilakukan dan kapan akan dilakukan penilaian tersebut. Dalam satu kesempatan pembelajaran bahkan guru bisa melakukan penilaian ketiga kompetensi. Misalnya bentuk kegiatannya adalah kerja kelompok diikuti diskusi kelompok atau presentasi.

Penilaian kompetensi pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi peserta didik. Penilaian pengetahuan atau kognitif adalah yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis,

sintesis atau evaluasi. Pemahaman dan penguasaan materi itu harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Teknik-teknik penilaian pada kompetensi pengetahuan sesuai informasi yang telah diperoleh adalah dengan menggunakan teknik tulis maupun tidak tertulis dan juga bisa melalui penugasan. Penggunaan teknik tertulis umumnya digunakan guru dalam kegiatan Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, teknik tertulis bisa berupa soal subjektif maupun objektif. Kunandar dalam bukunya “objektif tes adalah yang pertanyaannya bersifat tertutup, sehingga jawabannya pasti dan singkat atau pendek. Subjektif tes adalah penilaian tertulis yang pertanyaannya bersifat terbuka, sehingga jawabannya berbentuk uraian yang cukup panjang”.¹⁸³ Dalam kegiatan pembelajaran IPS penggunaan instrument penilaian pengetahuan menggunakan beberapa jenis diantara adalah soal untuk Ulangan Harian berupa instrument soal pilihan ganda, kalau latihan soal dan penugasan umumnya menggunakan soal uraian. Untuk soal tidak tertulis biasanya guru menggunakan soal lisan dengan jawaban berbentuk lisan pula.

Penilaian kompetensi ketrampilan

Penilaian kompetensi ketrampilan menuntut adanya sebuah tindakan dari peserta didik untuk bisa diamati dan dilakukan penilaian. Seperti yang diungkapkan Singer dalam buku milik Mamin Haryani, “mata ajar yang termasuk mata ajar psikomotorik adalah mata ajar yang lebih berorientasi

¹⁸³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 175.

pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik”¹⁸⁴ Sedang menurut Kunandar mengatakan bahwa “ketrampilan (psikomotorik) adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”.¹⁸⁵

Ketrampilan dalam pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yaitu penilaian seperti ketrampilan bertanya, terampil menjelaskan dan mengemukakan pendapat dalam diskusi, dan terampil membuat karya ilmiah.

Teknik-teknik dalam penilaian kompetensi ketrampilan adalah diantaranya dengan melakukan penskoran pada tiap-tiap teknik yang dipilih. Penilaian kinerja atau praktik dalam menilai ketrampilan siswa dalam melakukan praktik atau kegiatan seperti presentasi atau diskusi secara berkelompok melihat kemampuan siswa bekerja kelompok dan sebagainya.

Kemudian penilaian produk dalam kegiatan pembelajaran digunakan untuk menilai ketrampilan siswa dalam menghasilkan sebuah produk yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas sebuah produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Bentuk produk dalam pembelajaran IPS yang dapat dinilai berdasarkan keterangan guru adalah membuat peta konsep, kliping, mading dan sebagainya yang menuntut siswa menghasilkan sebuah karya dalam pembelajaran IPS.

¹⁸⁴ Mimin Haryani, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gedung Persada Press, 2007), hlm. 25.

¹⁸⁵ Kunandar, *Op. cit.*, hlm. 255.

Teknik berikutnya yang juga digunakan dalam penilaian ketrampilan adalah portofolio. Portofolio sangat cocok untuk mengetahui perkembangan aspek psikomotorik peserta didik dengan cara menilai kumpulan karya/praktik yang mereka kerjakan. Portofolio dikumpulkan oleh pendidik dari hasil karya-karya maupun tugas-tugas siswa setiap KD untuk menggambarkan hasil belajar siswa.

Prosedur penilaian teknik kinerja (praktik), proyek dan produk menggunakan skala penilaian 1-4 dan daftar cek yang pelaksanaannya mengikuti yang ada pada rubrik penilaian, bentuk instrument penilaian berupa daftar pertanyaan atau kriteria aspek penilaian. Sedangkan portofolio kumpulan hasil-hasil pekerjaan atau karya-karya peserta didik yang berhasil dihimpun oleh pendidik untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam periode tertentu.

Penilaian kompetensi sikap

Penilaian kompetensi sikap yang dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap, baik kompetensi spiritual maupun kompetensi sosial tidak diajarkan dalam proses belajar mengajar (PBM). Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dilakukan sebagai tolak ukur perubahan siswa menjadi lebih baik, sikap peserta didik pada guru, sikap peserta didik pada teman, dan sikap pada materi pelajaran, dan proses pembelajaran. Penilaian sikap juga diharapkan bisa membuat siswa menjadi pribadi yang berkualitas sesuai dengan visi, misi sekolah.

Sikap spiritual dan sikap sosial yang ada pada silabus mata pelajaran IPS adalah “ KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”

Teknik-teknik penilaian dalam kompetensi sikap terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian yakni observasi guru, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian dengan teknik observasi atau pengamatan menggunakan indra. Instrumen penilaian berupa perilaku atau aspek yang diamati.

C. Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3.

Mulyasa mengungkapkan “kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implemetasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian guru belum siap”.¹⁸⁶ Berdasarkan pengakuan salah satu guru IPS sebagai narasumber bahwa yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 kesiapan guru dan kemampuan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran

¹⁸⁶ Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 41.

sesuai dengan kurikulum 2013, mulai dari pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Mulyasa juga mengungkapkan “kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap, ketidak siapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya”.¹⁸⁷ Berdasarkan informasi yang didapatkan guru mengalami problematika yang berkaitan dengan kompetensi professional kesiapan mental dan study guru yang masih spesialisasi, sehingga guru tidak mampu memegang seluruh bidang pelajaran IPS secara terpadu. Selain itu guru-guru juga masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran tematik sehingga masih canggung dalam pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran IPS secara terpadu dan tematik

Menerapkan sesuatu yang baru memang tidak mudah, dimana membutuhkan adaptasi dengan setiap system yang dijalankan dikurikulum 2013, baik system pembelajaran, system penyampaian materi, muatan mata pelajaran dan elemen-elemen lainnya. MTsN Malang 3 sudah dua tahun menerapkan kurikulum 2013, selama dua tahun sudah jadi bahan yang cukup untuk dijadikan bahan pengembangan kedepannya untuk kurikulum 2013, beberapa kendala juga telah dialami oleh Guru IPS. Berdasarkan Informasi yang didapatkan ada berbagai problematika yang dialami guru IPS dalam

¹⁸⁷ *Ibid.*,

mengimplementasikan kurikulum 2013 baik problematika pada saat pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam kurikulum 2013 guru harus membuat RPP kurikulum 2013 secara rinci dan jelas, pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, sehingga hal tersebut tentu akan menimbulkan berbagai problematika bagi guru. Berdasarkan penuturan dari beberapa guru IPS terdapat beberapa problematika yang dialami guru IPS pada saat penyusunan RPP guru yang sudah terbiasa dengan kurikulum lama yakni dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan disiplin ilmu, jadi guru masih banyak pertanyaan dalam penerapan pembuatan perencanaan pembelajaran secara terpadu. Selain itu, RPP kurikulum 2013 yang harus dibuat dengan lebih rinci dan jelas, yang semua harus dilampirkan di RPP seperti Lembar Kegiatan Siswa, soal-soal dan instrument penilaian. Dalam membuat lembar kegiatan siswa ini guru agak mengalami kesulitan karena guru dituntut harus kreatif dalam membuat LKS yang harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswanya.

Selanjutnya bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* (Ilmiah) dan tematik-integratif. Selain itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sehingga hal tersebut juga menimbulkan berbagai problematika yang dialami guru IPS.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa guru mengalami beberapa problematika pada saat pelaksanaan pembelajaran salah satunya pengetahuan guru yang masih kurang tentang pembelajaran tematik, dan study guru yang masih spesialisasi, menyebabkan guru kurang memahami keseluruhan materi, selain itu faktor siswa yang sulit sekali untuk aktif karena masih terbiasa dengan kurikulum yang lama ditambah lagi metode yang digunakan guru kurang bervariasi, dan yang terakhir adalah faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi problematika guru dalam proses pembelajaran.

Selain problematika pada saat proses pelaksanaan pembelajaran IPS, guru juga mengalami problematika pada saat evaluasi pembelajaran karena seperti yang kita ketahui bahwa evaluasi pembelajaran siswa pada kurikulum 2013 mencakup tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrument penilaian yang berbeda-beda pula. Sehingga dalam pelaksanaannya sendiri guru mengalami beberapa problematika

Berdasarkan penuturan beberapa guru IPS dapat disimpulkan bahwa kendala dalam kegiatan penilaian implementasi kurikulum 2013 ini sangat dirasakan, karena penilaian itu harus benar-benar dilakukan dengan baik, kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya dialami oleh

guru IPS saja tetapi rata-rata guru juga mengalami kesulitan, kesulitan itu berasal dari banyaknya format-format penilaian yang saat itu harus diisi oleh guru, terutama penilaian sikap yang banyak sekali instrument penilaiannya sehingga banyak terdapat keluhan dari guru-guru yang bersangkutan. Guru juga mengalami kendala kurangnya waktu penilaian secara autentik untuk mengamati dan memahami karakter per siswa dari segi sikap, pengetahuan, ketrampilan.

Setelah mengetahui berbagai problematika yang terjadi di lapangan untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan kurikulum 2013 maka seharusnya hal ini dapat menjadi cerminan bagi dunia pendidikan dalam membenahi pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara garis besar guru IPS sudah menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dari data yang diperoleh guru sudah memenuhi komponen-komponen RPP kurikulum 2013.
2. Implementasi Pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTsN Malang 3 berjalan belum maksimal dimana pendekatan *scientific* yang seharusnya berfokus pada pengembangan peserta didik agar peserta didik mengembangkan potensinya, justru peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasannya, akibatnya peran guru masih sangat dibutuhkan aktif menyamakan materi pembelajaran. Kegiatan penilaian kompetensi pengetahuan guru menggunakan teknik tes tulis dan tes lisan. Kompetensi ketrampilan menggunakan kinerja praktik diskusi dan presentasi. Kompetensi sikap menggunakan teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman
3. Problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Malang 3 yaitu guru mengalami kesulitan pembuatan RPP berdasarkan pendekatan tematik-integratif. Study guru yang masih spesialisasi menyebabkan guru kurang memahami keseluruhan materi, faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai & faktor siswa yang kesulitan dalam mengembangkan gagasannya juga menghambat proses pembelajaran IPS.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MTsN Malang 3 baik di dalam atau pun diluar proses pembelajaran, peneliti ingin menyampaikan sedikit saran untuk menunjang sebuah perbaikan untuk memaksimalkan implementasi kurikulum 2013.

1. Bagi guru, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 hendaknya lebih memiliki kesiapan yang lebih matang, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal. Guru harus sharing antar guru IPS serumpun terkait problematika yang dialami dan memaksimalkan MGMP.
2. Bagi siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, siswa harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik agar ketika pembelajaran berlangsung siswa dapat menerima materi dengan baik, selain itu siswa juga harus memahami dan membiasakan diri dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang mana siswa yang harus aktif sehingga hal tersebut akan menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum 2013.
3. Untuk MTsN Malang 3, agar senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap implementasi kurikulum 2013 dengan tetap melakukan monitoring terhadap guru, dan tetap melaksanakan program pelatihan/sosialisasi implementasi kurikulum 2013, serta melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai demi menunjang keberhasilan proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

- Agustin, Risa. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Serba Jaya.
- Ahmadi, Khoiru dan Amri, Sofan. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Penetapan Peserta dalam Pelaksanaan Sertifikasi Guru dalam Jabatan, cetakan kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hadi, Sutrisni. 1994. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haryani, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gedung Persada Press.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nasution. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Reksoatmodjo, Tedjo Narsoyo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. 2009. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, Samsul. 2009. *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jogjakarta: Prima Sophie.
- Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tim Dekdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja wali Pres.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi aksara.

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG" around the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic emblem.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un. 3.1/TL.00.1/2720 /2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Observasi

23 November 2015

Kepada
Yth. Kepala MTsN Malang 3
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah Seminar Proposal pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK.) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dwi Mayang Sari
NIM : 12130005
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016

diberikan izin untuk melakukan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

H/Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2990/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

30 November 2015

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri Malang 3
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dwi Mayang Sari
NIM : 12130005
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/275/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

30 November 2015

Kepada
Yth. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dwi Mayang Sari
NIM : 12130005
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Malang 3.

Demikian, atas perkerian dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Yth. Kepala MTs Negeri Malang 3
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN MALANG
Jalan Kolonel Sugiono 266 Telp. (0341) 801131 Malang 65149

REKOMENDASI

Nomor : Kd.15.35/02/TL.00/2255 /2015

Memenuhi Surat Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor: Un.3.1/TL.00.1/2795/2015, Tanggal 30 November 2015, tentang Permohonan Ijin Studi Penelitian, setelah diteliti persyaratan dan kelengkapan yang diperlukan, maka dengan ini kami memberikan ijin/rekomendasi kepada :

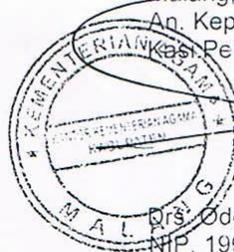
Nama : Dwi Mayang Sari
N I M : 12130005
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial (P.IPS)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016

Untuk mengadakan penelitian dengan Judul " *Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Malang III* " dengan catatan ada izin dari Kepala Madrasah tersebut.

Demikian surat rekomendasi ini kami buat dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Desember 2015

An. Kepala
Kas. Pendidikan Madrasah



Drs. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag
NIP. 196408201998031001

Tembusan :
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG III
Alamat : Jl. Basuki Rahmat 194 Gondanglegi ☎ (0341) 899381 Malang
E-mail : //mtsnmalang3@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts.15.35.1/TL.00.1/196/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Dra. Hj. MariaUlfah, M.Pd.I.**
NIP. : 196410011990032002
Pangkat/ Jabatan : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Kepala MTsN Malang III
Alamat : Jalan Basuki Rahmat 194 Sepanjang Gondanglegi Telp.
(0341) 879381 Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : **Dwi Mayang sari**
NIM : 12130005
Program : S1
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial (P.IPS)

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di MTsN Malang III, untuk menyusun skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **"PROBLEMATIKA GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI MTsN MALANG III"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Mei 2016



Kepala,
Dra. Hj. MariaUlfah, M.Pd.I.,
NIP. 196410011990032002

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Bapak Saadi
Jabatan : Waka Kurikulum
Tanggal Wawancara : Sabtu, 14 Mei 2016
Jam Wawancara : 11.15 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Waka Kurikulum MTsN Malang 3

Daftar Pertanyaan

1. Kapan Kurikulum 2013 Mulai diterapkan di Mts Negeri Malang 3?
2. Kelas berapa saja yang sudah menerapkan kurikulum 2013?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan waka kurikulum untuk menunjang keberhasilan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?
4. Apakah guru sudah faham dan mampu mengimplementasikannya dengan membuat RPP sesuai dengan pedoman kurikulum 2013?
5. Bagaimana pandangan bapak terkait proses kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum 2013?
6. Bagaimana guru IPS mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran?
7. Apakah bapak mewajibkan guru-guru untuk melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013?
8. Apa saja problematika yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?

Jawaban Pertanyaan

1. MTsN Malang 3 sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak dua tahun lalu, mulai tahun pelajaran 2014/2015, yang pertama kali diterapkan pada kelas VII.
2. Sekarang kelas VII dan VIII sudah menggunakan kurikulum 2013
3. Untuk melihat keberhasilan kurikulum 2013 ini, saya sebagai waka kurikulum tidak lupa melakukan monitoring terkait pembuatan RPP kepada guru tidak terkecuali guru IPS. Dalam memonitoring ini saya melihat perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru, karena sebelum memulai pembelajaran guru diwajibkan harus membuat perencanaan pembelajaran mbak, hal tersebut bertujuan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan yang telah direncanakan

4. Kalau dari penyusunan RPP kurikulum 2013 ini ada perubahan guru-guru disini sudah mengetahui dan faham akan hal itu, jadi guru membuat RPP yang sesuai dengan pendekatan *scientific* begitu juga dengan penilaiannya yang otentik, jadi di dalam RPP guru diharuskan melampirkan format atau instrument penilaian siswa. Dan Alhamdulillah guru disini sudah membuatnya
5. Mengenai proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan *scientific* mbak, atau yang bisa dikatakan ilmiah mbak, yakni pembelajaran yang mengarah pada 5M, yang didalamnya ada mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Kalau pendekatan *scientific* benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran menurut saya sangat bagus sekali mbak, karena dari kegiatan pembelajaran tersebut pastinya siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam proses belajarnya, selain itu hal tersebut akan melatih sikap percaya diri siswa. mungkin seperti itu gambaran kecilnya mbak.
6. Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 ini setahu saya biasanya guru-guru IPS menggunakan metode diskusi mbak, akan tetapi penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa mbak, Jadi tidak menutup kemungkinan pembelajaran dilakukan diluar kelas atau bahkan justru masih menggunakan metode konvensional, itu semua disesuaikan dengan kondisi siswanya mbak
7. Setiap penilaian sudah wajib dilakukan semua guru, nah dalam kurikulum 2013 ini penilaian mencakup tiga yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik atau istiah sekarang mencakup penilaian pengetahuan. Penilaian sikap, penilaian ketrampilan, penilaiannya itu autentik jadi setiap proses pembelajaran itu ada penilaiannya, jadi penilaiannya nyata terhadap anak-anak.
8. Sebenarnya banyak problematika guru IPS untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013, seperti yang saya ketahui dalam rapat terkait sosialisasi implementasi kurikulum 2013, banyak guru IPS yang menyuarkan problematikanya dalam rapat, mulai dari problematika pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga Evaluasi.

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Ibu Erli
Jabatan : Guru IPS Kelas VIII
Tanggal Wawancara : Jum'at, 22 April 2016
Jam Wawancara : 09.00 WIB
Tempat Wawancara : Di depan kantor Guru MTsN Malang 3

Daftar Pertanyaan

1. Kapan Kurikulum 2013 Mulai diterapkan di Mts Negeri Malang 3?
2. Apakah Ibu memahami perbedaan antara RPP kurikulum 2013 dengan RPP kurikulum sebelumnya?
3. Apakah Ibu telah menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai?
4. Bagaimana Ibu membuat RPP kurikulum 2013?
5. Bagaimana pandangan Ibu pada proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013?
6. Bagaimana penerapan implementasi kurikulum 2013 yang anda lakukan dalam pembelajaran?
7. Metode dan Media apa yang biasanya anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS?
8. Apakah Ibu mempersiapkan instrument penilaian kurikulum 2013 sebelum masuk kelas?
9. Teknik apa yang ibu gunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan ?
10. Teknik apa yang ibu gunakan untuk menilai kompetensi ketrampilan?
11. Teknik apa yang ibu gunakan untuk menilai kompetensi sikap?
12. Apa saja problematika yang ibu alami dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 ?
(baik dari problematika dari mulai perencanaan pembelajaram, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran?)

Jawaban Pertanyaan

1. Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3 ini mulai diterapkan sejak tahun pelajaran 2014/2015, kita pertama kali menerapkan kurikulum 2013 pada kelas VII untuk tahun 2014, dan untuk tahun 2015 kelas VII dan VIII dan akhirnya nanti tahun ajaran 2016/2017 semua kelas sudah menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan. Sejauh ini implementasi kurikulum 2013 sudah berjalan baik meskipun pelaksanaannya sendiri belum maksimal.
2. Terkait tentang penyusunan RPP Kurikulum 2013 memang ada beberapa perubahan mbak, jika dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya, tapi kalau menurut saya pribadi, RPP kurikulum 2013 dengan sebelumnya itu tidak jauh berbeda karena pada dasarnya kurikulum 2013 ini pengembangan dari kurikulum KTSP, hanya saja ada beberapa komponen yang telah dirubah , misalkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Pada kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya khususnya kegiatan inti lebih ditekankan pada pendekatan *scientific* yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, kegiatan inti tersebut merupakan rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang sudah

ada sebelumnya pada kurikulum KTSP. Sedangkan penilaian pada kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan autentik atau menyeluruh meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan, sementara pada kurikulum KTSP penilaian lebih cenderung parsial yang artinya lebih dominan pada kognitifnya. Mungkin itu mbak.

3. Tentu mbak, karena disini diwajibkan kepada semua guru untuk membuat RPP sebelum memulai pembelajaran
4. Proses pembuatan rpp kurikulum 2013 sebagaimana yang sudah saya singgung pada wawancara sebelumnya bahwa secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP kurikulum sebelumnya, jadi yang pertama adalah mencantumkan sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, kemudian tema, alokasi waktu, selanjutnya KI dan KD, nah KI ini yang mengalami perubahan istilah yang pada kurikulum sebelumnya disebut SK. Kemudian dilanjut dengan mencantumkan tujuan pembelajaran, materi, metode dan media pembelajaran, hingga langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Hanya saja yang membuat beda pada langkah-langkah pembelajarannya ini kurikulum 2013 lebih menekankan penggunaan pendekatan *scientific* akan tetapi dalam RPP saya tidak semuanya menggunakan pendekatan *scientific*, sesekali saya selingi dengan metode konvensional atau ceramah mbak. Karena kalau menurut saya pribadi saya kurang puas apabila siswa tidak diselingi dengan metode ceramah, apalagi saya mengajar kelas VII yang baru peralihan dari sekolah dasar. Jadi pada intinya metode ceramah tetap saya cantumkan di langkah-langkah pembelajaran RPP, selain itu terkadang di RPP saya lampirkan LKS yang telah saya buat untuk diskusi pembelajaran, dan tidak ketinggalan instrument penilaian yang mencakup penilaian, sikap, pengetahuan dan ketrampilan juga saya cantumkan dilampiran. Mungkin itu mbak.
5. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, ketrampilan dan pengetahuan, menurut saya sangat bagus sekali mbak apabila ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang, sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Selain itu, sebagaimana yang telah disinggung pada wawancara sebelumnya, bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif, menurut saya sangat bagus sekali apabila pendekatan *scientific* ini dapat terealisasi/ benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran karena dengan pendekatan *scientific* apa yang dipelajari peserta didik dilakukan dengan indra dan pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga melalui kegiatan tersebut, peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik. Mungkin itu mbak.
6. Kalau mengenai penerapan pembelajaran, saya mengacu pada pembelajaran yang aktif mbak, karena saya biasanya menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi, itu mungkin akan membantu siswa dalam mengekspresikan kemampuannya. Jadi proses pembelajarannya awal saya memberikan pandangan umum mengenai pembelajaran atau materi pokok hari itu, yang kemudian mereka saya bentuk kelompok setiap kelompok saya berikan materi atau permasalahan yang akan dibahas yang kemudian diberikan kesempatan berdiskusi untuk memecahkan masalah atau tema tadi, selanjutnya saya hanya memberikan arahan untuk dipresentasikan di depan, masing-masing kelompok

harus memiliki gagasan masing-masing mbak. Jadi, sasaran yang saya utamakan adalah perkembangan belajar anak mbak. Akan tetapi seperti yang mbak lihat tadi bahwa dalam proses pembelajaran saya tetap selingi dengan metode konvensional atau ceramah, hal tersebut dikarenakan siswa kalau disuruh aktif mencari tau sendiri itu kadang tidak sesuai dengan indikator atau tujuan pembelajarannya. Sebelum pembelajaran dimulai ada kalanya guru sudah menyiapkan pertanyaan dan jawaban yang harapannya akan dipertanyakan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi pada kenyataannya setelah siswa diberikan kesempatan bertanya siswanya pasif, jarang sekali siswa yang bertanya, sesekali ada yang bertanya mungkin pertanyaannya jauh dari indikator tujuan pembelajaran, jadi hal tersebut ditakutkan tidak tercapainya indikator tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Mungkin itu mbak.

7. Saya biasanya menggunakan metode diskusi dan dilanjut dengan presentasi. Akan tetapi seperti yang mbak lihat tadi bahwa dalam proses pembelajaran saya tetap selingi dengan metode konvensional atau ceramah, hal tersebut dikarenakan siswa kalau disuruh aktif mencari tau sendiri itu kadang tidak sesuai dengan indikator atau tujuan pembelajarannya.
8. Tentu mbak sudah dipersiapkan instrument penilaiannya dilampirkan di RPP, jadi kita tinggal melihat apa yang harus dilakukan saat itu, misalnya kita sudah mempersiapkan instrumen untuk diskusi, jadi saat siswa berdiskusi itu kita melakukan pengamatan penilaian mbak. Sudah tersedia rubric-rubrik kriteria penilaian.
9. Untuk penilaian pengetahuan biasanya bisa melalui tes lisan, tertulis ada objektif dan subjektif, ada tugas individu dan kelompok, mungkin tugas yang bobotnya sama dengan ulangan harian.
10. penilaian ketrampilan yang biasanya saya lakukan ya misalnya kita berikan tugas membuat sesuatu misalnya peta konsep, kliping, dan madding, ya kita tinggal lihat bagaimana siswa berkreasi mbak.
11. Untuk penilaian sikap saya melakukan pengamatan, biasanya saya lakukan pengamatan pada siswa baik sikap nya waktu pelajaran maupun diluar pelajaran. Kalau dalam pelajaran biasanya saya lihat dari cara diskusi antar teman, bagaimana sikapnya dalam menerima pendapat teman, bagaimana sikapnya dalam bekerjasama antar teman, selain itu diluar pelajaran kita bisa amati bagaimana sikapnya sopan santunnya dalam berbicara dengan guru dan antar teman. Mungkin itu mbak.
12. Jadi kalau menurut saya yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 kesiapan guru dan kemampuan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, mulai dari pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, itu semua akan mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas dan hasil belajar siswa tentunya.

Problematika pada pembuatan RPP kalau saya pribadi kesulitannya ya itu mbak harus membuat lembar kerja siswa, karena dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk membuat lembar kerja siswa yang dilampirkan di RPP, jadi guru dituntut untuk kreatif membuat LKS sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga terdapat banyak sekali problematika mbak, mulai dari faktor gurunya sendiri, siswanya hingga sarana dan prasarana. dari faktor guru yaitu latar

belakang pendidikan guru yang merupakan lulusan konsentrasi satu mata pelajaran saja, sehingga guru tidak dapat menguasai secara penuh seluruh materi IPS, contohnya seperti saya lulusan pendidikan sejarah UM, dituntut untuk menguasai semua materi IPS seperti sosiologi, ekonomi dan geografi, sehingga hal tersebut menambah beban mental bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain faktor dari gurunya, faktor siswa juga mbak jadi ya seperti yang mbak lihat tadi siswa masih terbiasa dengan kurikulum kurikulum sebelumnya yang mana gurunya yang aktif, jadi kalau siswanya disuruh aktif masih agak susah mungkin masih butuh waktu, selain dari segi sarana prasaran MTsN Malang 3 masih minim sekali ya seperti yang mbak lihat tadi, belum adanya LCD, selain itu buku pedoman dari pemerintah baru sebagian yang sudah menerima, sampai sekarang sudah semester genap belum juga datang. Jadi proses pembelajaran dikelas anak-anak bukunya satu bangku satu mbak. Mungkin seperti itu.



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Ibu Umi

Jabatan : Guru IPS Kelas VII

Tanggal Wawancara : Jum'at, 29 April 2016

Jam Wawancara : 12.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor MTsN Malang 3

Daftar Pertanyaan

1. Kapan Kurikulum 2013 Mulai diterapkan di Mts Negeri Malang 3?
2. Apakah Ibu memahami perbedaan antara RPP kurikulum 2013 dengan RPP kurikulum sebelumnya?
3. Apakah Ibu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai?
4. Bagaimana Ibu membuat RPP kurikulum 2013?
5. Bagaimana pandangan Ibu pada proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013?
6. Bagaimana penerapan implementasi kurikulum 2013 yang anda lakukan dalam pembelajaran?
7. Metode dan Media apa yang biasanya anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS?
8. Apakah Ibu mempersiapkan instrument penilaian kurikulum 2013 sebelum masuk kelas?
9. Teknik apa yang ibu gunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan ?
10. Teknik apa yang ibu gunakan untuk menilai kompetensi ketrampilan?
11. Teknik apa yang ibu gunakan untuk menilai kompetensi sikap?
12. Apa saja problematika yang ibu alami dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 ? (baik dari problematika dari mulai perencanaan pembelajaram, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran?)

Jawaban Pertanyaan:

1. Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3 ini mulai diterapkan sejak tahun pelajaran 2014/2015, dulu prtama kali diterapkan Cuma kelas VII, sekarang sudah kelas VII dan VIII.
2. Iya tentu faham kalau terdapat beberapa perubahan antara RPP kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, memang ada beberapa kompenen yang telah dirubah , misalkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Pada kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya khususnya kegiatan inti lebih ditekankan pada pendekatan *scientific* yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan,
3. Sebelum guru-guru masuk ke kelas itu pasti akan melihat RPP yang sesuai pada jadwal mengajar di kelas itu, jadi RPP itu memepermudah guru dalam mmenyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran, di

dalam RPP itu sudah ada apa yang harus kita lakukan termasuk penilaian apa yang dipakai saat itu jadi tinggal kita melakukan prosedur yang ada dalam RPP yang telah kita buat. Selain itu untuk penilaian dalam pembelajaran persiapannya juga melihat di RPP, jadi apa yang harus dilakukan saat itu, misalnya kalau anak-anak disuruh mengerjakan soal maka kita harus lampirkan soal-soal tersebut pada RPP. Mungkin itu mbak.

4. Untuk penyusunan RPP kurikulum 2013 guru mengembangkannya dengan menyesuaikan silabus mbak. Untuk selanjutnya menulis komponen-komponen dalam RPP, seperti nama sekolah, mata pelajaran, kelas, materi pokok, alokasi waktu, KI dan KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah sampai penilaian, secara umum komponen-komponen tersebut sama seperti komponen-komponen pada RPP kurikulum sebelumnya. Hanya saja ada beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Dalam kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya mengakomodasikan tematik-terpadu dan penggunaan metode lebih berpusat pada peserta didik dan untuk instrument penilaiannya harus dilampirkan di RPP baik penilaian kognitif, afektif, psikomotorik. Mungkin itu sedikit penjelasan dari saya mbak.
5. Menurut pandangan saya jika diimplementasikan kurikulum 2013 benar-benar diterapkan tentu akan sangat bagus sekali ya mbak karena selain kompetensi pengetahuan dalam kurikulum 2013 juga menekankan pada kompetensi sikap, Hal tersebut akan membentuk peserta didik dengan sikap yang lebih baik.
6. Kalau mengenai penerapan pembelajaran, saya mengacu pada pembelajaran yang aktif mbak
7. saya biasanya menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi, itu mungkin akan membantu siswa dalam mengekspresikan kemampuannya.
8. Untuk penilaian sendiri sudah ada persiapannya misalnya kita masuk kelas sudah membawa buku instrument penilaian yang sudah dipersiapkan, kemudian bawa RPP melihat apa yang harus dilakukan saat itu, misalnya kita sudah mempersiapkan Lembar Kerja Siswa untuk diskusi, jadi saat siswa berdiskusi itu kita melakukan pengamatan penilaian mbak. jadi saya mengamati misalnya bagaimana siswa menyampaikan pendapat dan gagasan, bagaimana siswa bekerjasama dengan temannya serta menerima pendapat dari temannya. Mungkin itu gambaran kecilnya.
9. Kalau saya biasanya itu memakai tes tulis bisa ulangan harian, UTS, UAS dan tugas baik untuk disekolah ataupun dirumah.
10. kalau yang saya pahami ya mbak, yang dinilai dalam penilaian ketrampilan itu adalah ketika siswa bisa menunjukkan tingkat keahlian dalam menyelesaikan suatu tugas atau suatu kegiatan misalnya diskusi kelompok, observasi, tugas karya tulis banyak sekali mbak, yang penting siswanya bisa menyelesaikan tugas dengan inovatif, terampil dan rapi itu masuk penilaian ketrampilan mbak. Kalo penilaian ketrampilan itu biasanya kita gunakan penskoran biasanya teknik penilaian unjuk kerja, penilaian produk menilai tugas hasil karya siswa, ada juga kadang-kadang kita suruh melakukan pengamatan dilingkungan sekitar itu saya gunakan untuk nilai proyek, itu semua disesuaikan dengan materinya apa, dan sudah kita susun dalam RPP. Kalau ketrampilan ya dengan pengamatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas terkait sopan santunnya, caranya berbicara, kejujurannya seperti itu mbak.

11. Problematika guru dalam mengimplemntasikan kurikulum 2013 banyak sekali mbak. kesiapan mental dan study guru yang masih spesialisasi, sehingga guru tidak mampu memegang seluruh bidang pelajaran IPS. Selain itu guru-guru juga masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran tematik sehingga masih canggung dalam pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran IPS secara terpadu dan tematik.

Ya itu tadi mbak, sejak awal kami sudah terbiasa dengan kurikulum lama yakni dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan disiplin ilmu, jadi kami masih banyak pertanyaan dalam penerapan pembuatan perencanaan pembelajaran secara terpadu. Selain itu, RPP kurikulum 2013 ini kan lebih rinci dan jelas ya mbak jadi semua harus dilampirkan di RPP seperti Lembar kegiatan siswa, soal-soal dan instrument penilaian, nah dalam membuat lembar kegiatan siswa ini guru agak mengalami kesulitan karena guru dituntut harus kreatif dalam membuat LKS harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswanya.

Kalau problematika pada saat evaluasi pembelajaran ya itu mbak terlalu banyaknya yang dinilai karena kurikulum 2013 penilaian secara autentik maka guru-guru harus menilai kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan dan hal tersebut membuat guru harus jeli dalam mengamati siswa per siswa. Jadi guru mengalami kendala harus menghafal per siswa dari segi sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan itu membutuhkan ketelitian dan waktu yang lama untuk proses penilaian, apalagi seperti saya mengajar tujuh kelas harus menilai per anak tentu itu dibutuhkan waktu yang lama dan harus teliti tidak asal-asalan memberikan nilai mbak. Mungkin kendalanya dari segi waktu ya itu mbak waktunya masih kurang untuk proses penilaian autentik.

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Ibu Nurul

Jabatan : Guru IPS

Tanggal Wawancara : Jum'at, 29 April 2016

Jam Wawancara : 11.00 WIB.

Tempat Wawancara : Di depan kantor MTsN Malang 3

Daftar Pertanyaan

1. Kapan Kurikulum 2013 Mulai diterapkan di Mts Negeri Malang 3?
2. Apakah Ibu memahami perbedaan antara RPP kurikulum 2013 dengan RPP kurikulum sebelumnya?
3. Apakah Ibu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai?
4. Bagaimana Ibu membuat RPP kurikulum 2013?
5. Bagaimana pandangan Ibu pada proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013?
6. Bagaimana penerapan implementasi kurikulum 2013 yang anda lakukan dalam pembelajaran?
7. Metode dan Media apa yang biasanya anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS?
8. Apakah Ibu mempersiapkan instrument penilaian kurikulum 2013 sebelum masuk kelas?
9. Teknik apa yang ibu gunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan ?
10. Teknik apa yang ibu gunakan untuk menilai kompetensi ketrampilan?
11. Teknik apa yang ibu gunakan untuk menilai kompetensi sikap?
12. Apa saja problematika yang ibu alami dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 ? (baik dari problematika dari mulai perencanaan pembelajarann, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran?)

Jawaban Pertanyaan

1. Kurikulum 2013 mulai diterapkan di MtsN Malang sejak tahun pelajaran 2014/2015 mbak.
2. Prinsip pembuatan RPP kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP) mbak. Secara umum komponen –komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya mbak contohnya seperti komponen data sekolah, mata pelajaran, materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, media, langkah-langkah pembelajaran hingga penilaian semua komponen tersebut juga ada pada RPP kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang membuat beda adalah pada langkah pembelajarannnya mbak yang mana guru harus menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik integratif, selain itu dalam

kurikulum 2013 semua harus dilampirkan dalam RPP mbak, seperti LKS dan instrument penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

3. Terkait dengan RPP memang guru disini diwajibkan membuat RPP mbak, jadi sebelum memulai pembelajaran guru diwajibkan membuat RPP, hal tersebut bertujuan agar pembelajaran berjalan efektif sesuai yang telah direncanakan
4. Penyusunannya sama seperti kurikulum sebelumnya, hanya saja ada beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Dalam kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya mengakomodasikan tematik-terpadu dan penggunaan metode lebih berpusat pada peserta didik dan untuk instrument penilaiannya harus dilampirkan di RPP baik penilaian kognitif, afektif, psikomotorik. Mungkin itu sedikit penjelasan dari saya mbak.
5. Kalau menurut saya dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran IPS bagus sekali mbak, karena kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan *scientific* yang mana mengedepankan 5M ya mbak, di mana guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan pengantar dengan menyampaikan materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, selanjutnya biarkan siswa yang aktif sendiri, karena yang paling utama dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswanya yang aktif, di mana siswa akan saya bagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian akan mendiskusikan materi yang saya bagi, dilanjutkan dengan mempresentasikan, dengan metode seperti itu akan melatih siswa untuk mandiri dalam belajar, hal tersebut tanpa disadari akan membentuk karakter sikap dalam kerjasama antara teman mbak.
6. Berhubung MTsN Malang 3 sudah menerapkan kurikulum 2013, jadi pembelajaran yang saya laksanakan sebisa mungkin adalah dengan model pembelajaran yang mengedepankan siswa aktif mbak, pembelajaran berjalan dalam bentuk metode diskusi kelompok mbak, jadi setiap anggota siswa diberikan kesempatan untuk berargumentasi dan memberikan gagasan di dalam pembelajaran berkelompok tersebut, selain itu siswa juga diwajibkan menyampaikan gagasan dan pandangan pada akhir pembelajaran, akan tetapi kadang gagasan dan pandangan siswa masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran nah disitu tugas guru untuk mengarahkan. Ada kalanya kadang diskusi siswa juga tidak sesuai harapan, takutnya nanti kalau siswanya saya paksa untuk aktif justru siswa tidak faham materi, sehingga tidak menuntut kemungkinan bahwa metode ceramah juga masih saya gunakan dalam proses pembelajaran. Kadang saya juga bingung mbak, metode apa yang tepat agar siswanya ini menjadi aktif dan memahami materi sehingga harapan saya guru hanya sebagai fasilitator saja. Akan tetapi hal tersebut sangat sulit mbak, Hal tersebut saya maklumi karena saya mengajar kelas VII yang baru peralihan dari SD ya mbak mungkin masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya yang mana gurunya yang aktif, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu saya berharap siswa akan terbiasa dengan kurikulum 2013 ini, yang mana siswanya yang aktif.
7. Metode yang saya terapkan biasanya diskusi mbak.
8. Sebelum kita masuk ke kelas itu pasti kita sudah merencanakan di dalam RPP terkait kegiatan apa yang dilakukan termasuk penilaian. Di dalam RPP itu sudah ada apa yang harus dilakukan guru termasuk penilaian apa yang akan dilakukan pada saat itu, jadi guru

tinggal melakukan apa prosedur yang ada dalam RPP dan melakukan pengamatan kepada peserta didik untuk mengisi instrumen penilaian yang sudah dibuat sebelumnya.

9. Saya biasanya untuk mengukur pemahaman siswa dengan tes lisan tanya jawab mbak, biasanya diakhir pelajaran saya kasih pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa atau yang disebut refleksi.
10. Ketrampilan atau psikomotor itu yang dinilai mengenai bagaimana anak-anak bisa inovatif dan terampil, dan melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh apa yang diperintahkan oleh guru, bentuk ketrampilan itu sendiri tidak hanya terampil menghasilkan sesuatu saja, tapi misalkan dia trampil bertanya ketika dikelas, trampil menjawab dan mengerjakan tugas.
11. Kalau penilaian sikap ada beberapa teknik yang harus saya lakukan, misalnya seperti penilaian antar teman sejawat, selain itu observasi dari saya sendiri, serta penilaian dari sendiri. Jadi penilaian sikap siswa tidak hanya dilakukan dikelas atau di sekolah mbak kalau saya, tetap saya pantau diluar sekolah juga, apalagi tempat tinggal saya banyak yang satu desa dengan anak-anak, jadi saya pantau pergaulannya dan juga sopan santunnya dengan orang yang lebih tua.
12. Sebenarnya banyak sekali kendala yang dihadapi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan kurikulum 2013, salah satunya ya pengetahuan guru yang masih kurang tentang pembelajaran tematik, selain itu dari kesiapan mental dan study guru yang masih spesialisasi, hal tersebut tentunya akan menimbulkan problematika pada saat proses pembelajaran mbak, misalnya seperti guru tidak menguasai semua materi pembelajaran, selain itu problematika yang dihadapi guru saat proses pembelajaran juga disebabkan oleh faktor siswa, yang mana siswa di sini sulit sekali untuk aktif mbak, mungkin anak-anak masih terbiasa dengan kurikulum yang lama, sehingga guru harus pintar-pintar memilih strategi dan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif, dan yang terakhir kendalanya fasilitas sekolah mbak, yang mana MTsN Malang 3 ini fasilitasnya masih minim sekali mbak, misalnya seperti buku pedoman pembelajaran yang sampai sekarang belum mencukupi semua siswa hal tersebut dikarenakan terhambatnya pengiriman buku dari pemerintah yang masih kurang hampir setengahnya, LCD yang mana belum semua kelas terdapat LCD mungkin hanya beberapa kelas saja yang sudah ada, selain itu media pembelajaran IPS yang masih minim sekali seperti atlas dan globe. Mungkin itu gambaran kecilnya mbak.

Problematika pada saat evaluasi ya itu mbak sulit sekali guru menghafal per siswa, yang mana guru harus menilai per siswa dengan tiga kompetensi penilaian, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, sehingga hal tersebut membutuhkan waktu yang agak lama, karena guru harus mengamati setiap peserta didik khususnya pengamatan kompetensi sikap, Sehingga secara tidak langsung guru dituntut untuk memahami karakter setiap peserta didik. Mungkin itu mbak.

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Ahmad Huda Ar Rahman, Bima Wahyu K dan M. Alfiansyah Ega Jaya

Jabatan : Siswa Kelas VII C

Tanggal Wawancara : Jumat, 29 April 2016

Jam Wawancara : Pukul 10.30 WIB

Tempat Wawancara : Kelas 7C MTsN Malang 3

Daftar Pertanyaan

1. Apakah kalian menyukai pembelajaran IPS?
2. Apa metode yang sering diterapkan guru dalam proses pembelajaran?
3. Apakah kalian pernah penelitian?
4. Apakah kalian pernah diskusi kelompok?
5. Bagaimana guru mengambil nilai kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan kalian?

Jawaban Pertanyaan

1. Tergantung materi dan gurunya mbak, kalau gurunya menggunakan metode yang menyenangkan saya suka. Contohnya nge game atau pembelajaran di luar kelas.
2. Kalau belajarnya kami dikelas VII D biasanya diskusi dan presentasi mbak, akan tetapi kadang bu Nurul yang menjelaskan atau ceramah kadang kita juga ngantuk mbak. Kalau gurunya yang diam kita disuruh aktif kita jadi bingung mbak.ya pengennya kita belajar yang tidak bikin ngantuk misalnya nge game mbak.
3. Pernah disuruh penelitian tentang bentuk-bentuk hubungan sosial sosial asosiatif dan disosiatif di lingkungan tempat tinggal. Pernah juga penelitian observasi tentang contoh-contoh lembaga sosial yang ada di lingkung sekitar kita. Trus setelah itu dipresentasikan dikasih waktu 2 minggu untuk mengerjakan.
4. Pernah, biasanya metode yang sering diterapkan guru dalam pembelajaran adalah metode diskusi mbak, jadi setiap kelompok diskusi yang sudah dibagi guru materinya,kemudian dipresentasikan per kelompok di depan kelas.
5. Kalau pengambilan nilai kompetensi pengetahuan biasanya melalui tugas-tugas, trus UTS, ulangan harian dan UAS mbak, kalau sikap biasanya guru mencatat anak-anak yang ramai, biasanya guru juga mencatat anak-anak yang sering telat, trus sopan santun juga dinilai sama guru mbak, kalau ketrampilan biasanya ketrampilan membuat madding dan kliping, ketrampilan dalam kerapian tulisan dan berbicara juga dinilai oleh guru mbak.

PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	√		Hal tersebut dilakukan oleh guru diawal pelajaran dengan memberikan apersepsi berupa pertanyaan materi sebelumnya
2.	Mengajukan pertanyaan menantang		√	Guru memberikan pertanyaan berdasarkan yang mana jawabannya sudah terpampang di buku sehingga siswa dengan sangat mudah menjawab dengan membaca dari buku, tanpa harus memahami apa maksudnya.
3.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran		√	guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran justru terburu-buru langsung ke kegiatan inti
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran			Guru tidak mendemosntrasikan hal tersebut dipicu materi

			√	pembelajaran yang tidak terlalui membutuhkan demonstrasi (lembaga sosial) selainitu dipicu karena kurang memadainya alat peraga yang dimiliki sekolah.
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1.	Menyampaikan materi yang akan dipelajari		√	Sebelum memulai pembelajaran guru telah menyampaikan materi pembelajaran
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi		√	Sebelum memulai pembelajaran guru telah menyampaikan rencana pembelajaran
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan			Guru telah menyampaikan

	tujuan pembelajaran	√		materi dengan berpedoman pada indikator tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP
2.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.		√	Guru kurang bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain bahkan dalam menjelaskan materi pembelajaran ada beberapa kata yang guru belum fahami, yang justru pada saat itu bertanya pada saya selaku peneliti
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	√		Guru menyajikan materi sesuai denganyang ada pada buku dengan tepat
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		√	Berdasarkan fakta yang ada guru menyajikan informasi berdasarkan yang ada pada buku pedoman tanpa mengembangkannya dengan bahasanya sendiri yang lebih mudah.

penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√		Guru melaksanakan pembelajaran berpedoman pada kompetensi yang akan dicapai yang sudah tertera pada RPP yang dibuat guru.
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√		Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan runtut berdasarkan KD yang ada pada prota promes dijelaskan guru secara berurutan.
3.	Menguasai kelas		√	Karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi maka ada beberapa siswa yang mengantuk dan berbicara di luar materi pembelajaran dengan temannya
4.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√		Di dalam proses pembelajaran guru menyelikan beberapa pesan moral yang kemungkinan untuk diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari

5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		√	Dalam pelaksanaannya waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran masih kurang, hal tersebut dibuktikan dengan ketika siswa diskusi belum selesai waktunya sudah selesai
Melaksanakan Pembelajaran <i>Saintific</i>				
1.	Memberikan pertanyaan apa dan bagaimana		√	Guru memberikan pertanyaan pada siswa terkait pada materi sehingga tidak menutup kemungkinan apa dan bagaimana digunakan dalam bertanya
2.	Memancing peserta didik untuk bertanya		√	Di dalam proses pembelajaran guru selalu memancing siswa untuk bertanya
3.	Menyuruh peserta didik untuk mencoba		√	Guru juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk selalu mencoba,
4.	Menyuruh peserta didik untuk mengamati			Guru memberikan tugas kepada peserta didik

		√		untuk mengamati hubungan sosial disosiatif dan asosiatif
5.	Menyuruh peserta didik untuk menganalisis	√		Guru memberika siswa tugas untuk menganalisis contoh hubungan sosial disosiatif dan asosiatif yang ada di lingkungan rumah
6.	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis)	√		Guru selalu memberikan pertanyaan kepada peserta agar siswa berfikir dan menalar
7.	Menyajikan kegiatanpeserta didik untuk mengkomunikasikan.	√		Hal tersebut dibuktikan dengan guru memberikan waktu mengumpulkan tugas observasi setelah 2 minggu dan mempresentasikannya
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1.	Menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan sumber belajar pembelajaran.			Guru kurang bisa mengembangkan sumber belajar, hal

			√	tersebut terlihat guru dalam menjelaskan terpaku pada buku.
2.	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran.		√	Ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran belum terlihat karena keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki sekolah.
3.	Menghasilkan pesan yang menarik		√	Guru hanya terpaku pada materi sehingga tidak ada pesan yang menarik
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran		√	Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar hal tersebut terlihat ketika siswa disuruh guru membaca materi yang terdapat di buku
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		√	Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran belum terlihat karena keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki sekolah.
Pelibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran				

1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.		√	Karena metode yang digunakan guru kurang menarik sehingga kurang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik.		√	Guru selalu menghargai jawaban peserta didik
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.		√	Guru selalu menunjukkan sikap terbuka ketika siswa mengalami kesulitan dan memberikan kebebasan untuk bertanya
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif		√	Hubungan kondusif yang terjadi mungkin belum terjadi karena siswa dalam pembelajaran masih ada yang mengantuk
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar		√	Keceriaan belum ada karena guru dalam menjelaskan tidak diselingi humor
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				

1.	Menggunakan bahasa lisan secara lancar dan jelas		√	Agaknya guru belum memahami beberapa kata yang terdapat pada buku hal tersebut dipicu mungkin karena latar belakang pendidikan guru adalah sejarah dan materi yang dijelaskan terkait sosiologi.
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.		√	Dalam bahasa tulis guru sudah menggunakan bahasa tulis yang baik, hal tersebut dibuktikan ketika guru menulis di papan white board.
Kegiatan Penutup				
Penutup Pembelajaran				
1.	Melakukan Refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.		√	guru mungkin lupa dalam memberikan kesimpulan secara bersama-sama terkait materi yang dijelaskan ada pertemuan waktu itu.
2.	Memberikan tes lisan atau tulisan.		√	Di akhir pembelajaran guru tidak lupa memberikan umpan balik berupa pertanyaan tes lisan

3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio	√		Karena pada pertemuan sebelumnya guru memberikan tugas rumah sehingga di akhir pertemuan siswa disuruh mengumpulkan tugas rumah oleh guru
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya	√		Sebelum mengakhiri pembelajaran siswa disuruh oleh guru untuk mempelajari materi selanjutnya

Pedoman Observasi

No	Aspek Pengamatan	Keadaan		Deskripsi Hasil Pengamatan
		Ya	Tidak	
	Preparasi guru sebelum pembelajaran (pembuatan RPP)	√		Guru telah menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran
	Lancaran guru dalam menyampaikan materi		√	Guru kurang lancar dalam menyampaikan materi pembelajaran hal tersebut terlihat ketika guru kurang memahami beberapa kata yang terdapat pada buku pedoman materi terkait lembaga sosial (kata hak afeksi), justru guru bertanya kepada saya selaku peneliti hal tersebut dipicu karena latar belakang pendidikan

				guru adalah sejarah sedang materi yang di ajarkan terkait sosiologi
	nggunaan metode pembelajaran yang menarik		√	uru agaknya masih menggunakan metode yang kurang bervariasi metode yang sering digunakan guru adalah diskusi dan masih diselingi ceramah
	nggunakan pendekatan <i>saintifik</i>		√	uru sudah menerapkan pembelajaran saintifik, dibuktikan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati lingkungan sekitar terkait contoh hubungan sosial disosiatif dan asosiatif
	sesuaian proses pembelajaran dengan RPP yang dibuat		√	uru dalam mengajar berpedoman pada RPP yang telah dibuat meskipun kadang pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP
	lakukan penilaian kompetensi pengetahuan		√	enurut observasi yang dilakukan peneliti puru memberikan penilaian kompetensi pengetahuan ketika siswa bisa menjawab pertanyaan guru
	lakukan penilaian kompetensi sikap		√	nilaian kompetensi sikap dilakukan guru dengan mengamati tingkah laku siswa kesehariannya baik di dalam maupun diluar pembelajaran, bahkan dalam observasi kemarin siswa yang ramai dikelas sempat dicatat oleh guru untuk penilaian sikap.

	melakukan penilaian kompetensi Ketrampilan	√		ru melakukan penilaian kompetensi ketrampilan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yaitu siswa disuruh membuat klipng dan madding.
	ru melakukan umpan balik diakhir pembelajaran	√		ru memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran kepada siswa terkait materi yang dijelaskan pada pertemuan waktu itu

Sumber: RPP Pedoman Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah



BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : SAADI

NIP/NIS : 19700709200501 1 003

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 09 Juli 1970

Jabatan : Waka Kurikulum

Email & No.Hp : Saadi@gmail.com / 0822-2088-2007

Tanggal & Jam Wawancara : Sabtu, 14 Mei 2016 Pukul 11:15 WIB Sampai Selesai

Tempat Wawancara : Ruang Waka Kurikulum MTsN Malang 3

Topik Wawancara : Implementasi Kurikulum 2013 dan Problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD/MI	SDN Patenon 01	1983
2.	SMP/MTs	SMPN 24 Semarang	1986
3.	SMA/MA	PGAN Semarang	1990
4.	SI	IKIP Budi Utomo	1995
5.	S2		
6.	S3		

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Dra. Erlifiana, S.Pd
NIP/NIS : 1970080 1 2007012037
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 01 Agustus 1970
Jabatan : Guru
Email & No.Hp : Erlifiana7a@gmail.com
Tanggal & Jam Wawancara : Jum'at 20 Mei 2016 Pukul 10:20 WIB
Tempat Wawancara : Di Kelas dan Ruang Guru
Topik Wawancara : Implementasi Kurikulum 2013 dan Problematika Guru
IPSDalam mengimplementasikan Kurikulum 2013

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD/MI		
2.	SMP/MTs		
3.	SMA/MA		
4.	SI	IAIN "SA" Malang dan UM	1994 dan 2003
5.	S2	Masih Menempuh di UNIKAMA	2015
6.	S3		

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Umi Hidayatul Chorida
NIP/NIS : 196611192007012015
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 19 Nopember 1966
Jabatan : Guru
Email & No.Hp : Hp. 085103414886
Tanggal & Jam Wawancara : Jum'at, 22 April 2016, Pukul 10.00 WIB sampai selesai
Tempat Wawancara : Kantor Ruang Guru MTsN Malang 3
Topik Wawancara : Implementasi Kurikulum 2013 dan problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD/MI	SDN 1 Undaan Turen Malang	1978
2.	SMP/MTs	SMPN 1 Turen Malang	1981
3.	SMA/MA	SMA Widya Dharma Turen	1984
4.	SI	IKIP PGRI Malang	1989
5.	S2		
6.	S3		

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Dra. Nurul Agus W
NIP/NIS :196308192006032001
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 19 agustus 1963
Jabatan : Guru
Email & No.Hp : nurul_aw01@yahoo.co.id
Tanggal & Jam Wawancara :Jum'at, 22 April 2016, Pukul 12.00 WIB sampai selesi
Tempat Wawancara : Di kantor Guru dan Perpustakaan
Topik Wawancara : Implementasi Kurikulum 2013 dan problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD/MI	SDN 1 Sepanjang Gondanglegi Malang	1976
2.	SMP/MTs	MTsN 2 Malang	1979
3.	SMA/MA	MAN 1 Malang	1982
4.	SI	IKIP Negeri Malang	1989
5.	S2		
6.	S3		

SILABUS

MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VIII

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghayati ajaran					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.</p> <p>1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.</p>					
<p>2.1 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa penjajahan dan gerakan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan.</p> <p>2.2 Berperilaku jujur, sopan, estetikadan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial,</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 Menunjukkan perilaku peduli, gotongroyong, tanggungjawab dalam berpartisipasi penanggulangan permasalahan lingkungan hidup.					
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik). 4.1 Menyajikan hasil telaah aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan	Permasalahan kependudukan, lingkungan, dan dampaknya terhadap pembangunan nasional. 1) Permasalahan kependudukan dan lingkungan hidup 2) Dampak permasalahan kependudukan dan lingkungan hidup terhadap pembangunan nasional 3) Cara mencegah dan mengatasi permasalahan kependudukan dan lingkungan hidup	Mengamati: Membaca dan menyimak buku teks tentang permasalahan kependudukan dan lingkungan, dampaknya terhadap pembangunan nasional, dan cara mencegah serta mengatasinya (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik). Mempertanyakan: Berdiskusi untuk mendapatkan	Observasi: Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan/komunikasi) Portofolio: Menilai laporan yang dibuat peserta didik.	8 mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPS untuk SMP/Mts kls VIII BSE • Buku IPS untuk Kls VIII SMP Grafindo • Buku Panduan pendidik IPS Terpadu untuk SMP/MTs Kls VIII JP BOOKS • Referensi lain yang sesuai. • Media cetak/elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) di lingkungan sekitar.</p>		<p>klarifikasi tentang permasalahan kependudukan, lingkungan, dan dampaknya terhadap pembangunan nasional perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik).</p> <p>ngumpulkan: ngumpulkan data terkait dengan pertanyaan dan materi yang dipelajarinya baik melalui bacaan-bacaan yang relevan maupun browsing internet.</p> <p>ngasosiasikan:</p>	<p>Tes tertulis/lisan:</p> <p>Menilai kemampuan memahami konsep.</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan bagaimana mempelajari perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).</p> <p>komunikasikan:</p> <p>komunikasikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan dan tulisan tentang permasalahan kependudukan, lingkungan, dan dampaknya terhadap pembangunan nasional dalam mempelajari perubahan dan keberlanjutan kehidupan</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).			
<p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis,</p>	<p>Proses terbentuknya NKRI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh kolonialisme dan 2. bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan geografi. 3. Terbentuknya kesadaran nasional. 4. Zaman pendudukan Jepang di Indonesia. 5. Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI. 	<p>mngamati:</p> <p>mbaca buku teks tentang pengaruh kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia, perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik, serta terbentuknya kesadaran nasional, usaha mempersiapkan kemerdekaan.</p> <p>Mempertanyakan:</p> <p>Bertanya dan berdiskusi tentang perubahan masyarakat</p>	<p>Observasi:</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan/komunikasi).</p> <p>Portofolio</p> <p>Menilai laporan yang dibuat peserta didik.</p>	<p>8 mg x 4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPS untuk SMP/Mts kls VIII BSE • Buku IPS untuk Kls VIII SMP Grafindo • Buku Panduan pendidik IPS Terpadu untuk SMP/MTs Kls VIII JP BOOKS • Referensi lain yang sesuai. • Media cetak/elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p>		<p>Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik, serta peristiwa proklamasi kemerdekaan.</p> <p>Mengumpulkan:</p> <p>Mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan dan materi yang dipelajarinya baik melalui bacaan-bacaan yang relevan maupun <i>browsing</i> internet.</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <p>Menganalisis informasi dan data-</p>	<p>Tes tertulis/lisan:</p> <p>Menilai kemampuan memahami konsep.</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan bagaimana perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <p>Mengkomunikasikan hasil konseptualisasi dalam bentuk</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>lisan dan tulisan tentang perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik.</p>			
<p>1.3. Mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.</p> <p>4.3. Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.</p>	<p>Penyimpangan Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian penyimpangan sosial 2) Jenis penyimpangan sosial 3) Faktor-faktor penyebab timbulnya penyimpangan sosial 4) Peranan dan fungsi kelembagaan sosial di masyarakat (sosial, budaya, ekonomi dan politik) 5) Strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/referensi lain tentang pengertian, jenis, faktor-faktor penyebab timbulnya penyimpangan sosial, dan fungsi serta peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. • Mengamati lingkungan sekitar tentang jenis, faktor-faktor penyebab timbulnya penyimpangan sosial, dan fungsi serta peran kelembagaan sosial, budaya, 	<p>Tugas kelompok:</p> <p>• membuat klipping tentang jenis-jenis penyimpangan sosial di masyarakat, kemudian menganalisis faktor-faktor penyebab timbulnya, dan peran kelembagaan sosial dalam mengatasinya.</p>	<p>9 mg x 4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPS untuk SMP/MTs kls VIII BSE • Buku IPS untuk Kls VIII SMP Grafindo • Buku Panduan pendidik IPS Terpadu untuk SMP/MTs Kls VIII JP BOOKS • Referensi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	lingkungan masyarakat sekitar	<p>ekonomi, dan politik dalam masyarakat.</p> <p>Mempertanyakan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat? • Strategi apa saja yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar? <p>Mengumpulkan:</p> <p>Mengumpulkan data tentang fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya,</p>	<p>Observasi:</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan/komunikasi).</p> <p>Portofolio:</p> <p>Menilai laporan yang dibuat peserta didik</p> <p>Tes tertulis/lisan:</p> <p>Menilai kemampuan memahami konsep.</p>		<p>lain yang sesuai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media cetak/elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>ekonomi dan politik dalam masyarakat dan berbagai strategi apa saja yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar dengan membaca buku teks, dll. yang relevan maupun dengan melakukan <i>browsing</i> internet.</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <p>Menganalisis informasi dan data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>mendapatkan kesimpulan.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <p>Mengkomunikasikan hasil konseptualisasi tentang fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat dan berbagai strategi apa saja yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat dalam bentuk lisan dan tulisan.</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p>4.4. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.</p>	<p>Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam, Sosial, Budaya, dan Ekonomi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, dan ekonomi 2) Permasalahan yang timbul akibat interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, dan ekonomi 3) Faktor penyebab timbulnya permasalahan akibat interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, dan ekonomi 4) Cara mencegah dan mengatasi permasalahan yang timbul akibat interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, dan ekonomi 	<p>Mengamati:</p> <p>membaca buku teks dan/referensi lain yang relevan tentang bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi, permasalahan yang timbul, faktor penyebab timbulnya permasalahan, cara pencegahan, dan cara mengatasinya</p> <p>Mempertanyakan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja permasalahan yang timbul akibat interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, dan ekonomi. • Faktor penyebab timbulnya permasalahan akibat interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi, cara pencegahan, dan mengatasinya. <p>Mengumpulkan:</p>	<p>Tugas kelompok:</p> <p>Mencari informasi dari lingkungan sekitar/media cetak/elektronik tentang masalah yang timbul di lingkungan sekitar akibat interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi, menganalisis faktor penyebab timbulnya, cara mencegah dan mengatasinya.</p> <p>Observasi:</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan</p>	<p>10 mg x 4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPS untuk SMP/Mts kls VIII BSE • Buku IPS untuk Kls VIII SMP Grafindo • Buku Panduan pendidik IPS Terpadu untuk SMP/MTs Kls VIII JP BOOKS • Referensi lain yang sesuai. • Media cetak/elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mencari informasi dari lingkungan sekitar/media cetak/elektronik tentang berbagai masalah yang timbul di lingkungan sekitar akibat interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi, menganalisis faktor penyebab timbulnya, cara mencegah dan mengatasinya.</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <p>Berdiskusi untuk menganalisis berbagai masalah yang timbul di lingkungan sekitar akibat interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi, menganalisis faktor penyebab timbulnya, cara mencegah</p>	<p>peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan/komunikasi).</p> <p>Portofolio:</p> <p>Menilai laporan yang dibuat peserta didik.</p> <p>Tes tertulis/lisan:</p> <p>Menilai kemampuan memahami konsep.</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dan mengatasinya.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <p>Mengkomunikasikan hasil konseptualisasi tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dalam bentuk lisan dan tulisan.</p>			



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTs. Kabupaten Malang

Kelas/Semester : VIII/2(Dua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tema/Topik : IV. Keragaman Sosial Budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional

IV.C ,Peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan

Pertemuan Ke : 1

A. KOMPETENSI INTI :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR :

- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.

- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.

C. INDIKATOR :

1. Menjelaskan Fungsi dan peran lembaga keluarga
2. Mendiskripsikan Fungsi dan peran lembaga Agama dalam mengelola keragaman sosial budaya
3. Mendiskripsikan Fungsi dan Peran Lembaga Ekonomi dalam mengelola keragaman sosial budaya.
4. Mendiskripsikan Fungsi dan Peran lembaga Pendidikan dalam mengelola keragaman sosial budaya
5. Mendiskripsikan Fungsi dan Peran Lembaga Budaya dalam mengelola keragaman sosial budaya
6. Mendiskripsikan Fungsi dan Peran Lembaga Politik dalam mengelola keragaman sosial budaya

Program Penugasan Terstruktur

7. Menyampaikan gagasan tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan keragaman sosial budaya, Surat An nisaa;176

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya.

E. MATERI AJAR :

Fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya

F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)

b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang.

b. Kegiatan inti

- 1) Mengamati
 - a) Peserta didik diminta mengamati gambar pentas budaya-budaya daerah.
 - b) Setelah melakukan pengamatan gambar pentas budaya-budaya daerah peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui di dalam kertas yang sudah disiapkan oleh guru.
 - c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
 - d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

- 2) Menanya
 - a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peranan kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya.
Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: bagaimana peranan lembaga keluarga dalam mengelola keragaman sosial budaya? Bagaimana peranan lembaga politik dalam mengelola keragaman sosial budaya?
 - b) Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
 - c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.
- 3) Mengumpulkan Data/Informasi
Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.
- 4) Mengasosiasi/Menalar
 - a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam diskusi awal di dalam kelompok).
 - b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 5) Mengomunikasikan
 - a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
 - b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
 - c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberi kuis secara lisan.
- 2) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 4) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 5) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada pada subtema berikutnya.

H. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

NO	NAMA	Sikap Spritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati Karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Kerjasama	
		1-4	1-4	1-4	

*Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

NO	Butir Pertanyaan
1	Bagaimana peranan lembaga keluarga dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?
2	Bagaimana peranan lembaga agama dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?
3	Bagaimana peranan lembaga ekonomi dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?
4	Bagaimana peranan lembaga budaya dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?
5	Bagaimana peranan lembaga politik dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?

*Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan= Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

NO	Nama Peserta Didik	Kemampuan Presentasi (1-4)	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Jumlah Nilai

*Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang 3= Baik

2 = Cukup 4= Amat Baik

Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah Nilai

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, kemudian dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

3. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

- a) Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
- b) Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
- c) Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

4. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta mencari data di internet terkait dengan materi tambahan tentang perubahan masyarakat pada masa kolonial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana Nomor 50 Malang Telp. (0341) 552398
 Website: www.fitk.uin-malang.aac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dwi Mayang Sari
 NIM : 12130005
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 Judul Skripsi : **Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3**

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	3-11-2015	Out Line	
2	12-11-2015	ACC Out Line	
3	23-12-2015	Revisi BAB I	
4	31-03-2016	ACC BAB I	
5	05-04-2016	Revisi BAB II	
6	19-04-2016	Revisi BAB I, II, III	
7	25-04-2016	ACC Proposal	
8	02-06-2016	Bimbingan Instrumen Penelitian	
9	05-08-2016	Revisi BAB , IV, V, VI dan lampiran	
10	10-08-2016	Revisi BAB I dan BAB VI	
11	26-08-2016	Kelengkapan SKRIPSI Abstrak dan Lampiran	

Malang, 19 Agustus 2016
 Mengetahui, Ketua Jurusan P.IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
 NIP.19761002 200312 1 003

FOTO WAWANCARA



Gambar 1: wawancara bapak Saadi ruang
Waka Kurikulum
di depan ruang perpustakaan



Gambar 2: wawancara Ibu Umi sebagai Guru
IPS Kelas VIII di MTsN Malang 3



Gambar 3: wawancara Ibu Nurul sebagai Guru
IPS Kelas VII di MTsN Malang 3



Gambar 4: wawancara Ibu Erli sebagai Guru
IPS Kelas VIII di MTsN Malang 3



Gambar 5: wawancara dengan Rama dan
Ridlo Kelas VIII C di kelas



Gambar 6: wawancara dengan
beberapa Murid Kelas VIII D
dalam kelas

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS DI KELAS



Gambar 7: Diskusi kelompok saling bertukar pendapat pada saat proses



Gambar 8 : Presentasi pada saat Proses Pembelajaran



Gambar 9 : Presentasi dan tanya Jawab



Gambar 10 : Guru menyilingi siswa dengan Metode ceramah



Gambar 11 : Penilaian Kompetensi pengetahuan kelas VII tes tulis



Gambar 12 : Penilaian Kompetensi pengetahuan kelas VII dengan tes lisan



Gambar 13 : Penilaian Kompetensi pengetahuan kelas VIII tes tulis



Gambar 14 : Penilaian Kompetensi ketrampilan kelas VIII guru mengamati jalannya presentasi sambil mengisi

BIOADATA MAHASISWA



Nama : Dwi Mayang Sari
NIM : 12130005
TTL : Madiun, 22 November 1993
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2012
Alamat : Desa Klagenserut RT 17/RW 05 Kec.
Jiwan Kab. Madiun
No Telp : 085735452120

Malang, 29 Agustus 2016

(Dwi Mayang Sari)